

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial *Euphoria* Oleh Generasi Z di Kawasan Urban Jabodetabek”

I. Data Demografi Informan

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Domisili :
Hari/Tgl :

II. Pedoman

1. Isi identitas secara lengkap
2. Siapkan alat rekam berupa *gadget* seperti Hp atau Laptop untuk transkrip wawancara
3. Gunakan bahasa yang sesuai dengan informan
4. Memberikan pertanyaan pembuka, membiarkan pembicar bercerita bebas mengenai topik penelitian.
5. Masuk pada pertanyaan penelitian dan bertanya sesuai dengan daftar pertanyaan serta alur yang tercipta dari jawaban informan.
6. Selalu memverifikasi jawaban informan.
7. Ucapan terima kasih.

III. Daftar Pertanyaan

A. Identifikasi Fungsi Film

1. Seberapa sering Anda menonton film? (intensitas menonton film)
2. Genre apa yang Anda sukai?
3. Faktor apa aja yg memutuskan Anda menonton film?
4. Apa preferensi Anda, apakah ebih menyukai serial/layar lebar?

B. Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Salah Satu Perilaku *Coming of Age*

1. Bagaimana pengalaman Anda terkait dengan perilaku penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana perilaku remaja pada saat mulai memasuki fase *Coming of Age* atau pendewasaan?
3. Jika menurut Anda fase remaja menuju dewasa awal sering kali ditandai dengan hal positif, apa hal positif yang terlintas di benak Anda?
4. Jika negatif, apa saja hal yang terlintas di benak Anda?
5. Apakah Anda setuju jika pada saat proses pendewasaan, remaja sering kali melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan?
6. Ketika Anda berada pada fase pendewasaan, apakah banyak hal yang pertama kali baru Anda lakukan sehingga hidup Anda mengalami fase perubahan yang signifikan?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang perubahan emosi dan perilaku pada fase *coming of age* yang dialami remaja saat proses pendewasaan?
8. Bagaimana tanggapan Anda tentang fakta yang menyebutkan bahwa pada saat proses pendewasaan, banyak perilaku yang muncul yang di luar kebiasaan dan termasuk dalam perilaku negatif?

C. Pengalaman Informan Terkait Tayangan Serial *Euphoria*

1. Bagaimana pengetahuan Anda terkait serial *Euphoria* yang menceritakan adiksi narkoba serta kehidupan remaja?
2. Berapa kali Anda menonton serial *Euphoria*?
3. Bagaimana pemahaman Anda terkait dengan alur cerita dalam serial *Euphoria*?
4. Bagaimana pengetahuan Anda terkait karakter Rue dalam serial *Euphoria*?
5. Bagaimana perasaan Anda setelah menonton serial *Euphoria*?
6. Apa motivasi Anda menonton serial *Euphoria*?
7. Bagaimana situasi Anda saat menonton serial *Euphoria* (sendiri/bersama teman remaja)?

8. Menurut Anda, bagaimana karakteristik dan penggambaran serial Euphoria secara keseluruhan?

D. Identifikasi Terkait Penyalahgunaan Narkoba Serta Dampak Dari Penyalahgunaan Narkoba dalam Serial Euphoria

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?
3. Apakah Anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup remaja yang sama dengan serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?
4. Bagaimana pendapat Anda sebagai Generasi Z mengenai gaya hidup remaja dalam serial Euphoria yang dialami oleh Rue?
5. Bagaimana perasaan Anda sebagai Generasi Z saat melihat penyalahgunaan narkoba serta dampaknya pada karakter Rue?
6. Bagaimana pendapat atas serial Euphoria yang dijadikan serial untuk kalangan remaja?
7. Bagaimana tanggapan Anda mengenai penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi di lingkungan masyarakat?
8. Hal apa yang membuat Anda menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar? Apakah ada hal yang menjadi perhatian Anda?
9. Menurut Anda, apakah perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba berdampak negatif bagi lingkungan sekitar? Mengapa?

E. Pemaknaan adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang muncul pada adegan pertengkaran Rue dengan Ibu dan Gia (adik Rue) saat Ibu Rue mengetahui bahwa Rue telah menggunakan narkoba dan menyimpan narkoba jenis opium? (Ep.5:S2)

2. Menurut Anda, apakah sikap agresif pada adegan tersebut merupakan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dialaminya? (Ep.5:S2)
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang menuduh adiknya saat ibunya mengetahui ia menggunakan narkoba jenis lain selain ganja? (Ep.5:S2)
4. Bagaimana pendapat Anda terkait sikap Rue kepada Elliot saat Elliot memberitahu Jules tentang Rue yang mengalami *high*? (Ep.5:S2)
5. Bagaimana pendapat Anda tentang sikap impulsif Rue saat memarahi Jules karena Jules telah memberitahu Ibu Rue? Menurut Anda, kalimat Rue katakan dalam serial tersebut didasari dengan kejujuran atau hanya karena amarah sesaat? (Ep.5:S2)
6. Bagaimana tanggapan Anda saat Rue menolak untuk pergi rehabilitasi oleh kerabat dan keluarganya? (Ep.8:S1)
7. Menurut Anda, apakah sikap Rue yang tiba-tiba melakukan konfrontasi kepada Cassie terkait hubungannya dengan Nate di depan teman-temannya merupakan suatu hal yang impulsif dan merugikan? (Ep.8:S1)
8. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Rue yang kabur setelah diminta untuk melakukan rehabilitasi? (Ep.8:S1)
9. Bagaimana tanggapan Anda mengenai halusinasi yang terjadi saat ia menggunakan narkoba hingga overdosis? (Ep.8:S1)
10. Menurut Anda, apakah adegan-adegan tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi di sekitar Anda?
11. Berdasarkan pengalaman Anda, apakah hal yang dialami Rue juga dialami oleh Anda?

F. Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Remaja Pada Serial Euphoria

1. Bagaimana pendapat serta alasan Anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup buruk remaja lainnya?

2. Bagaimana pendapat Anda tentang perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang *toxic* karena penyalahgunaan narkoba dan kebebasan mengekspresikan diri?
3. Bagaimana pendapat Anda terkait dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan lingkungan budaya?
4. Bagaimana interpretasi Anda terkait keberadaan/realita mengenai budaya *toxic* remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks bebas, perdagangan narkoba, dan lain-lain yang terdapat dalam serial Euphoria.

Lampiran 1. 2 Form Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-0E/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Roro Asih Guminta
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041078
 Judul Skripsi/TA : Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria Oleh Remaja Kawasan Urban

Dosen Pembimbing : Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.
 : 1. _____ JAD : _____
 Dosen Penguji : 2. _____ JAD : _____
 : 3. _____ JAD : _____
 Jadwal Sidang : Tempat : _____ Hari/Tanggal: _____

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 30 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprodi
Roro Asih Guminta	Fathiya Nur Rahmi S.I.Kom., M.I.Kom.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.

Lampiran 1. 3 Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
RORO ASIH GUMINTA

SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE

[LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN]
6 - 7 JANUARI 2020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.



DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

Lampiran 1. 4 CV



Roro Asih Guminta
(Undergraduate Student of Communication at Universitas Pembangunan Jaya)
Tangerang Selatan, Banten | +62 812-8312-1472 |
Roro.asihguminto@student.upji.ac.id
Roroasihguminta@gmail.com
LinkedIn: [Roro Asih Guminta](https://www.linkedin.com/in/ro-ro-asih-guminta-892360223)
<https://www.linkedin.com/in/ro-ro-asih-guminta-892360223>

Summary

Roro Asih Guminta is an undergraduate student of Communication Studies Program with a minor in Broadcast Journalism at Pembangunan Jaya University. Roro has a good communication skills and highly motivated with her responsibilities. As a student of communication studies especially broadcast journalist, Roro has an interest in working at broadcasting, journalism, and public relations area. Through her educational background, it is known that she understands the basic of journalistic activities, including the ethics and etiquette that a must possess, and understand about how public relations doing their responsibilities. With the knowledge and experience she has, Roro is keen to develop her skills while improving her surroundings.

Education

Universitas Pembangunan Jaya
Communication Studies, Broadcasting Journalism | 2019–present

- Grade Point Average: 3.64 of 4.00.

SMAN 6 Tangerang Selatan
Social Science | 2015–2018

Skills

<ul style="list-style-type: none">▪ Communication skills▪ Public speaking▪ Moderator	<ul style="list-style-type: none">▪ Host/master of ceremony▪ Reporting▪ Analysis▪ Partnership / Teamwork
--	---

Work Experience

Universitas Pembangunan Jaya
Student Ambassadors (Part-time) | 2019–present

- Raising awareness about the university.
- Creating an engaging marketing communications strategy.
- Initiating ideas for publications.

BEST PRESENTER / PRESENTER | In2Food & Erasmus+
Best Presenter "International Student Conference on Sustainable Food Waste Management: Prospects and Challenges" | Presenter (Speaker) | 2022

- Raising awareness about food waste management.

- Creating abstract about prospects and challenges of food waste management.
- Presenting the prospects and challenges about food waste management (*international*).

CONNECTED 2022 UPJ @Connected.upj

Manager Event and Operation | 2022

- Creating a plan in *pra-event* until evaluation of the event.
- Ensured that the member of event and operation division went well according to the work plan.
- Monitoring and working in every detail of the event.

Sharing Session LDK COMPLETE 2022

Speaker (Freelance) | 2022

- Presented about how to decide a minor.
- Educate the audiens about how to learn the culture in university.

Sharing Day: Siswa vs Mahasiswa Online Seminar by Communications Department of Universitas Pembangunan Jaya

Moderator (Freelance) | August 2021

- Arranged the agenda so that the seminar runs on time.
- Informed the announcements.
- Engaged with audiences.

Media Audio Visual Online Seminar

Master of Ceremony (Freelance) | 2020

- Ensured that the event went well according to the rundown.
- Maintained a good communications with participants, crews, and speakers.
- Prepared for the introductions and speeches.

UPJ LIVE Talkshow: Fashion

Speaker (Freelance) | 2019

- Presented about the fashion industry.
- Raised awareness about the iportance of fashion industry.
- Informed the audiences regarding fashion.

Certifications

Certifications Public Speaking

EST Public Speaking: HSDS Training and Therapy (Holistic Self Development Syari'ah) | April 2019

Certifications International Student Conference as the Best Presenter

ISC on Sustainable Food Waste Management: Prospectsand Challenges | Bali – Indonesia 25-26 August 2022

Roro Asih Guminta

(Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya)
Tangerang Selatan, Banten | +62 812-8312-1472 |
Roro.asihguminto@student.upj.ac.id
Roroasihguminta@gmail.com
LinkedIn: [Roro Asih Guminta](https://www.linkedin.com/in/ro-ro-asih-guminta-892360223)
<https://www.linkedin.com/in/ro-ro-asih-guminta-892360223>



Profil

Saya adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dengan minor Jurnalistik Penyiaran di Universitas Pembangunan Jaya. Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemauan untuk tanggung jawab saya. Menjadi seorang mahasiswi yang mempelajari ilmu komunikasi khususnya jurnalistik penyiaran membuat saya tertarik untuk bekerja dalam bidang komunikasi seperti pada bidang jurnalistik dan hubungan masyarakat. Selain itu, saya adalah model pekerja lepas untuk produk dan pemotretan. Berbekal ilmu pengetahuan serta pengalaman yang saya miliki, saya bertekad untuk mengembangkan potensi diri serta lingkungan saya.

Pendidikan

Universitas Pembangunan Jaya

Ilmu Komunikasi, Jurnalistik Penyiaran | 2019—sekarang

- Grade Point Average: 3.64 of 4.00.

SMAN 6 Tangerang Selatan

Social Science | 2015—2018

Keterampilan

- Keterampilan komunikasi
- *Public speaking*
- Moderator
- *Leadership*
- *Pewara/master of ceremony*
- Liputan
- *Partnership / teamwork*
- Analysis

Pengalaman Kerja

Universitas Pembangunan Jaya

Student Ambassador (Part-time) | 2019—sekarang

- Mengedukasi kepada publik seputar kampus.
- Membuat strategi komunikasi pemasaran yang menarik.
- Menginisiasi ide untuk publikasi.

BEST PRESENTER / PRESENTER | In2Food & Erasmus+

Best Presenter "International Student Conference on Sustainable Food Waste Management: Prospects and Challenges"
| Presenter (Speaker) | 2022

- Meningkatkan kesadaran terhadap manajemen limbah makanan.
- Membuat abstrak tentang prospek dan tantangan mengenai manajemen limbah makanan.

- Mempresentasikan prospek dan tantangan tentang manajemen limbah makanan secara internasional.

CONNECTED 2022 UPJ @Connected.upj

Manager Event and Operation | 2022

- Melakukan perencanaan pra-event hingga evaluasi acara.
- Melakukan pengawasan terhadap kinerja anggota divisi.
- Mengawasi dan bertugas dalam seluruh rangkaian acara.

Sharing Session LDK COMPLETE 2022

Pembicara (Freelance) | 2022

- Mempresentasikan tentang cara untuk memilih minor
- Mengedukasi bagaimana cara untuk mempelajari budaya di lingkungan perkuliahan.

Seminar Daring “Sharing Day: Siswa vs Mahasiswa” Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya

Moderator (Freelance) | Agustus 2021

- Menyusun agenda agar acara seminar berjalan tepat waktu.
- Menginformasikan pengumuman yang ada.
- Membangun keterlibatan dengan audiens.

Seminar Daring Media Audio Visual

Pewara/MC (Freelance) | 2020

- Memastikan acara berjalan dengan baik sesuai rundown.
- Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta, panitia, dan pembicara.
- Menyiapkan untuk isi topik pembicaraan.

UPJ LIVE Talkshow: Fashion

Pembicara (Freelance) | 2019

- Mempresentasikan tentang industri fashion.
- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya industri fashion.
- Mengedukasi penonton seputar fashion.

Sertifikasi

Sertifikasi Public Speaking

EST Public Speaking: HSDS Training and Therapy (Holistic Self Development Syari’ah) | April 2019

Certifications International Student Conference as the Best Presenter

ISC on Sustainable Food Waste Management: Prospects and Challenges | Bali – Indonesia 25-26 August 2022

Lampiran 1. 5 Form Bimbingan Skripsi

NIM

2019041078

Nama Mahasiswa

RORO ASIH GUMINTA

Program Studi

Ilmu Komunikasi

SKS Lulus







136 SKS

Tgl. Mulai

3 Mei 2023

Judul Tugas Akhir

ANALISIS RESEPSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM SERIAL EUPHORIA OLEH REMAJA KAWASAN URBAN.

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Judul dan topik penelitian, konsep penelitian	✓	
2	24 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pemaknaan Pesan Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Film Euphoria	✓	
3	10 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi Bab 1-Lampiran	✓	
4	13 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pemaknaan Pesan Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Film	✓	
5	4 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	PEMBAHASAN REVISI SETELAH SIDANG PROPOSAL	✓	
6	13 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pembahasan Pedoman Wawancara	✓	
7	19 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pembahasan bab 4 serta penjelasan coding.	✓	
8	30 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Bab 4 dan Bab 5	✓	

Lampiran 1. 6 Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nathan
Usia : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa/Pelajar
Tempat Tinggal : Jakarta Pusat

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Roro Asih Guminta, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria Oleh Generasi Z Di Kawasan Urban Jabodetabek.”**

Saya juga *(**menyetujui / tidak menyetujui**) penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang **valid**.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta Pusat, 19 April 2023



Nathan

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Panca
Usia : 24 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa/Pelajar
Tempat Tinggal : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Roro Asih Guminta, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria Oleh Generasi Z Di Kawasan Urban Jabodetabek.”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang **valid**.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 29 April 2023



Panca

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Caharani
Usia : 23
Pekerjaan : Pekerja
Tempat Tinggal : Jakarta Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Roro Asih Guminta, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang **“Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria Oleh Generasi Z Di Kawasan Urban Jabodetabek.”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan telah mengonfirmasi bahwa hasil data yang tertera di penelitian merupakan jawaban yang **valid**.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta Selatan, 30 April 2023



Caharani

Lampiran 1. 7 Transkrip Informan 1

TRANSKRIP INFORMAN 1

Keterangan :

R : Roro (Peneliti)
N : Nathan (Informan 1 – non penyintas)

R: Selamat malam, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya mengenai kesediaan Anda untuk menjadi informan saya dalam penelitian saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja di Kawasan Urban. Saya verifikasi, bahwa usia Anda 25 Tahun dan kelahiran 1997, maka Anda termasuk ke dalam Generasi Z yang berdomisili di Jakarta Pusat, dengan Pendidikan atau Pendidikan terakhir yaitu sebagai Pelajar/Mahasiswa, apakah betul?

N : Iya, betul ya.

R: Baik, sebelum masuk ke pertanyaan wawancara, apakah Anda bisa memberikan pemahaman dan gambaran Anda mengenai serial Euphoria?

N : eee, kalo menurut saya sih serial tersebut menggambarkan bagaimana anak-anak remaja khususnya di *high school* memiliki experience tentang narkoba dalam kehidupan mereka.

R: Selain narkoba, apakah ada pengalaman yang Anda ketahui mengenai serial tersebut?

N : mungkin mengenai kehidupan pergaulan bebas, *party*, bagaimana kehidupan mereka yang terlalu bebas itu bisa mempengaruhi lingkungan pendidikan, keluarga, dan cara mereka bersosialisasi, gitu.

R: Baik, nah kemudian masuk ke daftar pertanyaan. Yang pertama daftar pertanyaan tentang indentifikasi fungsi film. Seberapa sering sih Anda menonton film/serial?

N : Setiap hari.

R: Apakah Anda menonton biasanya sendiri/dengan kerabat?

N : lebih senang untuk sendiri ya.

R: Baik. Genre apa sih yang kamu suka?

N : eee biasanya thriller, *rom-com*, drama, slice of life, kaya kehidupan sehari2 mereka gimana.

R: Faktor apasih yang memutuskan Anda untuk menonton film?

N : Biasanya sih emang untuk *entertaint* aja ya. Untuk melihat persepsi orang di kehidupan yang berbeda dan cara mereka menjalani kehidupan yang berbeda-beda.

R: Baik, jadi bagaimana Anda memahami bagaimana cara mereka bertindak dan didasari dengan latar belakang yang berbeda, begitu ya?

N : Iya.

R: Apakah Anda menyukai film seperti serial yang memiliki banyak episode atau hanya sebatas 1 episode saja seperti film layar lebar dengan durasi panjang? Alasannya kenapa?

N : Kalo saya sih lebih suka yang berepisode. Sbenarnya tergantung dari isi serialnya ya, karena saya ingin mengetahui/melihat persepsi mereka. Tiap episode kan ceritanya berbeda-beda, kesehariannya berbeda-beda, jadi saya lebih menikmati untuk menonton serial sih.

R: Baik, jadi Anda lebih suka karena terdapat detail-detail yang lebih spesifik dalam sebuah serial yang dibuat oleh sutradara, sehingga Anda lebih mengerti persepsi mereka dalam film ya.

N : Iya benar.

R: Menurut Anda, fungsi film apa sih jika dikaitkan dengan dengan kehidupan sehari-hari Anda?

N : Ya itu ya, kalo menurut saya agar kita bisa mengetahui perspektif lain di lingkungan kita, bagaimana cara mereka solve problem, perbedaan pandangan bagaimana, permasalahannya, gitu-gitu ya.

Khususnya dari latar belakang mereka yang berbeda-beda. Bagaimana mereka memutuskan berbagai pilihan hidup dan efeknya.

R: Oke baik. Sekarang kita masuk ke pertanyaan yang kedua mengenai identifikasi pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba. Sebelumnya disini apakah saya boleh bertanya apakah Anda seorang penyintas/bukan?

N : Tidak.

R: Jika bukan, bagaimana kondisi lingkungan Anda saat ini? Khususnya ketika Anda mengalami fase pendewasaan?

N : Untuk sekarang mungkin eee, lingkungannya dari kelompok yang berbeda ya. Jadi latar belakangnya juga berbeda. Jadi ketika bersosialisasi saya juga bisa menyesuaikan tergantung budaya kelompok tersebut.

R: Nah, tadikan Anda sudah jelasin bahwa banyak budaya yang berbeda dalam bersosialisasi. Tapi jika dikaitkan dengan penyalahgunaan narkoba nih? Misalnya teman-teman Anda ada yang menggunakan, bagaimana kondisi mereka, dan lain sebagainya.

N : Kalo dari saya sih, ada beberapa temen merupakan penyintas dari pengguna narkoba ya. Tapi ga terlalu berpengaruh ke saya ya karena saya dan juga mereka pun tau batasan-batasannya dan mereka juga ketika bermain dengan saya juga sudah tidak menggunakan, bahkan mereka bertanya ttg saran, bagaimana cara untuk berhenti dari penggunaan narkoba.

R: Baik. Kira-kira sepengetahuan Anda, mereka biasanya menggunakan narkoba itu di fase apa dan berapa lama?

N : Kalo setau saya sih, kebanyakan dari mereka kebanyakan di saat masa kuliah. Tapi saya cukup lama melihat bahwa kondisi lingkungan saya banyak yang menggunakan narkoba ya beberapa. Tapi untuk berapa lamanya, saya kurang tau ya.

R: Baik. Menurut Anda, bagaimana sih kondisi lingkungan orang-orang tersebut?

N : Eee, kondisinya memang, pada saat mereka menggunakan menurut saya kurang baik, ya. Makanya mereka bisa terjerat dalam kawasan para pengguna juga. Tapi untuk skrng mereka juga udah gak di *circle* dan udah selesai.

R: Nah bagaimana kondisinya? Bagaimana sih cara mereka berkomunikasi, saat berteman, saat menggunakan dan setelah menggunakan.

N : Ohh, kalo ketika menggunakan sih saat mereka berteman jatohnya lebih agresif ya. Karena menurut saya pada saat mereka menggunakan energi yang mereka gunakan tuh jd lebih banyak. Fokus prioritas mereka juga berbeda. Tapi setelah stop, mereka jadi tau prioritas, dan menjadi lebih tidak menjadi agresif dan lebih berhati-hati dalam berteman.

R: Oke baik, ketika Anda melihat mereka, bagaimana sih pandangan Anda saat melihat orang tersebut. Apakah Anda iba, menjauhi, concern, atau bvgaimana?

N : Klo saya sih tidak pernah menghakimi ya, tp saya selalu mengingatkan bahwa ketika Anda berada di dalam ee, pertemanan yang saling menggunakan, uitu tidak akan berakhir dengan baik, gitu. Jadi saya selalu menyarankan mereka untuk berhenti. Karena kita tinggal di indonesia, dan hukum di indonesia itu berat. Saya gaada judgement sih, saya mengingatkan aja. Selain itu juga concern saya ya, tentang kesehatan dan lingkungan karena jatohnya masih teman dekat ya. Jadi kalo kenapa2 bisa membantu. Concernnya ya ketika mereka menggunakan, dalam berteman tidak hati-hati, tidak bertanggung jawab. Misalnya lagi nyetir, pake, dan ternyata kecelakaan. Hal tersebut kan berdampak neegatif bagi diri sendiri dan orang lain gitu ya.

R: Oke baik, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan identifikasi lain tentang penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku *coming of age* atau pendewasaan yang dialami orang remaja menuju ke dewasa awal. Yang pertama, gimana sih pandangan Anda tentang remaja yang mengalami fase *coming of age*?

N : hmmm, ya menurut saya tuh, hal-hal pendewasaan itu normal ya. Apalagi anak-anak beradaptasi di lingkungan baru seperti sma dan kuliah. Mengenal kegiatan baru, hal baru, lingkungan baru, dimana mereka udah bisa memutuskan dan *filter* sendiri tanpa keputusan dari orang tua.

R: Oke baik, apakah Anda setuju jika pada saat proses pendewasaan remaja berani dan sering mencoba hal-hal yang mereka lakukan sebelumnya. Misalnya ketika pendewasaan, individu mulai berani untuk memiliki hubungan seperti *romantic relationship*, merokok, gitu?

N : hmm menurut saya itu hal-hal yang normal dan terjadi ya, walaupun tetap harus ada batasannya. Kalo memang mereka mau nyoba hal baru, seperti merokok, keluar malam, menurut saya itu gapapa karena disaat fase tersebut, disitulah anak-anak bisa memutuskan sendiri, apa keinginan dia, dan fase tersebut juga harusnya mereka belajar juga bagaimana cara mengambil keputusan yang baik.

R: Baik, nah kalo Anda sendiri, apakah ketika Anda mengalami fase tersebut, banyak hal-hal yang pertama kali baru Anda lakukan sehingga hidup anda mengalami perubahan yang cukup signifikan?

N : Banyak, banyak sekali. Eee, tapi disitu saya jadi tau batasannya, dimana kita harus bilang tidak untuk hal-hal yang tidak baik.

R: Perubahan apa saja sih yang Anda alami?

N : yaa, teman-teman baru, kegiatan-kegiatan baru, beberapa ada kegiatan yang sebenarnya tidak baik tapi disatu sisi saya mau nyoba karena pertemanan itu tadi ya, tapi saya ttp punya batasan dan stop jika udah kelewatan.

R: Baik, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan mengenai pengalaman Anda terkait tayangan serial Euphoria. Bagaimana sih pengetahuan Anda terkait serial tersebut yang menceritakan ttg adiksi narkoba dan kehidupan remaja?

N : eee menurut saya di amerika itu ya sebenarnya normal terjadi di kalangan remaja. Kalo narkoba seperti *weed*, di beberapa *country / state* itu masih legal dan bebas ya penggunaannya. Tapi bagusnya Euphoria itu ya seperti nyata, bukan hal2 yang baik saja, tapi yang buruk dan bisa terjadi ke siapa saja untuk penggunanya.

R: Oke baik, berarti menurut Anda itu merepresentasikan kehidupan sosial disana ya. Nah, jika dikaitkan dengan kehidupan urban di jakarta yang tingkat penggunaan narkobanya lebih tinggi dibandingkan daerah lain, apakah ada keterkaitan?

N : Hmm, menurut saya ada. Tapi untuk di indonesia karena ga legal, jadi belum terlalu disorot dan terlihat khususnya di media. Yang berkaitan contohnya di Euphoria itu, banyak pesta miras, penggunaan narkoba, itu terjadi juga di jakarta bahkan. Ada yang overdosis, ada yang rehab, penjara, jadi sebenarnya sama saja sih ya. Tapi kalo di US itu udah dianggap lebih normal dan di *expose* juga. Sedangkan di indonesia, pesta miras aja cukup melanggar norma yang berlaku sih sebenarnya. Tapi kalo dari segi dampaknya, menurut saya cukup beda ya karena eee, setau saja di jaarta itu untuk mendapatkan narkoba ya harus punya koneksi dengan tAnda kutip 'yang tahu-tahu saja'. Disini akses itu lebih dibatasi, makanya kadang mereka ketika ga punya akses malah cari alternatif lain yang jauh lebih membahayakan. Kalo di Euphoria, dampak yang dialami oleh individu yang menggunakan sih sama ya kalo perilakunya kaya misalnya komunikasinya agresif, kurang fokus, eee, terus, ya itu energinya terlalu banyak.

R: Oke baik, berapa banyak sih Anda menonton serial Euphoria?

N : Sehari sekali sampai selesai serialnya.

R: Berarti bagaimana pemahaman Anda tentang alur cerita Euphoria?

N : eee menurut saya sih alurnya bisa untuk pelajaran karena ya tadi, walaupun ada skenario terburuk, ada uga efek-efek nyata yang terjadi ee akibat konsumsi narkoba.

R: oke baik, bagaimana pengetahuan Anda tentang karakter Rue dalam serial tersebut?

N : Ya dia diceritakan dia sebagai pecandu, awalnya dia mencoba hanya sedikit, kemudian lama-lama dia menjadi pecandu dan tidak bisa stop, dan ketika dia tidak mendapatkan narkoba dia jadi merugikan untuk lingkungan sosial, teman, pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

R: Oke baik, nah saat Anda ingin menonton Euphoria, apa sih motivasi Anda dalam menonton serial?

N : untuk hiburan saja yaa.

R: Baik, situasi Anda monoton bagaimana apakah sendiri atau bersama teman dan keluarga?

N : Sendiri.

R: Baik, menurut Anda bagaimana sih karakteristik dari penggambaran serial Euphoria secara keseluruhan?

N : Eeee, menurut saya cara dia membangun karakternya baik, bagaimana kita bisa merasa iba ketika karakter mengalami down. Bagaimana kita bisa merasakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang nyata dan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya pada para pengguna.

R: Baik, kita masuk ke pertanyaan identifikasi penyalahgunaan narkoba serta dampak dalam penyalahgunaan narkoba pada serial Euphoria. Bagaimana sih pendapat Anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?

N : Menurut saya bagus untuk edukasi orang-orang bahwa ketika mengkonsumsi narkoba itu bisa berdampak sangat besar ya. Munculnya karakter Rue benar-benar membuat masyarakat sadar bahwa penggunaan narkoba benar-benar negatif bagi kehidupan, bisa kehilangan segalanya, gitu.

R: Nah bagaimana pendapat Anda mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut yang dialami oleh karakter Rue?

N : Di akhir serial itu dijelaskan ya bahwa penggunaan narkoba berdampak ke teman-temannya, keluarga, sampe titik dimana semua orang harus membantu dia untuk keluar dari siklus penggunaannya.

R: Baik, apakah Anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seperti yang dialami karakter Rue?

N : Ada pengalaman dirugikan oleh teman-teman yang menggunakan, yaa.. jadi, ee pada saat sedang berkumpul ada satu teman yang mengendarai mobil dan tiba-tiba kecelakaan dan disaat itu juga kita baru tau bahwa dia masih menggunakan. Walaupun belum sampai ke polisi, tapi menurut saya sudah merugikan karena kita pun disitu gatau kalo dia menggunakan. Kalo kita tau kan kita bisa stop dia untuk mengendarai mobil.

R: Baik. Sebagai generasi Z, bagaimana sih pendapat Anda tentang gaya hidup remaja dalam serial ini yang dialami oleh Rue, apakah itu normal atau tidak?

N : Mmm, menurut saya kalo di amerika normal ya pesta miras dan lain-lain, tapi untuk di indonesia khususnya jakarta mungkin pesta miras normal, tp untuk narkoba eee seharusnya bisa dihindari.

R: Baik, lalu bagaimana perasaan Anda saat Anda mengetahui ada teman Anda yang mengalami hal seperti yang dialami oleh Rue? Apakah iba, atau ingin mengingatkan segera, atau bagaimana?

N : Eee, lebih tepatnya saya jadi teredukasi ya. Saya jadi tau bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana hal tersebut berdampak ke lingkungan.

R: Menurut Anda, dengan alur cerita serial Euphoria, apakah baik juga tayangan tersebut ditujukan untuk remaja? Atau mungkin Anda berpikir bahwa hal tersebut tidak ditujukan untuk remaja karena terlalu menunjukkan sisi buruk dari kehidupan remaja?

N : Kalo menurut saya untuk kalangan remaja masih belum terlalu cocok karena takutnya malah menginisiasi mereka untuk menggunakan narkoba. Menurut saya cocoknya lebih ke dewasa muda.

R: Baik, bagaimana tanggapan Anda dengan penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi di masyarakat urban?

N : Harusnya di edukasi lagi ya untuk pemerintah mengenai bahayanya secara rinci. Seperti di serial Euphoria gitu, dampaknya, bagaimana dia bisa sampai mengkhianati pacar, teman, keluarga, hanya untuk mengonsumsi narkoba.

R: Baik, hal apasih yang membuat Anda benar-benar sadar bahwa penyalahgunaan narkoba berdampak negatif bagi lingkungan?

N : Yang saya rasakan sih, eee, perilaku-perilaku buruk mereka yang tidak bisa ditebak sih.

R: Baik, berarti menurut Anda penggunaan narkoba ini berdampak negatif bagi lingkungan yaa.

N : Iya benar.

R: (EP5:S2) Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria dalam penggunaan narkoba. Pada adegan dimana ibu Rue mengetahui Rue yang menggunakan jenis narkoba opium, dan Rue marah kepada ibunya dan juga Gia (adiknya), bagaimana tanggapan Anda terhadap adegan tersebut?

N : yaa disitu ditunjukkan bahwa Rue sudah tidak mengetahui prioritas yang benar, dimana karena dia sudah ketergantungan jadi dia sudah gabisa liat lagi antara itu keluarga, ibu, seorang yang sebenarnya peduli terhadap dia, tapi yang dia pedulikan hanyalah narkoba tersebut.

R: (EP5:S2) Baik, selanjutnya bagaimana menurut Anda, apakah sikap agresif tersebut didasari karena penggunaan narkoba?

N : Iya menurut saya karena efek dari narkoba tersebut.

R: Baik, bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang menuduh adiknya saat mengetahui Rue menggunakan opium?

N : Pendapat saya ya orang-orang terdekat Rue hanya ingin yang terbaik untuk Rue, tapi kembali lagi ke Rue yang sudah ketergantungan sehingga dia udah gabisa menilai lagi mana yang sebenarnya harus dilakukan mana yang tidak.

R: Baik, menurut Anda bagaimana sikap Rue terhadap Elliot, dimana saat itu Elliot memberitahu Jules (pacarnya) bahwa Rue mengalami *collapses* saat Elliot main bersama Rue.

N : Menurut saya, sikap Rue sangat impulsif ya, karena Elliot hanya peduli dan takut Rue overdosis lagi. Ditambah Rue memukul kepada Elliot, itu menggambarkan bahwa Rue sudah tidak bisa berpikir jernih dan hanya bisa memikirkan tentang narkoba.

R: Baik, menurut Anda bagaimana sikap Rue yang marah kepada Jules saat Jules memberitahu ibu Rue tentang penggunaan narkoba yang ia lakukan?

N : Menurut saya ya itu adalah hal yang dapat terjadi ketika orang pake narkoba, karena mereka udah gabisa nilai lagi mana yang benar dan tidak, dia tidak sadar gitu bahwa orang-orang tersebut peduli.

R: Baik, ketika Rue marah kepada Jules dan bilang dia menyesal, dia tidak cinta Jules, apakah hal tersebut sungguh-sungguh atau hanya karena marah sesaat?

N : Ya menurut saya itu disebabkan oleh sikap impulsifnya ya, padahal yang dia butuhkan sebenarnya bukan itu, makanya dia bisa bilang gitu ke Jules.

R: (EP8:S1) Baik, bagaimana tanggapan anda saat Rue menolak untuk pergi ke tempat rehab ketika teman dan keluarganya meminta Rue untuk pergi kesana? Dikaitkan dengan realitas sosial, hubungan rue dengan teman-teman, kesehatan fisik dan mental, kondisi dia saat itu, nah itu bagaimana?

N : Karena Rue sudah sangat ketergantungan, jadi dia gabisa liat bagaimana dia keluar dari ketergantungan tersebut. Rue tidak bisa berpikir jernih lagi karena kondisi mental dan pikirannya sudah dipengaruhi oleh konsumsi narkoba. Kemudian dia juga sudah tidak bisa merasakan fisiknya bahwa dia sudah terpengaruh gitu. Jadi pemutusan pilihan dia untuk pergi ke rehabilitasi, dia udah gabisa sih.

R: Baik, menurut anda apakah sikap Rue yang tiba-tiba melakukan konfrontasi kepada temannya, Cassie, bahwa Cassie telah *hooked up* dengan Nate (pacar Maddie) di depan maddie dan keluarga serta temannya merupakan suatu hal yang impulsif dan merugikan?

N : Iya, menurut saya, ee, itu adalah hal yang merugikan ya dan impulsif karena dia hanya ingin mendistraksi untuk masalah dia saja dan melemparkan perhatian ke orang lain. Bahkan dia juga menghancurkan hubungan sosial orang lain, bahkan merugikan diri sendiri juga gitu. Secara mental juga dia sudah sanggup untuk berbuat baik bahkan untuk ibunya sendiri, ibunya dicuekin padahal ibunya sangat peduli terhadap dia, tapi dia hanya peduli dengan narkoba yang ia gunakan.

R: Baik, nah bagaimana sih tanggapan Anda tentang Rue yang kabur saat diminta untuk pergi rehab dan disaat berhasil mendistraksi orang-orang disana?

N : Menurut saya sih, ehmmm. Itu, ya Rue hanya takut dan tidak ingin pergi rehabilitasi, dia sudah sangat ketergantungan jadi dia tidak mau berhenti, karena menurut dia yyang bisa membahagiakan dia adalah narkoba. Dan menurut saya itu wajar ya karena dia udah ketergantungan, tap idi satu sisi dia harusnya tau bahwa ee, secara fisik dan mental dia

sudah butuh untuk pergi ke rehabilitasi karena dia sudah tidak bisa berpikir dengan baik dan jernih.

R: Baik, bagaimana tanggapan anda saat dia halusinasi saat dia menggunakan narkoba hingga overdosis?

N : Mmm, menurut saya itu hal yang menyeramkan yang bisa terjadi akibat narkoba. Tapi krn dia sudah ketergantungan dia hanya mendapatkan bahagia dari situ saja, gitu. Sampe dia overdosis juga ya dia udah sangat ketergantungan, dia secara mental dan fisik juga sudah gabisa nolak untuk tidak menggunakan narkoba. Dapat membahayakan ya tentunya secara fisik, pada epiosde itu dia sampe pergi-pergi ke jalan sendirian, itukan bahaya untuk orang-orangyang sedaha *high*, bahkan dia halusinasi bahwa ayahnya masih ada.

R: Baik, menurut anda apakah adegan-adegan tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi di sekitar anda khususnya efek narkobanya, perilakunya, apakah merugikan, atau bagaimana?

N : Ya menurut saya mencerminkan realitas sosial ya. Misalnya dilingkungan saya banyak juga yang berjalan juga sendiri padahal dia sedang *high*, atau ketika teman saya mengendarai hingga menabrak, itu sama ya gerak geriknya hampir sama seperti di film, gituloh.

R: Baik, apakah yang dialami Rue juga dialami oleh teman-teman anda yang menggunakan narkoba?

N : Iya sih, khususnya halusinasi, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan normal, mereka gabisa emm, mengetahui mana yang real/tidak.

R: Baik, kita masuk ke kategori terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas remaja pada serial *Euphoria*. Yang pertama, bagaimana pendapat dan alasan anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas yang terdapat dalam serial tersebut?

N : Pendapat saya, ee, dalam serial tersebut, ya benar ya, digambarkannya baik sesuai dengan kehidupan nyata. Hal-hal ini nyata terjadi, dia membuat alur dan karakter juga sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

R: Baik, bagaimana pendapat anda tentang perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang *toxic* karena penyalahgunaan dan kebebasan mengekspresikan diri (konotasi negatif)?

N : Ya tadi ya, untuk peristiwa *coming of age* itu kalo ga diatur sangat bahaya. Misalnya dalam satu *circle* ada yang tidak menggunakan, bisa jadi dia dibujuk terus menerus untuk ikut menggunakan narkoba. Lingkungannya sudah *toxic* jadi semakin *toxic* karena komunikasinya juga sudah buruk. Kebebasan mengekspresiikan diri secara negatif di kalangan remaja juga berpengaruh pada keputusan orang lain alam bertindak dan memilih juga ya.

R: oke baik, menurut Anda bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba pada kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya?

N : Untuk fisik sudah jelas ya narkoba adalah bahan yang berbahaya untuk tubuh. Untuk mental juga, narkoba dapat merusak hormon, sehingga mengatur pengambilan keputusan dan tindakan, narkoba juga merusak kerja otak, makanya buruk sekali bagi mental dan fisik. Kalo budaya ya, itu ya, bisa merugikan lingkungan sosial, merusak hubungan sosial, dan lain lain sih. Bisa juga meningkatkan tingkat kriminalitas, juga jadi *chaos*, orang-orang yang sudah kecanduan juga sudah sulit untuk stop untuk tidak melakukan kejahatan. Jadi dijalanan juga lebih harus waspada lagi, karena orang-orang pengguna juga agresif dan bisa melakukan hal apa saja untuk mencari kesenangan.

R: Baik, bagaimana menurut pandangan Anda terkait keberadaan realita sosial mengenai budaya *toxic* remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adiksi, dan lain-lain yang terdapat dalam serial *Euphoria*?

N : Hmm, menurut saya, semua hal tersebut ya, itu hal yang terjadi bisa terjadi begitu di *coming of age*. Kembali lagi juga, pribadi masing-masing harus tahu batasan agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

R: Baik, sekian dari wawancara kita hari ini, terima kasih atas segala jawaban yang membantu penelitian saya. Terima kasih.

Lampiran 1. 8 Transkrip Informan 2

TRANSKRIP INFORMAN 2

Keterangan :

R: Roro (Peneliti)

P: Panca (Nama Samaran – Informan – Penyintas)

R: Selamat pagi, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya tentang kesediaan anda untuk menjadi informan saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja Kawasan Urban. Saya verifikasi ya bahwa Anda saat ini berusia 24 tahun, maka anda termasuk ke dalam Generasi Z yang berdomisili di Tangerang Selatan. Dan sekarang anda merupakan seorang mahasiswa. Sebelum masuk ke pertanyaan wawancara, bagaimana sih pemahaman anda tentang serial Euphoria?

P: Iya benar. Eee, menurut saya serial Euphoria itu ya serial remaja yang sebenarnya isinya lebih cocok untuk kalangan dewasa ya, namun serial ini menurut saya baik untuk pembelajaran khususnya tentang pemahaman kehidupan remaja di perkotaan, apalagi tentang seks bebas, narkoba, pesta miras, gitu-gitu ya.

R: Baik, kita masuk ke pertanyaan identifikasi pertama mengenai fungsi film. Seberapa sering sih Anda menonton film?

P: Sering.

R: Jika sering, intensitasnya seperti apa ya misalnya dalam seminggu berapa kali?

P: seminggu bisa 3-4 kali.

R: Baik, biasanya genre apasih yang disukai?

P: eee, documentary sih.

R: Baik. Faktor apasih yang membuat anda menonton film?

P: Sarana hiburan sekaligus edukasi ya mungkin.

R: Oke, nah biasanya nonton yang serial yang memiliki episode banyak atau film layar lebar gitu?

P: Lebih suka yang layar lebar sih. Soalnya sekali nonton alurnya selesai.

R: Baik, sekarang kita masuk ke identifikasi pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba (penyintas/non penyintas). Nah sekarang apakah saya berkenan untuk bertanya, apakah sebelumnya anda pernah menggunakan narkoba?

P: Pernah.

R: Baik, berapa lama sih anda menggunakan narkoba?

P: selama 6 tahun sih, dari 2016.

R: Baik, biasanya anda menggunakan jenis apa?

P: Semuanya.

R: Semua tuh apa saja?

P: pills, terus, *sinte*, jenis obat-obatan, dan beberapa jenis berbeda dengan efek yang berbeda.

R: Baik, faktornya apa aja sih anda menggunakan? Dan apa yang memutuskan anda untuk berhenti menggunakan.

P: Karena awalnya enak sih. Kayaknya gara-gara faktor pencarian jati diri sih, dari temen-temen yang menggunakan, lingkungan juga.

R: Baik, gimana sih kondisi lingkungan anda saat anda menggunakan narkoba? Mungkin teman-teman anda, kondisi lingkungan anda, rumah anda? Itu bagaimana?

P: Sekelilingnya juga menggunakan, di atas atau dibawah (umurnya) juga sama-sama menggunakan. Umurnya juga gak jauh beda.

R: Oke baik, eee, menurut anda, bagaimana sih pandangan anda terhadap lingkungan anda, apakah karena saling menggunakan jadi saling mempengaruhi, jadi sulit untuk lepas, jadi ada *looping* nya, itu mempengaruhi juga?

P: Iya, salah satu yang benar-bener susah lepas itu biasanya saya bilangya lingkaran setan. Karena selagi lu masih di dalam situ, kemungkinan untuk berenti sangat-sangat kecil gitu.

R: Nah, biasanya intensitas menggunakannya setiap hari, atau *occasionally* aja?

P: Setiap hari sih, tergantung jenis dan kalo barangnya ada.

R: Baik, kita masuk ke pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba yang dikaitkan dengan perilaku *coming of age*. Biasanya kan pada fase pendewasaan banyak hal-hal yang dilakukan pertama kali karena rasa penasaran, jati diri, validasi sosial. Menurut Anda, bagaimana sih perilaku remaja pada fase *coming of age*?

P: Menurut gua emang fase pendewasaan adalah fase-fase yang sangat rentan. Peran orang tua emang sangat dibutuhkan pada fase ini.

R: Oke baik. Menurut anda banyak hal positif atau negatif saat fase *coming of age*?

P: Mmm, positifnya karena umur-umur segitu lagi cepet nangek ya. Tapi negatifnya ya batasan-batasan kadang dilupain. Gimana cara masing-masing individu bertindak juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

R: Baik, ketika anda memasuki fase pendewasaan banyak gak hal yang baru saja anda alami sehingga mengalami perubahan?

P: Pasti ya kalo gua, sangat beda sekali. Bedanya mmm, misalnya dulu tuh kalo belum pulang sampe malem dicariin pasti panik gitu, tp pas udah beranjak dewasa awal ya udah lebih santai, udah berani nyari alasan lain gitu.

R: Oke baik, bagaimana pendapat anda mengenai fakta yang menyebutkan bahwa pada fase pendewasaan banyak hal yang baru saja terjadi dan muncul hingga hal-hal negatif?

P: mm, tanggapan gua sih mengenai perilaku negatif yang muncul sih karena banyak faktor-faktor misalnya dulu banyak batasan, sekarang jadi gaada.

R: Baik, selanjutnya kita masuk ke indentifikasi pengalaman terkait tayangan serial Euphoria. Nah bagaimana pengetahuan anda mengenai serial Euphoria yang menceritakan adiksi narkoba dan kehidupan remaja?

P: Menurut gua ya kalo diliat ya, serial Euphoria cukup menggambarkan sih gimana kejadian pada realita ya.

R: Baik, apakah yang dialami dalam serial Euphoria juga dialami oleh anda dan terjadi di sekeliling anda?

P: Sangat terjadi ya misalnya penggunaan narkoba tadi, pesta miras, terus juga bahkan LGBT, atau mungkin *toxic masculinity*, gitu-gitu sih benar-benar terjadi di sekeliling ya.

R: Baik, pemahaman anda mengenai alur cerita serial Euphoria tuh bagaimana?

P: Ya saya cukup mengerti ya alur ceritanya, karena dari awal juga udah dijelaskan bahwa kehidupan *toxic* remaja itu berdampak buruk bagi mereka, gitu. Eee, kaya misalnya, mereka mungkin tujuannya hanya untuk bersenang-senang ya, tapi tanpa mereka sadari ternyata ya hal itu *impacting* ke diri mereka bahkan lingkungan.

R: Baik, bagaimana sih pengetahuan anda terkait karakter Rue dalam serial Euphoria?

P: kalo menurut gua ya, sebenarnya ga 100% karena narkobanya ya. Misalnya dia impulsif, dia agresif, ya hal-hal tersebut bisa dipengaruhi karena narkoba, tapi juga sebenarnya ya bisa jadi memang karakter *development* dia seperti itu. Tapi ya *possibility* dia bersikap impulsif, agresif gitu juga ya bisa banget disebabkan karena pake narkoba.

R: Bagaimana sih perasaan anda saat menonton serial Euphoria tersebut?

P: Ya, cukup *relate* ya khususnya dengan realitas sosial sekarang ini, ee, apa ya, contohnya ya seperti dampak penyalahgunaan narkobanya.

R: Baik, apa yang menjadi motivasi Anda menonton serial?

P: Untuk hiburan sih tujuannya, tapi ya banyak pesan edukasi yang didapatkan juga khususnya tentang *awareness* kehidupan remaja.

R: Baik, bagaimana situasi Anda menonton serial tersebut, apakah sendiri atau bersama teman/keluarga?

P: Sendiri.

R: Baik, nah menurut anda bagaimana sih karakteristik penggambaran serial ini secara menyeluruh?

P: eem, cukup menggambarkan ya kalo misalnya lingkungan di luar sana, tapi kalo di indonesia ga 100% relate. Tapi skenarionya sangat-sangat possible untuk terjadi di indonesia juga kalo gua liat.

R: Baik, kita masuk ke identifikasi pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Nah bagaimana sih pendapat anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya pada karakter Rue?

P: eee, mmm, sebenarnya menurut saya sih ya karakter pengguna narkoba kaya gitu beberapa kali bisa terlihat dalam film-film ya, khususnya perilakunya. Gimana cara karakter Rue itu mikir, gimana cara dia berperilaku, itu banyak ditemui pada pengguna narkoba. Bagaimana cara dia mengambil keputusan, ya gitu.

R: Baik, pendapat anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba itu gimana sih?

P: eeee, kalo misalnya menurut gua. Awal-awal pengguna tuh diumur muda jadi kalo kesehatan fisik mungkin ga langsung dirasakan ya, tapi kesehatan mental itu ya *real time* punya efeknya. Kalo ke lingkungan ya seperti perubahannya pasti keliatan ya mungkin kalo orang lebih memerhatikan pasti akan terlihat perbedaannya. Kalo misalnya direfleksikan ke gua si, beda ya pasti, ya. Soalnya kita kan memang nyari efeknya ya. Efeknya itu secara ga sadar ya membuat perubahan perilaku dalam bersosialisasi juga.

R: Oke baik, biasanya kalo lagi dalam pengaruh, itu gimana cara berkomunikasi, apa yang paling beda dan mungkin dirasakan?

P: eeh, dari segi pengambilan keputusan lebih berasa sih kalo lagi dalam fase kecanduan. Lebih impulsif.

R: Baik, apakah pernah anda mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dengan narkoba dan gaya hidup bebas?

P: Pasti ada ya, mungkin gaenaknya ya itu ya regulasi di indonesia, karena kan ga legal jadi bisa *ketangkep*. Ada juga misalnya emm, temen yang overdosis dan sampe dibawa kerumah sakit juga.

R: Baik, bagaimana perasaan Anda saat melihat penyalahgunaan narkoba dan dampaknya pada karakter Rue?

P: yang gua rasain justru, hmmm, kalo cerminan diri kita ya, sebagai penyintas, justru lebih ngerasa malah awkward ya. Karena kita terbiasa dengan kesadaran yang dipengaruhi oleh ya obat-obatan itu. Jadi sebenarnya kasian juga sama Rue gitu ya, karena ya gua bisa tau misalnya dia gak menggunakan itu bisa jadi juga sulit untuk menyamakan *frekuensi*. *Once* kita udah tau gimana enaknya bersosialisasi, ya kita jadi tau dan terbiasa dengan tingkat kesadaran tertentu. Tapi *once* kalo kita full *sober*, itu kita jadi bingung tuh gimana caranya. Kalo diliat dari karakter Rue ya, tingkat kesadaran dia udah di level *chaos* kalo diliat sama orang ya, which itu udah berpengaruh buruk banget bagi kesehatan mental dia khususnya dalam bersosialisasi.

R: Oke, oke, jadi ya sangat mempengaruhi ya dalam berkomunikasi.

P: Iyap.

R: Baik, menurut lu serial Euphoria yang dijadikan tayangan itu bagaimana? Apakah baik bagi audiens atau bagaimana?

P: Ya kalo menurut gua bagus ya untuk dijadiin tayangan. Tapi mungkin balik lagi ya, gimana cara kita liat filmnya balik ke pribadi masing-masing. Cara sutradara nyampein realita tentang kehidupan remaja ini menurut gua edukatif ya, eee, pergaulan di usia remaja gitu, kita dikasih liat kalo bahaya narkoba yang seperti itu memang ada gitu. Dan untuk penggunaannya mungkin bisa banget jadi refleksi diri, bisa ngeliat diri mereka dari film ini, gimana pandangan orang lain terhadap diri dia yang lagi menggunakan. Kita sebagai pengguna atau penyintas, bisa dapet sudut pandang baru, gimana sih mereka liat kita, ya itu bisa jadi untuk menyadarkan juga.

R: oooo, baik-baik. Nah, apa sih hal yang membuat anda sadar bahwa penyalahgunaan narkoba ini sangat amat berdampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan. Apa yang menjadi perhatian anda?

P: Oh oke, ya, yang gua liat ya justru dari penggunaannya sendiri berdampak negatif ga cuma dialami sama diri sendiri doang, tapi emang berdampak negatif juga sama orang-orang sekitarnya. Dari perilakunya khususnya ya.

R: Baik, menurut anda perilaku penyalahgunaan narkoba berdampak negatif bagi lingkungan dan kenapa?

P: Eeee, dari perilaku sih yang lebih, lebih berasa dampak dan efeknya. Dampak dan efek negatif yang dirasain gitu si. Paham ga si, bisa jadi juga destruktif. Orang-orang sekitar juga pasti bakal ngerasain.

R: Oke baik. Sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria. Menurut anda, bagaimana sih sikap Rue ketika Rue mengalami pertengkaran dengan ibunya dan adiknya saat ibunya tau bahwa Rue menggunakan narkoba jenis opium?

P: Emm, ekhm, oke mungkin emang dia karakternya seperti itu ya, bisa tiba-tiba *rude*. Tapi ya bisa juga karena dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba itu tadi.

R: Oke baik, menurut anda, sikap agresif yang dilakukan Rue pada adegan tersebut apakah didasari karena penggunaan narkoba?

P: Iya, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Misalnya dia *desperate* karena kehilangan ayahnya, dia juga mungkin emang karakternya yang seperti itu.

R: Oke baik, menurut anda, bagaimana sikap Rue saat Rue menuduh adiknya pada adegan tersebut?

P: Bagian itu, sangat mungkin terjadi dan cukup *relate*. Perilaku-perilaku yang muncul karena penggunaan narkoba, apalagi pas mereka udah kecanduan.

R: Baik, menurut anda nih, gimana sih sikap Rue terhadap Elliot saat Rue memarahi Elliot karena Elliot memberitahu Jules mengenai Rue yang *high* lagi?

P: iya-iya, bener ya kalo itu salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba. Walaupun gak 100% karena penyalahgunaannya, tapi namanya orang pake narkoba apalagi udah kecanduan bisa lakuin apapun untuk dapetin narkobanya. Makanya penggunaan narkoba ini punya peran yang cukup besar. Bahkan di sekitar gua, emm, pasti ada yang parah gitu ya demi dapetin narkoba sampe tingkat kriminal. Misalnya *nyolong* gitu maling rumah orang. Emang orang-orang udah sakit.

R: Wah oke-oke, berarti sikap impulsif Rue saat marahin Rue merupakan suatu hal akibat pengaruh juga?

P: Emm, kalo impulsif perkataannya ke Jules iya banget sih. Soalnya kalo orang sober *even tho* dia lagi impulsif ya gaakan separah itu ya bilang dia nyesel, dia orang terburuk dan lain-lain.

R: Oke-oke, berarti hal tersebut dirasakan juga ya oleh Anda. Bagaimana sih tanggapan anda saat Rue menolak saat pergi rehabilitasi oleh kerabat dan temannya?

P: Kalo ini sebenarnya menurut gua dari kesadaran sih ya. Dia mungkin belum merasa bahwa dia sebenarnya perlu bantuan untuk lepas. Jadi dia tidak merasa butuh bantuan dan gatau kalo ya narkoba udah seberpengaruh itu buat dia.

R: baik, bagaimana menurut anda sikap Rue saat *expose* hubungan Cassie dan Nate di depan Maddie?

P: Ya mungkin niat dia bukan untuk memperkeruh, tapi emang karena ledakan emosi ya. Yang gua rasain ya gitu ya, jadi gatau saat yang tepat untuk ngomong hal tersebut itu kapan dan gimana.

R: Oke, menurut anda mengapa Rue memutuskan untuk kabur saat diminta untuk rehabilitasi?

P: Ya karena ke impulsifan itu ya, dia juga gatau kan apa yang mau dia lakuin setelah kabur. Jadinya ya dia *cabut* juga ga mikir kedepannya gimana. Kalo emang mau dicerminkan ke *real user* ya kaya gitu.

R: Hmm, baik-baik yang penting pergi dari situasi tersebut ya.

P: Iya, jadi emang impulsif sangat-sangat berasa ya. Kalo gua sih tanggung jawab terhadap sosialnya masih ada ya, tapi disekitar gua banyak juga yang tanggung jawab sosialnya udah gaada. Misal dia udah *bodo amat* dengan penggunaannya dia itu ya, dia udah gapedul mau keluarganya bayar berapapun yang penting dia tetep make, itu ada sih.

R: Hmm gituu, baik oke-oke. Menurut Anda, bagaimana halusinasi yang dirasakan oleh Rue? Apakah dirasakan juga oleh Anda, atau bagaimana?

P: eee, kalo misalnya itu sih kayaknya gimana cara kita ngegambarin situasinya ya. Contohnya kalo kita baca buku kan kita visualisasiinnya beda-beda ya berdasarkan textnya, *theatre of mind* nya tuh pasti beda-beda juga. Dan tadi ada faktor-faktor mempengaruhi juga sih, *mood* atau mungkin lagi sakit gak. Nah itu mempengaruhi visualisasi juga sih. Jadi, eee, tiap jenis ada rasa-rasa general yang akan semua orang rasain. Tapi visualisasinya yang dirasain orang-orang pasti beda sih. Mmm, misalnya *acid* ya, kalo dalam mental ya, gua gatau akan *relate* atau ngga tapi, ada *feel* yang akan semua orang rasain, kaya ketenangan sementara itu ya. Kalo bad trip dipengaruhi karena mood atau kondisi badan, gua kalo bad trip ya karena kebanyakan sih waktu itu. Tapi mungkin karena keseringan jadi kayak, yaudah aja. Pasti panik sih, tapi selalu mikir kaya ‘oh ini cuma gini doang nanti juga lewat’, gitu.

R: Oke, dari semua jenis narkoba dapet tenangnya. Lalu bagaimana tanggapan Anda saat Rue mengalami halusinasi sampe overdosis?

P: ya kalo udah kecanduan sih pasti karena udah melebihi dosis ya. Tapi karena udah terbiasa jadi ngerasa pengen lagi-pengen lagi, tapi sebenarnya badan kita udah gak nyanggupin. Makanya bisa gitu.

R: Oke-oke, nah menurut Anda dari semua adegan tersebut, apakah itu mencerminkan realitas sosial?

P: Iya cukup mencerminkan sih emang, cuma emang penyampaian filmnya dibikin hiperbola, ya.

R: Berdasarkan pengalaman anda, apakah hal yang dialami oleh Rue juga dialami oleh Anda?

P: Iya, ya. Overall sama sih. Cuma emang gimana dia deal sama orang tuanya pas ketahuan itu beda sih emang tergantung pribadinya. Kalo misalnya gua kan mungkin “oh iya-ya maaf” tapi kalo diakan ngelawan. Itu aja sih bedanya.

R: Baik, masuk ke identifikasi pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria. Setelah semua pembahasan tadi, bagaimana pendapat serta alasan anda tentang penggambaran karakter Rue khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja lainnya?

P: eee, kalo pendapat gua ya, gua ngerasa peran orang tua tuh penting bangeet sih. Gimana caranya kita *maintain* dan ngontrol diri, misalnya gimana acara mereka kontrol anak ketika anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Gimana cara orang tua mendekati diri ke anak sehingga anak pun jadi lebih terbuka. Dan untuk adegan-adegan itu kita juga bisa liat bahwa penggunaan narkoba dan gaya hidup remaja kalo ga dikontrol dengan baik ya bisa jadi kaya gitu, ditambah pengaruh buruk dari luar juga.

R: Oke baik, bagaimana pendapat anda mengenai perilaku buruyang terjadi akibat lingkungan yang *toxic* karena penyalahgunaan narkoba dan kebebasan untuk mengekspresikan diri yang buruk?

P: emm, iya, jawabannya akan sama seperti poin sebelumnya ya.

R: Baik, bagaimana tanggapan anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan lingkungan budaya?

P: sejauh ini sih, sebenarnya ya bukan bilang kalo penyalahgunaan narkoba ada positifnya ya. Tapi di beberapa jenis narkoba, banyak juga narkoba yang digunakan untuk metode pengobatan *which* itu baik ya. Misalnya juga penggunaan ganja untuk relaksasi. Tapi kalo untuk negatifnya ya paling parah di candunya ya. Candu paling merubah dan menurunkan kesehatan mental sih. Pasti pengguna-pengguna yang keserang duluan itu mentalnya, karena fisik tuh yang gua rasain belum terlalu ngaruh ya. Cuma secara mental emang ngaruh banget secara langsung dalam jangka panjang. Kalo lingkungan ya emm, dampaknya balik lagi ke individu masing-masing. Kalo pada saat gua menggunakan, justru adanya narkoba membantu gua untuk bersosialisasi ya walaupun itu salah, karena itu bukan salah satu jalan yang baik untuk kita bersosialisasi sih.

R: Baik, bagaimana interpretasi anda terkait keberadaan realita saat ini khususnya mengenai adiksi narkoba yang ada dalam serial Euphoria?

P: Menurut saya bisa meningkatkan kesadaran sih kalo ancaman-ancaman narkoba pada kalangan muda tuh ada loh. Dan eee, apa ya, cukup edukatif ya yang gua liat ya.

R: Baik, sekian dari sesi wawancara pada hari ini, terima kasih.
P: Sama-sama.

Lampiran 1. 9 Transkrip Informan 3

TRANSKRIP INFORMAN 3

Keterangan :

R: Roro (Peneliti)

C: Caharani (Informan – non penyintas)

R: Selamat pagi, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya tentang kesediaan anda untuk menjadi informan saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja Kawasan Urban. Saya verifikasi ya bahwa Anda saat ini berusia 23 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan. Anda merupakan seorang pekerja di salah satu restoran di Jakarta Selatan.

C: Iya benar.

R: Baik, bagaimana sih pemahaman anda mengenai serial Euphoria secara keseluruhan?

C: Hmm itu serial untuk remaja yang nyeritain kehidupan *daily life* remaja, tentang gaya hidup bebas kehidupan US ya terutama. Juga masalah pertemanan, hubungan romantis, dan lain-lain yang serupa sih.

R: Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan identifikasi film. Seberapa sering sih anda menonton film?

C: Hampir setiap hari.

R: Baik, genre apasih yang anda sukai?

C: emm, biasanya sih saya nontonnya rom-com, atau action, atau series-series yang slice of life, daily life, untuk nemenin makan biasanya.

R: Oke baik, apasih yang memutuskan anda untuk menonton film?

C: yaaa, biasanya di tengah kesibukan hari-hari, kalo lagi makan tuh biasanya maunya sambil nonton ya. Sekalian refreshing juga dari hecticnya hari-hari. Jadi biar otak gak penuh, overall buat hiburan sih yaa. Kecuali ada yang *hype* dan pengen nonton karena penasaran, biasanya nyempetin waktu untuk nonton biar ngerti kenapa filmnya *hype*.

R: Oke baik, kalo nonton film lebih suka serial yang banyak episode atau layar lebar?

C: Kalo saya biasanya nonton serial untuk sehari-hari, tapi kalo untuk nyari yang lebih fun dan gak bosan biasanya emang layar lebar.

R: Baik, sekarang kita masuk ke identifikasi yang kedua mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba. Sebelumnya disini saya ingin bertanya, apakah anda termasuk penyintas atau bukan?

C: Bukan yaa.

R: Oke baik, berapa lama anda mengenai individu yang menggunakan narkoba?

C: Sebenarnya udah lama sih, dari jaman SMA dulu tuh awal-awal. Sampe sekarang juga masih ada.

R: baik, menurut anda mengapa orang tersebut menggunakan narkoba?

C: Kalo diliat dari perilaku temen-temen saya, ketika saya berinteraksi, ada yang karena kurang perhatian dari orang tuanya. Misalnya orang tuanya cerai jadi ketika dia ingin memutuskan untuk menggunakan pun tidak ada yang mengontrolnya. Dan disitu posisinya dia masih remaja juga jadi belum tau mana yang baik mana yang buruk. Rata-rata sih kalo diliat dari orang-orang itu, ya karena kurangnya perhatian dan faktor pengaruh dari lingkungan buruk.

R: Oke baik, bagaimana pandangan anda mengenai orang-orang yang menggunakan tersebut?

C: Kalo pandangan saya sih, hmm, lebih ke kasian. Karena mungkin yang mereka butuhkan sebenarnya hanya kesenangan dan kebahagiaan. Tapi karena mereka belum stabil, mereka tau dan terkontaminasi dengan obat-obatan itu, jadinya awalnya coba-coba malah jadi ketagihan mungkin ya. Padahal mereka sebenarnya gangerti aja bagaimana cara untuk mencari kesenangan yang baik.

R: Oke baik, kita masuk ke pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku *coming of age* atau pendewasaan, nah pertanyaan pertama, bagaimana sih perilaku remaja pada saat mulai memasuki fase pendewasaan menurut anda?

C: Kalo menurut saya ketika dalam fase pendewasaan ini, hmm, remaja-remaja ini mulai mencari jati diri yang lebih dalam lagi. Mungkin juga mereka lagi senang-senang mencoba hal baru ya. Seperti misalnya lingkungan pertemanan yang lebih dewasa, dalam tanda kutip ya mereka berani untuk melakukan hal-hal diluar batasan 'anak-anak', mereka mungkin mulai berani untuk berpacaran, merokok, minum, bahkan ha-hal yang lebih parah lagi.

R: Baik, Jika menurut Anda fase remaja menuju dewasa awal sering kali ditandai dengan hal positif, apa hal positif nya dan jika negatif apa negatifnya?

C: Ya kalo untuk positifnya mereka harusnya lebih tau ya batasan baru, lebih mengerti suatu hal kenapa bisa terjadi, lebih memiliki putusan yang didasari dari keinginan diri sendiri. Udah mulai belajar semakin mandiri juga. Tapi hmm, kalo misalnya negatifnya ya itu, bisa jadi mereka juga belum tau pasti tentang batasan-batasan yang harus mereka jaga. Mereka juga bisa jadi menganggap itu hal yang wajar kalo lewatin batasan karena orang-orang juga melakukannya.

R: Baik, jadi anda setuju ya bahwa pada saat fase ini banyak hal yang baru mereka rasakan dibanding sebelum menginjak fase pendewasaan ini?

C: Iya pasti, karena ya mereka baru berani mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan putusan mereka sendiri.

R: hmm oke baik, lalu ketika anda berada pada fase pendewasaan, apakah banyak hal yang baru anda coba?

C: Iya pasti, ketika fase pendewasaan awal, ya sering kali saya mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba. Misalnya pertama kali nyobain alkohol, atau ke tempat-tempat party seperti club gitu ya. Walaupun awalnya nemanin aja, tapi lama-lama dibawa juga untuk minum karena temen-temen juga minum. Bahkan bisa liat sendiri juga gitu, pake mata kepala sendiri gimana orang sekitar melakukan seks bebas, atau mungkin bahkan pakai narkoba di depan saya. Banyak juga perubahan emosi yang dirasakan misalnya kita disitu udah ngerasa dewasa jadi lebih susah untuk diatur sama orang tua karena merasa udah boleh melakukan ha—hal baru yang sebelumnya tidak boleh dilakukan. Terus juga jadinya melakukan hal-hal diluar kebiasaan sebelumnya, ya. Misalnya kayak sebelumnya gaboleh keluar malem dan ga berani juga karena masih nurut, tapi lama-lama jadi lebih suka-suka sendiri, mau keluar malem keluar aja karena merasa udah dewasa.

R: oohh oke Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pengetahuan anda terkait serial Euphoria yang menceritakan adiksi narkoba serta kehidupan remaja?

C: Menurut saya serial ini cukup menggambarkan kehidupan remaja saat ini ya. Bedanya mungkin adegan-adegan yang ditampilkan memang lebih sesuai dengan budaya barat, tapi sebenarnya kalo berdasarkan pengalaman saya di lingkungan saya yang dulu, itu sangat mencerminkan sih. Bedanya di indonesia emang gak terbuka aja hal-hal kaya gitu, kecuali emang yang *tau-tau aja* gitu.

R: baik, berapa kali anda menonton serial Euphoria?

C: Season 1 dan season 2, beberapa kali juga rewatch beberapa episode yang emang banyak diperbincangkan sama audiens atau masyarakat.

R: Baik, bagaimana pemahaman anda dengan alur cerita dalam serial ini?

C: Menurut saya alurnya dibuat emang lebih ke situasi yang buruk gitu ya yang dapat terjadi. Tapi dari situ masyarakat bisa dapetin gambaran tentang bahayanya pergaulan bebas bahkan adiksi narkoba itu sendiri.

R: Okee baik, bagaimana pengetahuan Anda terkait karakter Rue dalam serial ini?

C: Ya sepengetahuan saya Rue adalah karakter utama yang, emm, menjadi narator juga gitu ya. Dia juga disitu dijelaskan dengan permasalahannya tentang adiksi narkoba. Karena penyalahgunaan narkobanya dia juga punya masalah-masalah sosial, juga dengan keluarganya.

R: Oke baik, apa sih motivasi anda menonton serial Euphoria?
C: Sebagai hiburan.
R: Baik, bagaimana situasi ketika anda menonton serial tersebut apakah sendiri atau bersama teman/keluarga?
C: Kadang sendiri, kadang juga bersama teman.
R: Oke baik, menurut anda bagaimana karakteristik dan penggambaran serial Euphoria secara keseluruhan?
C: Hmm, menurut saya gimana ya, penggambarannya secara keseluruhan ya dikaitkan dengan realitas sosial kita ya. Bahwa sebenarnya pergaulan bebas, seks bebas, terus juga *party* atau bahkan narkoba itu emang bener-bener terjadi di lingkungan sekitar kita. Walaupun mungkin gak nampak, tapi masyarakat harus tau bahwa banyak loh hal-hal seperti itu terjadi khususnya di masyarakat perkotaan, dan rata-rata orang udah *normalize* itu, itu bahaya kan.

R: Hm betul, baik. Kita masuk ke identifikasi terkait penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pendapat anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?

C: adiksi narkoba pada karakter Rue menurut saya sangat terlihat ya, apalagi dari perilakunya. Gimana dia agresif dan impulsif, terutama agresifnya itu, benar-benar sangat nampak gitu ditunjukkan. Cara dia terus menerus menggunakan, kecanduannya, itu sangat terlihat ya.

R: Baik, bagaimana pendapat anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria dalam karakter Rue?

C: Ya kalo diliat dari perilakunya tadi, itu termasuk dampak dari narkoba itu. Kalo menurut saya, dampaknya udah berpengaruh ke mental dia. Gimana dia mengambil keputusan dan bertindak itu bener-bener diliatin dalam filmnya.

R: Oke baik, apakah anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup remaja yang sama dengan serial Euphoria, khususnya pada karakter Rue?

C: Kalo saya sih pengalaman tidak menyenangkannya ya ketika teman saya berlaku semena-mena karena mereka menggunakan. Merugikan orang-orang disekitar mereka. Contohnya waktu itu saya dan temen-temen lagi main, dan kita di mobil dijalan, tiba-tiba temen saya ini berenti dan langsung menggunakan narkoba gitu ya di dalam mobil, dan disitu ada saya dan teman-teman yang lain juga. Itukan juga membahayakan ya walaupun hanya mereka yang gunain tapi saya kan ada disitu juga. Ditambah narkoba gak legal, kalo mereka ketangkap saya juga. Itukan udah merugikan banget gitu ya.

R: Oohh begitu, baik. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup remaja dalam serial Euphoria?

C: Balik lagi yang tadi saya bilang ya, kalo hal kaya gitu emang betul-betul terjadi, hanya bedanya karena ini indonesia, jadinya emang lebih tertutup dibanding US. Sama-sama melewati batasan, walaupun gak semua, tapi banyak khususnya masyarakat yang tinggal di kota-kota besar kaya jakarta, bandung, surabaya, gitu-gitu.

R: Baik, lalu Bagaimana perasaan Anda sebagai Generasi Z saat melihat penyalahgunaan narkoba serta dampaknya pada karakter Rue?

C: eee menurut saya itu hal yang emang mencerminkan realitas sosial. Bahwa orang-orang yang menggunakan emang punya dampak yang mirip. Misalnya mereka yang agresif, kurangnya empati dengan lingkungan sekitarnya mereka. Membahayakan sekitar, juga merugikan bagi kesehatan lingkungan juga karena kan bisa ningkatin tingkat kriminalitas juga ya.

R: Baik, menurut anda bagaimana pendapat atas serial Euphoria yang dijadikan serial untuk kalangan remaja?

C: hmm sebenarnya kalo ini 50:50 gimana cara kita ngeliatnya. Kalo misalnya dengan adegan-adegan seperti itu, bisa juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa hal-hal tersebut memang benar terjadi. Tapi kalo misalnya untuk ditiru untuk dilakukan oleh remaja, ya itu bahaya juga. Makanya untuk remaja sebenarnya dibutuhkan pengawasan lebih juga biar gak kayak gitu.

R: Oke baik. Kemudian bagaimana tanggapan Anda mengenai penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi di lingkungan masyarakat?

C: Kalo saya sih lebih ke prihatin. Melihat dari masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran mengenai bahaya narkoba itu tadi. Harusnya mereka tau bahwa bahaya narkoba tuh benar-benar bukan cuma merusak diri sendiri tapi juga lingkungan sosial. Harusnya pemerintah lebih marak lagi untuk ngasih tau ke masyarakat ya, betapa bahaya dan besarnya dampak negatif dari penggunaan narkoba.

R: Baik, lalu hal apa sih yang membuat Anda menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar? Apakah ada hal yang menjadi perhatian Anda?

C: Ya kalo berdasarkan pengalaman saya, sebagai orang yang pernah dekat dengan lingkungan seperti itu, itu sangat amat membahayakan ya. Karena mereka impulsif juga dan memikirkan kesenangan saja tanpa tau bahayanya. Dulu saja pernah diancem seperti dibercandain konteksnya memang, katanya kalo saya lagi minum dan sudah mulai *high*, mereka mau nempelin *acid* ke tubuh saya diam-diam. Walaupun mereka emang gak ngelakuin itu beneran, tapi menurut saya itu sangat amat *possible* untuk terjadi.

R: ooo oke baik, sekarang kita masuk ke pemaknaan adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial *Euphoria*. Bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang muncul pada adegan pertengkaran Rue dengan Ibu dan Gia saat Ibu Rue mengetahui bahwa Rue telah menggunakan narkoba dan menyimpan narkoba jenis opium? (Ep.5:S2)

C: Menurut saya sikapnya sangat agresif dan juga bisa jadi destruktif ya. Apalagi dia langsung marah dan berkata kasar kepada ibunya dan adiknya juga gitu.

R: Baik, menurut Anda, apakah sikap agresif pada adegan tersebut merupakan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dialaminya? (Ep.5:S2)

C: Iya kalo dilihat dari perkembangan karakternya, hal tersebut didasari karena penggunaan narkobanya. Dia jadi gatau yang mana prioritas. Sampe benar-benar marah. Itu juga karena dia udah terlibat kan dalam perdagangan narkobanya. Makanya bisa se agresif itu karena prioritas dia bukan untuk sembuh dan berhenti dari kecanduan tapi malah semakin menjadi gitu.

R: Baik, lalu bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang menuduh adiknya saat ibunya mengetahui ia menggunakan narkoba jenis lain selain ganja? (Ep.5:S2)

C: sama seperti tadi, sangat impulsif dan juga tidak berpikir dua kali dalam bertindak. Yang dipikirkan hanya kebutuhannya dia aja, kepentingannya sendiri, tanpa tau maksud dan tujuan ibunya waktu ibunya menyita narkobanya itu.

R: Baik, kemudian bagaimana pendapat Anda terkait sikap Rue kepada Elliot saat Elliot memberitahu Jules tentang Rue yang mengalami *high*? (Ep.5:S2)

C: Balik lagi ke yang tadi, dia langsung marahin temennya itu ya karena ngerasa ga adil mungkin ya. Makanya dia bisa sampe mukul Elliot karena ngerasa dirugiin.

R: Baik, lalu bagaimana sih pendapat Anda tentang sikap impulsif Rue saat memarahi Jules karena Jules telah memberitahu Ibu Rue? Menurut Anda, kalimat Rue katakan dalam serial tersebut didasari dengan kejujuran atau hanya karena amarah sesaat? (Ep.5:S2)

C: Ya karena amarahnya, menurut saya itu emang impulsif aja karena ngerasa kalo Jules memperlakukan dia dengan tidak baik. Diagatau kalo yang dilakuin Jules untuk ngasih tau orang tua Rue juga demi kebaikan. Tapi karena udah gabisa berpikir jernih makanya bisa kaya gitu.

R: Baik, lalu ke adegan yang lain, bagaimana tanggapan Anda saat Rue menolak untuk pergi rehabilitasi oleh kerabat dan keluarganya? (Ep.8:S1)

C: Menurut saya itu karena dia udah gatau prioritas dan ga memiliki kesadaran bahwa sebenarnya dirinya perlu untuk ditolong. Tapi dia malah ngerasa bahwa hal yang membuat dia lebih baik ya hanya narkoba.

R: Baik, lalu bagaimana menurut Anda, apakah sikap Rue yang tiba-tiba melakukan konfrontasi kepada Cassie terkait hubungannya dengan Nate di depan teman-temannya merupakan suatu hal yang impulsif dan merugikan? (Ep.8:S1)

C: Iya betul. Dia udah gatau gimana caranya menyampaikan suatu konteks di waktu tertentu. Kaya udah gatau kapan harus ini dan itu. Mungkin juga karena banyak emosi yang

dirasain, makanya ketika dia ke *triggered* dia bisa ngelakuin hal itu untuk pengalihan isu dan juga kabur dari *spotlight*.

R: Oke baik, kemudian bagaimana sih tanggapan Anda mengenai Rue yang kabur setelah diminta untuk melakukan rehabilitasi? (Ep.8:S1)

C: Ya itu hanya sikap impulsifnya dia aja. Dimana dia juga mungkin gatau apa yang dilakukan setelah dia kabur. Tapi karena dia udah gabisa mikir jernih, dia impulsif dan membahayakan dirinya sendiri.

R: Baik, bagaimana tanggapan Anda mengenai halusinasi yang terjadi saat ia menggunakan narkoba hingga overdosis? (Ep.8:S1)

C: Hmm, kalo diliat dari lingkungan sekitar saya sih, sebenarnya saya pribadi gapernah liat ya temen-temen saya yang halusinasi sampe separah itu. Tapi kalo denger dari cerita-cerita mereka, itu sangat *possible* terjadi. Dampak dan juga perilakunya terutama. Waktu itu temen saya cerita karena mereka menggunakan narkoba *acid* hingga tertelan, jadinya telalu *high*, terus karena itu mereka minum minuman beralkohol sampe kayak orang kehausan. Padahal normalnya orang minum alkohol tuh pelan-pelan, tapi ini saking *high*-nya mereka bisa sampe gak merasa bahwa minuman alkohol gabisa diminum seperti itu. Itukan membahayakan diri sendiri dan juga orang lain tentunya.

R: Ooo baik, menurut Anda, apakah adegan-adegan tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi di sekitar Anda?

C: Sangat mencerminkan sih. Kalo emang dilihat secara sekilas mungkin memang gak nampak, tapi kalo kita *take a look more deep*, akan keliatan kalo sebenarnya yang terjadi di serial itu bener-bener terjadi juga di kehidupan nyata kita. *Overall* ya, mungkin dampaknya emang beda-beda tergantung pengaruh dari sikap individu masing-masing. Tapi kurang lebih ya sama.

R: Baik, berdasarkan pengalaman Anda, apakah hal yang dialami Rue juga dialami oleh Anda?

C: Kalo di saya sih engga karena saya gak menggunakan, tapi kalo dilihat dari perilakunya ya memang itu perilaku yang sesuai dengan yang saya lihat di teman-teman saya waktu itu, walaupun gak *exactly* sama, tapi memang mirip.

R: Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial *Euphoria*. Yang pertama, bagaimana pendapat serta alasan Anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup buruk remaja lainnya?

C: Menurut saya penggambaran di serial tersebut cukup mencerminkan realitas sosial di kehidupan remaja. Terutama gaya hidup bebasnya, dan lingkungan buruk seperti penyalahgunaan narkobanya juga. Menurut saya mencerminkan karena detail-detail adegan yang ada di film itu juga bisa dialami dan sangat mungkin untuk dialami oleh remaja di US bahkan di Indonesia juga. Walaupun emang *culture*-nya beda, tapi fakta yang terjadi di kehidupan remaja khususnya di perkotaan emang udah marak terjadi yang seperti itu.

R: Baik, bagaimana pendapat Anda tentang perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang *toxic* karena penyalahgunaan narkoba dan kebebasan mengekspresikan diri?

C: Perilaku buruk itu muncul gak hanya karena 1 faktor aja, tapi banyak banget faktor yang mempengaruhi. Gak hanya lingkungan pertemanan, tapi keluarga juga bisa sangat mempengaruhi. Teman saya ada yang 1 rumahnya semuanya menggunakan narkoba, sampe dia harus keluar dari rumah itu dan memutuskan untuk ngekos untuk menghindari penggunaan yang terus berlanjut. Artinya kan, faktor penggunaan narkoba dan gaya hidup itu bisa muncul dari mana aja. Tergantung kitanya, mau ngikutin arus, atau mau terus memilih di jalan yang tidak seperti itu. Makanya peran orang-orang terdekat itu penting banget, ya, penting untuk saling mengingatkan gitu mengenai bahayanya, terutama.

R: Baik, lalu bagaimana pendapat Anda terkait dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan lingkungan budaya?

C: Kalo untuk fisik, mungkin insan muda gitu belum terlalu merasakan ya dampaknya. Tapi pasti secara mental akan kena banget dan bahaya khususnya dalam pengambilan keputusan dan lain-lain. Kalo di sosial udah jelas bahayanya, bisa menyebar atau menjamur juga, bisa membahayakan orang lain dengan cara apapun, bisa dari meningkatnya kriminal, atau lebih parah lagi perilaku impulsif yang merugikan karena faktor lain. Misalnya

gunain narkoba, lalu birahnya tinggi, bisa melakukan pelecehan seksual juga. Hal-hal kaya gitu kan sebisa mungkin dihindari ya.

R: Baik, kemudian bagaimana interpretasi Anda terkait keberadaan/realita mengenai budaya *toxic* remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks bebas, perdagangan narkoba, dan lain-lain yang terdapat dalam serial *Euphoria*?

C: Menurut saya hadirnya serial ini cukup membuka mata audiens mengenai betapa parahnya kehidupan remaja jika gak dikendalikan atau diluar kontrol. Film atau serial semacam ini juga bisa jadi edukatif kalo yang nonton menyerap inti pesan gitu yang diberikan oleh sutradara. Dan juga serial kaya gini emang sesuai dengan kehidupan nyata yang sebenarnya harus jadi *concern* semua lapisan masyarakat.

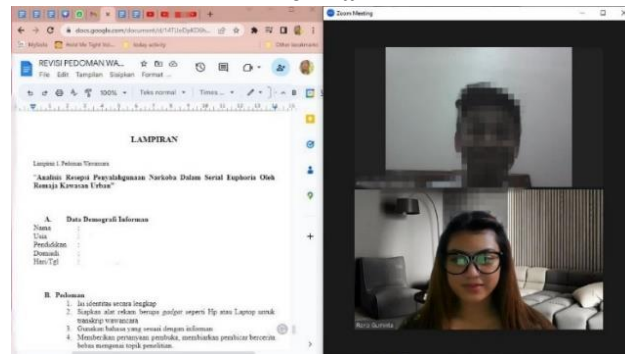
R: Okee baik terima kasih atas segala jawaban yang telah membantu penelitian saja. Sekian sesi wawancara kita hari ini, terima kasihh.

Lampiran 1. 10 Foto Bersama Informan

Informan 1



Informan 2



Berdasarkan permintaan informan 2 yang merupakan seorang penyintas, informan 2 meminta untuk tidak diberikan identitas aslinya (*off record*).

Informan 3



Lampiran 1. 11 Open coding Informan 1

OPEN CODING INFORMAN 1

Data Demografi Informan:

Nama Lengkap : Nathan
 Usia : 25 Tahun
 Pendidikan : Pelajar/Mahasiswa
 Domisili : Jakarta Pusat
 Hari/Tgl : 19 April 2023
 Kategori : Non-penyintas

Wawancara dilakukan melalui aplikasi *iMessage*.

Keterangan :

R : Roro
 N : Nathan

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi terhadap latar belakang demografi dan kesediaan informan untuk	Roro : Selamat malam, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya mengenai kesediaan Anda untuk menjadi informan saya dalam penelitian saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja di Kawasan Urban. Saya verifikasi, bahwa usia Anda 25 Tahun dan kelahiran 1997, maka Anda termasuk ke dalam Generasi Z yang berdomisili di	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan : -Nama -Usia -Pendidikan -Tempat Tinggal	Latar Belakang Demografi Informan

	<p>melakukan wawancara dengan peneliti, yang berkaitan dengan usia, Pendidikan, dan domisili tempat tinggal. Peneliti juga memastikan bahwa informan telah mengetahui dan pernah menonton serial Euphoria.</p>	<p>Jakarta Pusat, dengan Pendidikan atau Pendidikan terakhir yaitu sebagai Pelajar/Mahasiswa, apakah betul? N: Iya, betul ya. R: Baik, sebelum masuk ke pertanyaan wawancara, apakah Anda bisa memberikan pehaman dan gambaran Anda mengenai serial Euphoria? N: eee, kalo menurut saya sih serial tersebut menggambarkan bagaimana anak-anak remaja khususnya di <i>high school</i> memiliki experience tentang narkoba dalam kehidupan mereka. Roro : Selain narkoba, apakah ada pengalaman yang Anda ketahui mengenai serial tersebut? N: mungkin mengenai kehidupan pergaulan bebas, <i>party</i>, bagaimana kehidupan mereka yang terlalu bebas itu bisa mempengaruhi lingkungan pendidikan, keluarga, dan cara mereka bersosialisasi, gitu.</p>	<p>Dan penjelasan informan mengenai pemahaman secara garis besar mengenai serial Euphoria.</p>	
2.	<p>Peneliti bertanya mengenai identifikasi fungsi film kepada informan</p>	<p>R: Baik, nah kemudian masuk ke daftar pertanyaan. Yang pertama daftar pertanyaan tentang indentifikasi fungsi film. Seberapa sering sih Anda menonton film/serial? N: Setiap hari. R: Apakah Anda menonton biasanya sendiri/dengan kerabat? N: lebih senang untuk sendiri ya. R: Baik. Genre apa sih yang kamu suka? N: eee biasanya thriller, <i>rom-com</i>, drama, slice of life, kaya kehidupan sehari2 mereka gimana. R: Faktor apasih yang memutuskan Anda untuk menonton film? N: Biasanya sih emang untuk <i>entertaint</i> aja ya. Untuk melihat persepsi orang di kehidupan yang berbeda dan cara mereka menjalani kehidupan yang berbeda-beda. R: Baik, jadi bagaimana Anda memahami bagaimana cara mereka bertindak dan didasari dengan latar belakang yang berbeda, begitu ya? N: Iya.</p>	<p>Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas menonton film - Genre yang disukai - Motivasi dan faktor menonton film - Preferensi mengenai serial yang berepisode / film layar lebar dengan durasi panjang 	<p>Fungsi Film</p>

		<p>R: Apakah Anda menyukai film seperti serial yang memiliki banyak episode atau hanya sebatas 1 episode saja seperti film layar lebar dengan durasi panjang? Alasannya kenapa?</p> <p>N: Kalo saya sih lebih suka yang berepisode. Sbenarnya tergantung dari isi serialnya ya, karena saya ingin mengetahui/melihat persepsi mereka. Tiap episode kan ceritanya berbeda-beda, kesehariannya berbeda-beda, jadi saya lebih menikmati untuk menonton serial sih.</p> <p>R: Baik, jadi Anda lebih suka karena terdapat detail-detail yang lebih spesifik dalam sebuah serial yang dibuat oleh sutradara, sehingga Anda lebih mengerti persepsi mereka dalam film ya.</p> <p>N: Iya benar.</p> <p>R: Menurut Anda, fungsi film apa sih jika dikaitkan dengan dengan kehidupan sehari-hari Anda?</p> <p>N: Ya itu ya, kalo menurut saya agar kita bisa mengetahui perspektif lain di lingkungan kita, bagaimana cara mereka solve problem, perbedaan pandangan bagaimana, permasalahannya, gitu-gitu ya. Khususnya dari latar belakang mereka yang berbeda-beda. Bagaimana mereka memutuskan berbagai pilihan hidup dan efeknya.</p>		
3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman informan mengenai penyalahgunaan narkoba dan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p>	<p>R: Oke baik. Sekarang kita masuk ke pertanyaan yang kedua mengenai identifikasi pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba. Sebelumnya disini apakah saya boleh bertanya apakah Anda seorang penyintas/bukan?</p> <p>N: Tidak.</p> <p>R: Jika bukan, bagaimana kondisi lingkungan Anda saat ini? Khususnya ketika Anda mengalami fase pendewasaan?</p> <p>N: Untuk sekarang mungkin eee, lingkungannya dari kelompok yang berbeda ya. Jadi latar belakangnya juga berbeda. Jadi ketika bersosialisasi saya juga bisa menyesuaikan tergantung budaya kelompok tersebut.</p>	<p>Penjelasan mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba sebagai non-penyintas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berapa lama mengenal individua tau kelompok yang menggunakan narkoba - Pandangan informan tentang alasan mereka menggunakan 	<p>Pengalaman Penyalahgunaan Narkoba (Non-Penyintas)</p>

		<p>R: Nah, tadikan Anda sudah jelasin bahwa banyak budaya yang berbeda dalam bersosialisasi. Tapi jika dikaitkan dengan penyalahgunaan narkobanya nih? Misalnya teman-teman Anda ada yang menggunakan, bagaimana kondisi mereka, dan lain sebagainya.</p> <p>N: Kalo dari saya sih, ada beberapa temen merupakan penyintas dari pengguna narkoba ya. Tapi ga terlalu berpengaruh ke saya ya karena saya dan juga mereka pun tau batasan-batasannya dan mereka juga ketika bermain dengan saya juga sudah tidak menggunakan, bahkan mereka bertanya ttg saran, bagaimana cara untuk berhenti dari penggunaan narkoba.</p> <p>R: Baik. Kira-kira sepengetahuan Anda, mereka biasanya menggunakan narkoba itu di fase apa dan berapa lama?</p> <p>N: Kalo setau saya sih, kebanyakan dari mereka kebanyakan di saat masa kuliah. Tapi saya cukup lama melihat bahwa kondisi lingkungan saya banyak yang menggunakan narkoba ya beberapa. Tapi untuk berapa lamanya, saya kurang tau ya.</p> <p>R: Baik. Menurut Anda, bagaimana sih kondisi lingkungan orang-orang tersebut?</p> <p>N: Eee, kondisinya memang, pada saat mereka menggunakan menurut saya kurang baik, ya. Makanya mereka bisa terjerat dalam kawasan para pengguna juga. Tapi untuk skrng mereka juga udah gak di <i>circle</i> dan udah selesai.</p> <p>R: Nah bagaimana kondisinya? Bagaimana sih cara mereka berkomunikasi, saat berteman, saat menggunakan dan setelah menggunakan.</p> <p>N: Ohh, kalo ketika menggunakan sih saat mereka berteman jatohnya lebih agresif ya. Karena menurut saya pada saat mereka menggunakan energi yang mereka gunakan tuh jd lebih banyak. Fokus prioritas mereka juga berbeda. Tapi setelah stop, mereka jadi tau prioritas, dan menjadi lebih tidak menjadi agresif dan lebih berhati-hati dalam berteman.</p>	<p>- Pandangan informan terkait orang yang menggunakan tersebut</p>	
--	--	--	---	--

		<p>R: Oke baik, ketika Anda melihat mereka, bagaimana sih pandangan Anda saat melihat orang tersebut. Apakah Anda iba, menjauhi, concern, atau bagaimana?</p> <p>N: Klo saya sih tidak pernah menghakimi ya, tp saya selalu mengingatkan bahwa ketika Anda berada di dalam ee, pertemanan yang saling menggunakan, itu tidak akan berakhir dengan baik, gitu. Jadi saya selalu menyarankan mereka untuk berhenti. Karena kita tinggal di indonesia, dan hukum di indonesia itu berat. Saya gaada judgement sih, saya mengingatkan aja. Selain itu juga concern saya ya, tentang kesehatan dan lingkungan karena jatohnya masih teman dekat ya. Jadi kalo kenapa2 bisa membantu. Concernnya ya ketika mereka menggunakan, dalam berteman tidak hati-hati, tidak bertanggung jawab. Misalnya lagi nyetir, pake, dan ternyata kecelakaan. Hal tersebut kan berdampak neegatif bagi diri sendiri dan orang lain gitu ya.</p>		
		<p>R: Oke baik, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan identifikasi lain tentang penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i> atau pendewasaan yang dialami orang remaja menuju ke dewasa awal. Yang pertama, gimana sih pandangan Anda tentang remaja yang mengalami fase coming of age?</p> <p>N: hmmm, ya menurut saya tuh, hal-hal pendewasaan itu normal ya. Apalagi anak-anak beradaptasi di lingkungan baru seperti sma dan kuliah. Mengenal kegiatan baru, hal baru, lingkungan baru, dimana mereka udah bisa memutuskan dan <i>filter</i> sendiri tanpa keputusan dari orang tua.</p> <p>R: Oke baik, apakah Anda setuju jika pada saat proses pendewasaan remaja berani dan sering mencoba hal-hal yang mereka lakukan sebelumnya. Misalnya ketika pendewasaan, individu mulai berani untuk memiliki hubungan seperti <i>romantic relationship</i>, merokok, gitu?</p>	<p>Penjelasan mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan mengenai perilaku remaja saat fase <i>coming of age</i> - Pandangan informan tentang remaja pada fase <i>coming of age</i> melakukan hal-hal baru diluar kebiasaan - Pengalaman informan saat mengalami fase <i>coming of age</i> 	<p>Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Perilaku <i>Coming of Age</i></p>

		<p>N: hmm menurut saya itu hal-hal yang normal dan terjadi ya, walaupun tetap harus ada batasannya. Kalo memang mereka mau nyoba hal baru, seperti merokok, keluar malam, menurut saya itu gapapa karena disaat fase tersebut, disitulah anak-anak bisa memutuskan sendiri, apa keinginan dia, dan fase tersebut juga harusnya mereka belajar juga bagaimana cara mengambil keputusan yang baik.</p> <p>R: Baik, nah kalo Anda sendiri, apakah ketika Anda mengalami fase tersebut, banyak hal-hal yang pertama kali baru Anda lakukan sehingga hidup anada mengalami perubahan yang cukup signifikan?</p> <p>N: Banyak, banyak sekali. Eee, tapi disitu saya jadi tau batasannya, dimana kita harus bilang tidak untuk hal-hal yang tidak baik.</p> <p>R: Perubahan apa saja sih yang Anda alami?</p> <p>N: yaa, teman-teman baru, kegiatan-kegiatan baru, beberapa ada kegiatan yang sebenarnya tidak baik tapi disatu sisi saya mau nyoba karena pertemanan itu tadi ya, tapi saya ttp punya batasan dan stop jika udah kelewatan.</p>		
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria	<p>R: Baik, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan mengenai pengalaman Anda terkait tayangan serial Euphoria. Bagaimana sih pengetahuan Anda terkait serial tersebut yang menceritakan ttg adiksi narkoba dan kehidupan remaja?</p> <p>N: eee menurut saya di amerika itu ya sebenarnya normal terjadi di kalangan remaja. Kalo narkoba seperti <i>weed</i>, di beberapa country / state itu masih legal dan bebas ya penggunaannya. Tapi bagusnya Euphoria itu ya seperti nyata, bukan hal2 yang baik saja, tapi yang buruk dan bisa terjadi ke siapa saja untuk penggunaanya.</p> <p>R: Oke baik, berarti menurut Anda itu merepresentasikan kehidupan sosial disana ya. Nah, jika dikaitkan dengan kehidupan urban di jakarta yang tingkat penggunaan narkobanya lebih tinggi dibandingkan daerah lain, apakah ada keterkaitan?</p>	<p>Penjelasan mengenai pengalaman informan tentang tayangan serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan adiksi narkoba dengan kehidupan remaja - Berapa kali menonton serial Euphoria - Pemahaman alur cerita - Pemahaman karakter Rue - Perasaan setelah menonton - Motivasi menonton 	Pengalaman Tentang Tayangan Serial Euphoria

		<p>N: Hmm, menurut saya ada. Tapi untuk di indonesia karena ga legal, jadi belum terlalu disorot dan terlihat khususnya di media. Yang berkaitan contohnya di Euphoria itu, banyak pesta miras, penggunaan narkoba, itu terjadi juga di jakarta bahkan. Ada yang overdosis, ada yang rehab, penjara, jadi sebenarnya sama saja sih ya. Tapi kalo di US itu udah dianggap lebih normal dan di <i>expose</i> juga. Sedangkan di indonesia, pesta miras aja cukup melanggar norma yang berlaku sih sebenarnya. Tapi kalo dari segi dampaknya, menurut saya cukup beda ya karena eee, setau saja di jaarta itu untuk mendapatkan narkoba ya harus punya koneksi dengan tAnda kutip 'yang tahu-tahu saja'. Disini akses itu lebih dibatasi, makanya kadang mereka ketika ga punya akses malah cari alternatif lain yang jauh lebih membahayakan. Kalo di Euphoria, dampak yang dialami oleh individu yang menggunakan sih sama ya kalo perilakunya kaya misalnya komunikasinya agresif, kurang fokus, eee, terus, ya itu energinya terlalu banyak.</p> <p>R: Oke baik, berapa banyak sih Anda menonton serial Euphoria?</p> <p>N: Sehari sekali sampai selesai serialnya.</p> <p>R: Berarti bagaimana pemahaman Anda tentang alur cerita Euphoria?</p> <p>N: eee menurut saya sih alurnya bisa untuk pelajaran karena ya tadi, walaupun ada skenario terburuk, ada uga efek-efek nyata yang terjadi ee akibat konsumsi narkoba.</p> <p>R: oke baik, bagaimana pengetahuan Anda tentang karakter Rue dalam serial tersebut?</p> <p>N: Ya dia diceritakan dia sebagai pecandu, awalnya dia mencoba hanya sedikit, kemudian lama-lama dia menjadi pecandu dan tidak bisa stop, dan ketika dia tidak mendapatkan narkoba dia jadi merugikan untuk lingkungan sosial, teman, pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.</p> <p>R: Oke baik, nah saat Anda ingin menonton Euphoria, apa sih motivasi Anda dalam menonton serial?</p>	<p>- Karakteristik penggambaran serial secara menyeluruh</p>	
--	--	---	--	--

		<p>N: untuk hiburan saja yaa.</p> <p>R: Baik, situasi Anda menoton bagaimana apakah sendiri atau bersama teman dan keluarga?</p> <p>N: Sendiri.</p> <p>R: Baik, menurut Anda bagaimana sih karakteristik dari penggambaran serial Euphoria secara keseluruhan?</p> <p>N: Eeee, menurut saya cara dia membangun karakternya baik, bagaimana kita bisa merasa iba ketika karakter mengalami down. Bagaimana kita bisa merasakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang nyata dan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya pada para pengguna.</p>		
5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p>	<p>R: Baik, kita masuk ke pertanyaan identifikasi penyalahgunaan narkoba serta dampak dalam penyalahgunaan narkoba pada serial Euphoria. Bagaimana sih pendapat Anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?</p> <p>N: Menurut saya bagus untuk edukasi orang-orang bahwa ketika mengkonsumsi narkoba itu bisa berdampak sangat besar ya. Munculnya karakter Rue benar-benar membuat masyarakat sadar bahwa penggunaan narkoba benar-benar negatif bagi kehidupan, bisa kehilangan segalanya, gitu.</p> <p>R: Nah bagaimana pendapat Anda mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut yang dialami oleh karakter Rue?</p> <p>N: Di akhir serial itu dijelaskan ya bahwa penggunaan narkoba berdampak ke temen-temennya, keluarga, sampe titik dimana semua orang harus membantu dia untuk keluar dari siklus penggunaannya.</p> <p>R: Baik, apakah Anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seperti yang dialami karakter Rue?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat penyalahgunaan narkoba dalam serial dan karakter Rue - Pendapat dari dampak penyalahgunaan narkoba pada karakter - Pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan narkoba - Pendapat mengenai gaya hidup remaja dalam serial khususnya pada karakter - Perasaan informan mengenai 	<p>Penyalahgunaan dan Dampak Narkoba Dalam Serial</p>

		<p>N: Ada pengalaman dirugikan oleh teman-teman yang menggunakan, yaa.. jadi, ee pada saat sedang berkumpul ada satu teman yang mengendarai mobil dan tiba-tiba kecelakaan dan disaat itu juga kita baru tau bahwa dia masih menggunakan. Walaupun belum sampai ke polisi, tapi menurut saya sudah merugikan karena kita pun disitu gatau kalo dia menggunakan. Kalo kita tau kan kita bisa stop dia untuk mengendarai mobil.</p> <p>R: Baik. Sebagai generasi Z, bagaimana sih pendapat Anda tentang gaya hidup remaja dalam serial ini yang dialami oleh Rue, apakah itu normal atau tidak?</p> <p>N: Mmm, menurut saya kalo di amerika normal ya pesta miras dan lain-lain, tapi untuk di indonesia khususnya jakarta mungkin pesta miras normal, tp untuk narkoba eee seharusnya bisa dihindari.</p> <p>R: Baik, lalu bagaimana perasaan Anda saat Anda mengetahui ada teman Anda yang mengalami hal seperti yang dialami oleh Rue? Apakah iba, atau ingin mengingatkan segera, atau bagaimana?</p> <p>N: Eee, lebih tepatnya saya jadi teredukasi ya. Saya jadi tau bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana hal tersebut berdampak ke lingkungan.</p> <p>R: Menurut Anda, dengan alur cerita serial Euphoria, apakah baik juga tayangan tersebut ditujukan untuk remaja? Atau mungkin Anda berpikir bahwa hal tersebut tidak ditujukan untuk remaja karena terlalu menunjukkan sisi buruk dari kehidupan remaja?</p> <p>N: Kalo menurut saya untuk dikalangan remaja masih belum terlalu cocok karena takutnya malah menginisiasi mereka untuk menggunakan narkoba. Menurut saya cocoknya lebih ke dewasa muda.</p> <p>R: Baik, bagaimana tanggapan Anda dengan penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi di masyarakat urban?</p> <p>N: Harusnya di edukasi lagi ya untuk pemerintah mengenai bahayanya secara rinci. Seperti di serial Euphoria gitu, dampaknya, bagaimana dia bisa sampai</p>	<p>penyalahgunaan narkoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat atas serial yang ditujukan untuk remaja - Tanggapan mengenai narkoba yang masih marak terjadi - Hal yang menyadari informan mengenai bahaya dampak narkoba 	
--	--	--	---	--

		<p>mengkhianati pacar, teman, keluarga, hanya untuk mengonsumsi narkoba.</p> <p>R: Baik, hal apakah yang membuat Anda benar-benar sadar bahwa penyalahgunaan narkoba berdampak negatif bagi lingkungan?</p> <p>N: Yang saya rasakan sih, eee, perilaku-perilaku buruk mereka yang tidak bisa ditebak sih.</p> <p>R: Baik, berarti menurut Anda penggunaan narkoba ini berdampak negatif bagi lingkungan yaa.</p> <p>N: Iya benar.</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p>	<p>R: (EP5:S2) Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai adegan yang menampilkan karakter rue dalam serial Euphoria dalam penggunaan narkoba. Pada adegan dimana ibu Rue mengetahui Rue yang menggunakan jenis narkoba opium, dan Rue marah kepada ibunya dan juga Gia (adiknya), bagaimana tanggapan Anda terhadap adegan tersebut?</p> <p>N: yaa disitu ditunjukkan bahwa Rue sudah tidak mengetahui prioritas yang benar, dimana karena dia sudah ketergantungan jadi dia sudah gabisa liat lagi antara itu keluarga, ibu, seorang yang sebenarnya peduli terhadap dia, tapi yang dia pedulikan hanyalah narkoba tersebut.</p> <p>R: (EP5:S2) Baik, selanjutnya bagaimana menurut Anda, apakah sikap agresif tersebut didasari karena penggunaan narkoba?</p> <p>N: Iya menurut saya karena efek dari narkoba tersebut.</p> <p>R: Baik, bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang menuduh anaknya saat mengetahui Rue menggunakan opium?</p> <p>N: Pendapat saya ya orang-orang terdekat Rue hanya ingin yang terbaik untuk Rue, tapi kembali lagi ke Rue yang sudah ketergantungan sehingga dia udah gabisa menilai lagi mana yang sebenarnya harus dilakukan mana yang tidak.</p> <p>R: Baik, menurut Anda bagaimana sikap Rue terhadap Elliot, dimana saat itu Elliot memberitahu Jules</p>	<p>Penjelasan informan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan pada Episode 5 Season 2 - Adegan pada Episode 8 Season 1 	<p>Adegan Serial Yang Menampilkan Karakter Rue</p>

		<p>(pacarnya) bahwa Rue mengalami <i>collapes</i> saat Elliot main bersama Rue.</p> <p>N: Menurut saya, sikap Rue sangat impulsif ya, karena Elliot hanya peduli dan takut Rue overdosis lagi. Ditambah Rue memukul kepada Elliot, itu menggambarkan bahwa Rue sudah tidak bisa berpikir jernih dan hanya bisa memikirkan tentang narkoba.</p> <p>R: Baik, menurut Anda bagaimana sikap Rue yang marah kepada Jules saat Jules memberitahu ibu Rue tentang penggunaan narkoba yang ia lakukan?</p> <p>N: Menurut saya ya itu adalah hal yang dapat terjadi ketika orang pake narkoba, karena mereka udah gabisa nilai lagi mana yang benar dan tidak, dia tidak sadar gitu bahwa orang-orang tersebut peduli.</p> <p>R: Baik, ketika Rue marah kepada Jules dan bilang dia menyesal, dia tidak cinta Jules, apakah hal tersebut sungguh-sungguh atau hanya karena marah sesaat?</p> <p>N: Ya menurut saya itu disebabkan oleh sikap impulsifnya ya, padahal yang dia butuhkan sebenarnya bukan itu, makanya dia bisa bilang gitu kee Jules.</p> <p>R: (EP8:S1) Baik, bagaimana tanggapan anda saat Rue menolak untuk pergi ke tempat rehab ketika teman dan keluarganya meminta Rue untuk pergi kesana? Dikaitkan dengan realitas sosial, hubungan rue dengan teman-teman, kesehatan fisik dan mental, kondisi dia saat itu, nah itu bagaimana?</p> <p>N: Karena Rue sudah sangat ketergantungan, jadi dia gabisa liat bagaimana dia keluar dari ketergantungan tersebut. Rue tidak bisa berpikir jernih lagi karena kondisi mental dan pikirannya sudah dipengaruhi oleh konsumsi narkoba. Kemudian dia juga sudah tidak bisa merasakan fisiknya bahwa dia sudah terpengaruh gitu. Jadi pemutusan pilihan dia untuk pergi ke rehabilitasi, dia udah gabisa sih.</p> <p>R: Baik, menurut anda apakah sikap Rue yang tiba-tiba melakukan konfrontasi kepada temannya, Cassie, bahwa Cassie telah <i>hooked up</i> dengan Nate (pacar</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Maddie) di depan maddie dan keluarga serta temannya merupakan suatu hal yang impulsif dan merugikan?</p> <p>N: Iya, menurut saya, ee, itu adalah hal yang merugikan ya dan impulsif karena dia hanya ingin mendistraksi untuk masalah dia saja dan melemparkan perhatian ke orang lain. Bahkan dia juga menghancurkan hubungan sosial orang lain, bahkan merugikan diri sendiri juga gitu. Secara mental juga dia sudah sanggup untuk berbuat baik bahkan untuk ibunya sendiri, ibunya dicuekin padahal ibunya sangat peduli terhadap dia, tapi dia hanya peduli dengan narkoba yang ia gunakan.</p> <p>R: Baik, nah bagaimana sih tanggapan Anda tentang Rue yang kabur saat diminta untuk pergi rehab dan disaat berhasil mendistraksi orang-orang disana?</p> <p>N: Menurut saya sih, ehmmm. Itu, ya Rue hanya takut dan tidak ingin pergi rehabilitasi, dia sudah sangat ketergantungan jadi dia tidak mau berhenti, karena menurut dia yyang bisa membahagiakan dia adalah narkoba. Dan menurut saya itu wajar ya karena dia udah ketergantungan, tap idi satu sisi dia harusnya tau bahwa ee, secara fisik dan mental dia sudah butuh untuk pergi ke rehabilitasi karena dia sudah tidak bisa berpikir dengan baik dan jernih.</p> <p>R: Baik, bagaimana tanggapan anda saat dia halusinasi saat dia menggunakan narkoba hingga overdosis?</p> <p>N: Mmm, menurut saya itu hal yang menyeramkan yang bisa terjadi akibat narkoba. Tapi krn dia sudah ketergantungan dia hanya mendapatkan bahagia dari situ saja, gitu. Sampe dia overdosis juga ya dia udah sangat ketergantungan, dia secara mental dan fisik juga sudah gabisa nolak untuk tidak menggunakan narkoba. Dapat membahayakan ya tentunya secara fisik, pada epiosde itu dia sampe pergi-pergi ke jalan sendirian, itukan bahaya untuk orang-orangyang sedaha <i>high</i>, bahkan dia halusinasi bahwa ayahnya masih ada.</p> <p>R: Baik, menurut anda apakah adegan-adegan tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi di</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sekitar anda khususnya efek narkobanya, perilakunya, apakah merugikan, atau bagaimana?</p> <p>N: Ya menurut saya mencerminkan realitas sosial ya. Misalnya dilingkungan saya banyak juga yang berjalan juga sendiri padahal dia sedang <i>high</i>, atau ketika teman saya mengendarai hingga menabrak, itu sama ya gerak geriknya hampir sama seperti di film, gituloh.</p> <p>R: Baik, apakah yang dialami Rue juga dialami oleh teman-teman anda yang menggunakan narkoba?</p> <p>N: Iya sih, khususnya halusinasi, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan normal, mereka gabisa emm, mengetahui mana yang real/tidak.</p>		
7.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria</p>	<p>R: Baik, kita masuk ke kategori terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas remaja pada serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pendapat dan alasan anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas yang terdapat dalam serial tersebut?</p> <p>N: Pendapat saya, ee, dalam serial tersebut, ya benar ya, digambarkannya baik sesuai dengan kehidupan nyata. Hal-hal ini nyata terjadi, dia membuat alur dan karakter juga sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>R: Baik, bagaimana pendapat anda tentang perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang <i>toxic</i> karena penyalahgunaan dan kebebasan mengekspresikan diri (konotasi negatif)?</p> <p>N: Ya tadi ya, untuk peristiwa <i>coming of age</i> itu kalo ga diatur sangat bahaya. Misalnya dalam satu <i>circle</i> ada yang tidak menggunakan, bisa jadi dia dibujuk terus menerus untuk ikut menggunakan narkoba. Lingkungannya sudah <i>toxic</i> jadi semakin <i>toxic</i> karena komunikasinya juga sudah buruk. Kebebasan mengekspresikan diri secara negatif di kalangan remaja juga berpengaruh pada keputusan orang lain alam bertindak dan memilih juga ya.</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dan alasan penggambaran karakter Rue yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas - Pendapat dari perilaku <i>toxic</i> remaja - Pendapat terkait dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan budaya - Interpretasi terkait keberadaan mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, 	<p>Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Bebas Serial Euphoria.</p>

		<p>R: oke baik, menurut Anda bagaimana dampak penyalahgunaan narkoba pada kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya?</p> <p>N: Untuk fisik sudah jelas ya narkoba adalah bahan yang berbahaya untuk tubuh. Untuk mental juga, narkoba dapat merusak hormon, sehingga mengatur pengambilan keputusan dan tindakan, narkoba juga merusak kerja otak, makanya buruk sekali bagi mental dan fisik. Kalo budaya ya, itu ya, bisa merugikan lingkungan sosial, merusak hubungan sosial, dan lain lain sih. Bisa juga meningkatkan tingkat kriminalitas, juga jadi <i>chaos</i>, orang-orang yang sudah kecanduan juga sudah sulit untuk stop untuk tidak melakukan kejahatan. Jadi dijalanan juga lebih harus waspada lagi, karena orang-orang pengguna juga agresif dan bisa melakukan hal apa saja untuk mencari kesenangan.</p> <p>R: Baik, bagaimana menurut pandangan Anda terkait keberadaan realita sosial mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adiksi, dan lain-lain yang terdapat dalam serial Euphoria?</p> <p>N: Hmm, menurut saya, semua hal tersebut ya, itu hal yang terjadi bisa terjadi begitu di <i>coming of age</i>. Kembali lagi juga, pribadi masing-masing harus tahu batasan agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.</p>	<p>seks, bebas, dan lain sebagainya yang terdapat dalam serial Euphoria.</p>	
	<p>Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan</p>	<p>R: Baik, sekian dari wawancara kita hari ini, terima kasih atas segala jawaban yang membantu penelitian saya. Terima kasih.</p>	<p>Penjelasan mengenai penutup sesi wawancara</p>	<p>Penutup wawancara.</p>

Lampiran 1. 12 Open coding Informan 2

OPEN CODING INFORMAN 2

Data Demografi Informan:

Nama Lengkap : Panca (Nama Samaran)
 Usia : 24 Tahun
 Pendidikan : Pelajar/Mahasiswa
 Domisili : Tangerang Selatan
 Hari/Tgl : 29 April 2023
 Kategori : Penyintas

Wawancara dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

Keterangan :

R : Roro
 P : Panca

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi terhadap latar belakang demografi dan kesediaan	R: Selamat pagi, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya tentang kesediaan anda untuk menjadi informan saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja Kawasan Urban. Saya verifikasi ya bahwa Anda saat ini berusia 24 tahun, maka anda termasuk ke dalam Generasi Z yang berdomisili di Tangerang Selatan.	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan : -Nama -Usia -Pendidikan -Tempat Tinggal	Latar Belakang Demografi Informan

	informan untuk melakukan wawancara dengan peneliti, yang berkaitan dengan usia, Pendidikan, dan domisili tempat tinggal. Peneliti juga memastikan bahwa informan telah mengetahui dan pernah menonton serial Euphoria.	Dan sekarang anda merupakan seorang mahasiswa. Sebelum masuk ke pertanyaan wawancara, bagaimana sih pemahaman anda tentang serial Euphoria? P : Iya benar. Eee, menurut saya serial Euphoria itu ya serial remaja yang sebenarnya isinya lebih cocok untuk kalangan dewasa ya, namun serial ini menurut saya baik untuk pembelajaran khususnya tentang pemahaman kehidupan remaja di perkotaan, apalagi tentang seks bebas, narkoba, pesta miras, gitu-gitu ya.	Dan penjelasan informan mengenai pemahaman secara garis besar mengenai serial Euphoria.	
2.	Peneliti bertanya mengenai identifikasi fungsi film kepada informan	R : Baik, kita masuk ke pertanyaan identifikasi pertama mengenai fungsi film. Seberapa sering sih Anda menonton film? P : Sering. R : Jika sering, intensitasnya seperti apa ya misalnya dalam seminggu berapa kali? P : seminggu bisa 3-4 kali. R : Baik, biasanya genre apasiah yang disukai? P : eee, documentary sih. R : Baik. Faktor apasiah yang membuat anda menonton film? P : Sarana hiburan sekaligus edukasi ya mungkin. R : Oke, nah biasanya nontonn yang serial yang memiliki episode banyak atau film layar lebar gitu? P : Lebih suka yang layar lebar sih. Soalnya sekali nonton alurnya selesai.	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan : - Intensitas menonton film - Genre yang disukai - Motivasi dan faktor menonton film - Preferensi mengenai serial yang berepisode / film layar lebar dengan durasi panjang	Fungsi Film
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman informan mengenai	R : Baik, sekarang kita masuk ke identifikasi pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba. Nah sekarang apakah saya berkenan untuk bertanya, apakah sebelumnya anda pernah menggunakan narkoba? P : Pernah.	Penjelasan mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba sebagai penyintas :	Pengalaman Penyalahgunaan Narkoba (Penyintas)

	<p>penyalahgunaan narkoba dan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p>	<p>R: Baik, berapa lama sih anda menggunakan narkoba? P: selama 6 tahun sih, dari 2016. R: Baik, biasanya anda menggunakan jenis apa? P: Semuanya. R: Semua tuh apa saja? P: pills, terus, <i>sinte</i>, jenis obat-obatan, dan beberapa jenis berbeda dengan efek yang berbeda. R: Baik, faktornya apa aja sih anda menggunakan? Dan apa yang memutuskan anda untuk berhenti menggunakan. P: Karena awalnya enak sih. Kayaknya gara-gara faktor pencarian jati diri sih, dari temen-temen yang menggunakan, lingkungan juga. R: Baik, gimana sih kondisi lingkungan anda saat anda menggunakan narkoba? Mungkin teman-teman anda, kondisi lingkungan anda, rumah anda? Itu bagaimana? P: Sekelilingnya juga menggunakan, di atas atau dibawah (umurnya) juga sama-sama menggunakan. Umurnya juga gak jauh beda. R: Oke baik, eee, menurut anda, bagaimana sih pandangan anda terhadap lingkungan anda, apakah karena saling menggunakan jadi saling mempengaruhi, jadi sulit untuk lepas, jadi ada <i>looping</i> nya, itu mempengaruhi juga? P: Iya, salah satu yang bener-bener susah lepas itu biasanya saya bilang lingkaran setan. Karena selagi lu masih di dalam situ, kemungkinan untuk berenti sangat-sangat kecil gitu. R: Nah, biasanya intensitas menggunakannya setiap hari, atau <i>occasionally</i> aja? P: Setiap hari sih, tergantung jenis dan kalo barangnya ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa lama menggunakan narkoba - Jenis apa yang digunakan - Faktor menggunakan narkoba - Kondisi lingkungan 	
		<p>R: Baik, kita masuk ke pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba yang dikaitkan dengan perilaku <i>coming of age</i>. Biasanya kan pada fase pendewasaan banyak hal-hal yang dilakukan pertama kali karena rasa</p>	<p>Penjelasan mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p>	<p>Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Perilaku <i>Coming of Age</i></p>

		<p>penasaran, jati diri, validasi sosial. Menurut Anda, bagaimana sih perilaku remaja pada fase <i>coming of age</i>?</p> <p>P: Menurut gua emang fase pendewasaan adalah fase-fase yang sangat rentan. Peran orang tua emang sangat dibutuhkan pada fase ini.</p> <p>R: Oke baik. Menurut anda banyak hal positif atau negatif saat fase <i>coming of age</i>?</p> <p>P: Mmm, positifnya karena umur-umur segitu lagi cepet nangkep ya. Tapi negatifnya ya batasan-batasan kadang dilupain. Gimana cara masing-masing individu bertindak juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.</p> <p>R: Baik, ketika anda memasuki fase pendewasaan banyak gak hal yang baru saja anda alami sehingga mengalami perubahan?</p> <p>P: Pasti ya kalo gua, sangat beda sekali. Bedanya mmm, misalnya dulu tuh kalo belum pulang sampe malem dicariin pasti panik gitu, tp pas udah beranjak dewasa awal ya udah lebih santai, udah berani nyari alasan lain gitu.</p> <p>R: Oke baik, bagaimana pendapat anda mengenai fakta yang menyebutkan bahwa pada fase pendewasaan banyak hal yang baru saja terjadi dan muncul hingga hal-hal negatif?</p> <p>P: mm, tanggapan gua sih mengenai perilaku negatif yang muncul sih karena banyak faktor-faktor misalnya dulu banyak batasan, sekarang jadi gaada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan mengenai perilaku remaja saat fase <i>coming of age</i> - Pandangan informan tentang remaja pada fase <i>coming of age</i> melakukan hal-hal baru diluar kebiasaan - Pengalaman informan saat mengalami fase <i>coming of age</i> 	
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria	<p>R: Baik, selanjutnya kita masuk ke indentifikasi pengalaman terkait tayangan serial Euphoria. Nah bagaimana pengetahuan anda mengenai serial Euphoria yang menceritakan adiksi narkoba dan kehidupan remaja?</p> <p>P: Menurut gua ya kalo diliat ya, serial Euphoria cukup menggambarkan sih gimana kejadian pada realita ya.</p> <p>R: Baik, apakah yang dialami dalam serial Euphoria juga dialami oleh anda dan terjadi di sekeliling anda?</p> <p>P: Sangat terjadi ya misalnya penggunaan narkoba tadi, pesta miras, terus juga bahkan LGBT, atau</p>	<p>Penjelasan mengenai pengalaman informan tentang tayangan serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan adiksi narkoba dengan kehidupan remaja - Berapa kali menonton serial Euphoria - Pemahaman alur cerita - Pemahaman karakter Rue 	Pengalaman Tentang Tayangan Serial Euphoria

		<p>mungkin <i>toxic masculinity</i>, gitu-gitu sih benar-benar terjadi di sekeliling ya.</p> <p>R: Baik, pemahaman anda mengenai alur cerita serial Euphoria tuh bagaimana?</p> <p>P: Ya saya cukup mengerti ya alur ceritanya, karena dari awal juga udah dijelasin bahwa kehidupan <i>toxic</i> remaja itu berdampak buruk bagi mereka, gitu. Eee, kaya misalnya, mereka mungkin tujuannya hanya untuk bersenang-senang ya, tapi tanpa mereka sadari ternyata ya hal itu <i>impacting</i> ke diri mereka bahkan lingkungan.</p> <p>R: Baik, bagaimana sih pengetahuan anda terkait karakter Rue dalam serial Euphoria?</p> <p>P: kalo menurut gua ya, sebenarnya ga 100% karena narkobanya ya. Misalnya dia impulsif, dia agresif, ya hal-hal tersebut bisa dipengaruhi karena narkoba, tapi juga sebenarnya ya bisa jadi memang karakter <i>development</i> dia seperti itu. Tapi ya <i>possibility</i> dia bersikap impulsif, agresif gitu juga ya bisa banget disebabkan karena pake narkoba.</p> <p>R: Bagaimana sih perasaan anda saat menonton serial Euphoria tersebut?</p> <p>P: Ya, cukup <i>relate</i> ya khususnya dengan realitas sosial sekarang ini, ee, apa ya, contohnya ya seperti dampak penyalahgunaan narkobanya.</p> <p>R: Baik, apa yang menjadi motivasi Anda menonton serial?</p> <p>P: Untuk hiburan sih tujuannya, tapi ya banyak pesan edukasi yang didapatkan juga khususnya tentang <i>awareness</i> kehidupan remaja.</p> <p>R: Baik, bagaimana situasi Anda menonton serial tersebut, apakah sendiri atau bersama teman/keluarga?</p> <p>P: Sendiri.</p> <p>R: Baik, nah menurut anda bagaimana sih karakteristik penggambaran serial ini secara menyeluruh?</p> <p>P: eem, cukup menggambarkan ya kalo misalnya lingkungan di luar sana, tapi kalo di indonesia ga 100% relate. Tapi skenarionya sangat-sangat possible untuk terjadi di indonesia juga kalo gua liat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan setelah menonton - Motivasi menonton - Karakteristik penggambaran serial secara menyeluruh 	
--	--	--	---	--

5.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p>	<p>R: Baik, kita masuk ke identifikasi pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Nah bagaimana sih pendapat anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya pada karakter Rue?</p> <p>P: eee, mmm, sebenarnya menurut saya sih ya karakter pengguna narkoba kaya gitu beberapa kali bisa terlihat dalam film-film ya, khususnya perilakunya. Gimana cara karakter Rue itu mikir, gimana cara dia berperilaku, itu banyak ditemui pada pengguna narkoba. Bagaimana cara dia mengambil keputusan, ya gitu.</p> <p>R: Baik, pendapat anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba itu gimana sih?</p> <p>P: eeee, kalo misalnya menurut gua. Awal-awal pengguna tuh diumur muda jadi kalo kesehatan fisik mungkin ga langsung dirasakan ya, tapi kesehatan mental itu ya <i>real time</i> punya efeknya. Kalo ke lingkungan ya seperti perubahannya pasti keliatan ya mungkin kalo orang lebih memerhatikan pasti akan terlihat perbedaannya. Kalo misalnya direfleksikan ke gua si, beda ya pasti, ya. Soalnya kita kan memang nyari efeknya ya. Efeknya itu secara ga sadar ya membuat perubahan perilaku dalam bersosialisasi juga.</p> <p>R : Oke baik, biasanya kalo lagi dalam pengaruh, itu gimana cara berkomunikasi apa yang paling beda dan dirasakan?</p> <p>P: eeh, dari segi pengambilan keputusan lebih berasa sih kalo lagi dalam fase kecanduan. Lebih impulsif.</p> <p>R: Baik, apakah pernah anda mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dengan narkoba dan gaya hidup bebas?</p> <p>P: Pasti ada ya, mungkin gaenaknya ya itu ya regulasi di indonesia, karena kan ga legal jadi bisa <i>ketangkep</i>. Ada juga misalnya emm, temen yang overdosis dan sampe dibawa kerumah sakit juga.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat penyalahgunaan narkoba dalam serial dan karakter Rue - Pendapat dari dampak penyalahgunaan narkoba pada karakter - Pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan narkoba - Pendapat mengenai gaya hidup remaja dalam serial khususnya pada karakter - Perasaan informan mengenai penyalahgunaan narkoba - Pendapat atas serial yang ditujukan untuk remaja - Tanggapan mengenai narkoba yang masih marak terjadi - Hal yang menyadari informan mengenai bahaya dampak narkoba 	<p>Penyalahgunaan dan Dampak Narkoba Dalam Serial</p>
----	---	--	---	---

		<p>R: Baik, bagaimana perasaan Anda saat melihat penyalahgunaan narkoba dan dampaknya pada karakter Rue?</p> <p>P: yang gua rasain justru, hmmm, kalo cerminan diri kita ya, sebagai penyintas, justru lebih ngerasa malah awkward ya. Karena kita terbiasa dengan kesadaran yang dipengaruhi oleh ya obat-obatan itu. Jadi sebenarnya kasian juga sama Rue gitu ya, karena ya gua bisa tau misalnya dia gak menggunakan itu bisa jadi juga sulit untuk menyamakan <i>frekuensi</i>. <i>Once</i> kita udah tau gimana enakya bersosialisasi, ya kita jadi tau dan terbiasa dengan tingkat kesadaran tertentu. Tapi <i>once</i> kalo kita full <i>sober</i>, itu kita jadi bingung tuh gimana caranya. Kalo diliat dari karakter Rue ya, tingkat kesadaran dia udah di level <i>chaos</i> kalo diliat sama orang ya, which itu udah berpengaruh buruk banget bagi kesehatan mental dia khususnya dalam bersosialisasi.</p> <p>R: Oke, oke, jadi ya sangat mempengaruhi ya dalam berkomunikasi.</p> <p>P: Iyap.</p> <p>R: Baik, menurut lu serial Euphoria yang dijadikan tayangan itu bagaimana? Apakah baik bagi audiens atau bagaimana?</p> <p>P: Ya kalo menurut gua bagus ya untuk dijadiin tayangan. Tapi mungkin balik lagi ya, gimana cara kita liat filmnya balik ke pribadi masing-masing. Cara sutradara nyampein realita tentang kehidupan remaja ini menurut gua edukatif ya, eee, pergaulan di usia remaja gitu, kita dikasih liat kalo bahaya narkoba yang seperti itu memang ada gitu. Dan untuk penggunaanya mungkin bisa banget jadi refleksi diri, bisa ngeliat diri mereka dari film ini, gimana pandangan orang lain terhadap diri dia yang lagi menggunakan. Kita sebagai pengguna atau penyintas, bisa dapet sudut pandang baru, gimana sih mereka liat kita, ya itu bisa jadi untuk menyadarkan juga.</p> <p>R: oooo, baik-baik. Nah, apa sih hal yang membuat anda sadar bahwa penyalahgunaan narkoba ini</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sangat amat berdampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan. Apa yang menjadi perhatian anda?</p> <p>P: Oh oke, ya, yang gua liat ya justru dari penggunaannya sendiri berdampak negatif ga cuma dialami sama diri sendiri doang, tapi emang berdampak negatif juga sama orang-orang sekitarnya. Dari perilakunya khususnya ya.</p> <p>R: Baik, menurut anda perilaku penyalahgunaan narkoba berdampak negatif bagi lingkungan dan kenapa?</p> <p>P: Eeee, dari perilaku sih yang lebih, lebih berasa dampak dan efeknya. Dampak dan efek negatif yang dirasakan gitu si. Paham ga si, bisa jadi juga destruktif. Orang-orang sekitar juga pasti bakal ngerasain.</p>		
6.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p>	<p>R: Oke baik. Sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria. Menurut anda, bagaimana sih sikap Rue ketika Rue mengalami pertengkaran dengan ibunya dan adiknya saat ibunya tau bahwa Rue menggunakan narkoba jenis opium?</p> <p>P: Emm, ekhm, oke mungkin emang dia karakternya seperti itu ya, bisa tiba-tiba <i>rude</i>. Tapi ya bisa juga karena dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba itu tadi.</p> <p>R: Oke baik, menurut anda, sikap agresif yang dilakukan Rue pada adegan tersebut apakah didasari karena penggunaan narkoba?</p> <p>P: Iya, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Misalnya dia <i>desperate</i> karena kehilangan ayahnya, dia juga mungkin emang karakternya yang seperti itu.</p> <p>R: Oke baik, menurut anda, bagaimana sikap Rue saat Rue menuduh adiknya pada adegan tersebut?</p> <p>P: Bagian itu, sangat mungkin terjadi dan cukup <i>relate</i>. Perilaku-perilaku yang muncul karena penggunaan narkoba, apalagi pas mereka udah kecanduan.</p> <p>R: Baik, menurut anda nih, gimana sih sikap Rue terhadap Elliot saat Rue memarahi Elliot karena Elliot memberitahu Jules mengenai Rue yang <i>high</i> lagi?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan pada Episode 5 Season 2 - Adegan pada Episode 8 Season 1 	<p>Adegan Serial Yang Menampilkan Karakter Rue</p>

		<p>P : iya-iya, bener ya kalo itu salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba. Walaupun gak 100% karena penyalahgunaannya, tapi namanya orang pake narkoba apalagi udah kecanduan bisa lakuin apapun untuk dapetin narkobanya. Makanya penggunaan narkoba ini punya peran yang cukup besar. Bahkan di sekitar gua, emm, pasti ada yang parah gitu ya demi dapetin narkoba sampe tingkat kriminal. Misalnya <i>nyolong</i> gitu maling rumah orang. Emang orang-orang udah sakit.</p> <p>R : Wah oke-oke, berarti sikap impulsif Rue saat marahin Rue merupakan suatu hal akibat pengaruh juga?</p> <p>P : Emm, kalo impulsif perkataannya ke Jules iya banget sih. Soalnya kalo orang sober <i>even tho</i> dia lagi impulsif ya gaakan separah itu ya bilang dia nyesel, dia orang terburuk dan lain-lain.</p> <p>R : Oke-oke, berarti hal tersebut dirasakan juga ya oleh Anda. Bagaimana sih tanggapan anda saat Rue menolak saat pergi rehabilitasi oleh kerabat dan temannya?</p> <p>P : Kalo ini sebenarnya menurut gua dari kesadaran sih ya. Dia mungkin belum merasa bahwa dia sebenarnya perlu bantuan untuk lepas. Jadi dia tidak merasa butuh bantuan dan gatau kalo ya narkoba udah seberpengaruh itu buat dia.</p> <p>R : baik, bagaimana menurut anda sikap Rue saat <i>expose</i> hubungan Cassie dan Nate di depan Maddie?</p> <p>P : Ya mungkin niat dia bukan untuk memperkeruh, tapi emang karena ledakan emosi ya. Yang gua rasain ya gitu ya, jadi gatau saat yang tepat untuk ngomong hal tersebut itu kapan dan gimana.</p> <p>R : Oke, menurut anda mengapa Rue memutuskan untuk kabur saat diminta untuk rehabilitasi?</p> <p>P : Ya karena ke impulsifan itu ya, dia juga gatau kan apa yang mau dia lakuin setelah kabur. Jadinya ya dia <i>cabut</i> juga ga mikir kedepannya gimana. Kalo emang mau dicerminkan ke <i>real user</i> ya kaya gitu.</p> <p>R : Hmm, baik-baik yang penting pergi dari situasi tersebut ya.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>P : Iya, jadi emang impulsif sangat-sangat berasa ya. Kalo gua sih tanggung jawab terhadap sosialnya masih ada ya, tapi disekitar gua banyak juga yang tanggung jawab sosialnya udah gaada. Misal dia udah <i>bodo amat</i> dengan penggunaannya dia itu ya, dia udah gapeduli mau keluarganya bayar berapapun yang penting dia tetep make, itu ada sih.</p> <p>R : Hmm gituu, baik oke-oke. Menurut Anda, bagaimana halusinasi yang dirasakan oleh Rue? Apakah dirasakan juga oleh Anda, atau bagaimana?</p> <p>P : eee, kalo misalnya itu sih kayaknya gimana cara kita ngegambarin situasinya ya. Contohnya kalo kita baca buku kan kita visualisasiinnya beda-beda ya berdasarkan textnya, <i>theatre of mind</i> nya tuh pasti beda-beda juga. Dan tadi ada faktor-faktor mempengaruhi juga sih, <i>mood</i> atau mungkin lagi sakit gak. Nah itu mempengaruhi visualisasi juga sih. Jadi, eee, tiap jenis ada rasa-rasa general yang akan semua orang rasain. Tapi visualisasinya yang dirasain orang-orang pasti beda sih. Mmm, misalnya <i>acid</i> ya, kalo dalam mental ya, gua gatau akan <i>relate</i> atau ngga tapi, ada <i>feel</i> yang akan semua orang rasain, kaya ketenangan sementara itu ya. Kalo bad trip dipengaruhi karena mood atau kondisi badan, gua kalo bad trip ya karena kebanyakan sih waktu itu. Tapi mungkin karena keseringan jadi kayak, yaudah aja. Pasti panik sih, tapi selalu mikir kaya ‘oh ini cuma gini doang nanti juga lewat’, gitu.</p> <p>R : Oke, dari semua jenis narkoba dapet tenangnya. Lalu bagaimana tanggapan Anda saat Rue mengalami halusinasi sampe overdosis?</p> <p>P : ya kalo udah kecanduan sih pasti karena udah melebihi dosis ya. Tapi karena udah terbiasa jadi ngerasa pengen lagi-pengen lagi, tapi sebenarnya badan kita udah gak nyanggupin. Makanya bisa gitu.</p> <p>R : Oke-oke, nah menurut Anda dari semua adegan tersebut, apakah itu mencerminkan realitas sosial?</p> <p>P : Iya cukup mencerminkan sih emang, cuma emang penyampaian filmnya dibikin hiperbola, ya.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>R: Berdasarkan pengalaman anda, apakah hal yang dialami oleh Rue juga dialami oleh Anda?</p> <p>P: Iya, ya. Overall sama sih. Cuma emang gimana dia deal sama orang tuanya pas ketauan itu beda sih emang tergantung pribadinya. Kalo misalnya gua kan mungkin “oh iya-iya maaf” tapi kalo diakan ngelawan. Itu aja sih bedanya.</p>		
7.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria</p>	<p>R: Baik, masuk ke identifikasi pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria. Setelah semua pembahasan tadi, bagaimana pendapat serta alasan anda tentang penggambaran karakter Rue khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja lainnya?</p> <p>P: eee, kalo pendapat gua ya, gua ngerasa peran orang tua tuh penting banget sih. Gimana caranya kita <i>maintain</i> dan ngontrol diri, misalnya gimana acara mereka kontrol anak ketika anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Gimana cara orang tua mendekati diri ke anak sehingga anak pun jadi lebih terbuka. Dan untuk adegan-adegan itu kita juga bisa liat bahwa penggunaan narkoba dan gaya hidup remaja kalo ga dikontrol dengan baik ya bisa jadi kaya gitu, ditambah pengaruh buruk dari luar juga.</p> <p>R: Oke baik, bagaimana pendapat anda mengenai perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang <i>toxic</i> karena penyalahgunaan narkoba dan kebebasan untuk mengekspresikan diri yang buruk?</p> <p>P: emm, iya, jawabannya akan sama seperti poin sebelumnya ya.</p> <p>R: Baik, bagaimana tanggapan anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan lingkungan budaya?</p> <p>P: sejauh ini sih, sebenarnya ya bukan bilang kalo penyalahgunaan narkoba ada positifnya ya. Tapi di beberapa jenis narkoba, banyak juga narkoba yang digunakan untuk metode pengobatan <i>which</i> itu baik ya. Misalnya juga penggunaan ganja untuk relaksasi. Tapi</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dan alasan penggambaran karakter Rue yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas - Pendapat dari perilaku <i>toxic</i> remaja - Pendapat terkait dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan budaya - Interpretasi terkait keberadaan mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks, bebas, dan lain sebagainya yang terdapat dalam serial Euphoria. 	<p>Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Bebas Serial Euphoria.</p>

		<p>kalo untuk negatifnya ya paling parah di candunya ya. Candu paling merubah dan menurunkan kesehatan mental sih. Pasti pengguna-pengguna yang keserang duluan itu mentalnya, karena fisik tuh yang gua rasain belum terlalu ngaruh ya. Cuma secara mental emang ngaruh banget secara langsung dalam jangka panjang. Kalo lingkungan ya emm, dampaknya balik lagi ke individu masing-masing. Kalo pada saat gua menggunakan, justru adanya narkoba membantu gua untuk bersosialisasi ya walaupun itu salah, karena itu bukan salah satu jalan yang baik untuk kita bersosialisasi sih.</p> <p>R: Baik, bagaimana interpretasi anda terkait keberadaan realita saat ini khususnya mengenai adiksi narkoba yang ada dalam serial Euphoria?</p> <p>P: Menurut saya bisa meningkatkan kesadaran sih kalo ancaman-ancaman narkoba pada kalangan muda tuh ada loh. Dan eee, apa ya, cukup edukatif ya yang gua liat ya.</p> <p>R: Baik, sekian dari sesi wawancara pada hari ini, terima kasih.</p>		
8,	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>R: Baik, sekian dari sesi wawancara pada hari ini, terima kasih.</p> <p>P: Sama-sama.</p>	Penjelasan mengenai penutup sesi wawancara	Penutup wawancara.

Lampiran 1. 13 Open coding Informan 3

OPEN CODING INFORMAN 3

Data Demografi Informan:

Nama Lengkap : Caharani
 Usia : 23 Tahun
 Pendidikan : Pekerja
 Domisili : Jakarta Selatan
 Hari/Tgl : 30 April 2023
 Kategori : Non-penyintas

Wawancara dilakukan melalui aplikasi *iMessage*.

Keterangan :
 R : Roro
 C : Caharani

No.	Personal View / Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti melakukan konfirmasi terhadap latar belakang demografi dan kesediaan informan untuk melakukan wawancara dengan peneliti,	R: Selamat pagi, saya akan melakukan wawancara yang telah saya konfirmasi sebelumnya tentang kesediaan anda untuk menjadi informan saya yang berjudul Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria oleh Remaja Kawasan Urban. Saya verifikasi ya bahwa Anda saat ini berusia 23 tahun dan berdomisili di jakarta selatan. Anda merupakan seorang pekerja di salah satu restoran di jakarta selatan. C: Iya benar. R: Baik, bagaimana sih pemahaman anda mengenai serial Euphoria secara keseluruhan?	Penjelasan Informan mengenai data demografi informan : -Nama -Usia -Pendidikan -Tempat Tinggal Dan penjelasan informan mengenai pemahaman secara garis besar mengenai serial Euphoria.	Latar Belakang Demografi Informan

	yang berkaitan dengan usia, Pendidikan, dan domisili tempat tinggal. Peneliti juga memastikan bahwa informan telah mengetahui dan pernah menonton serial Euphoria.	C: Hmm itu serial untuk remaja yang nyeritain kehidupan <i>daily life</i> remaja, tentang gaya hidup bebas kehidupan US ya terutama. Juga masalah pertemanan, hubungan romantis, dan lain-lain yang serupa sih.		
2.	Peneliti bertanya mengenai identifikasi fungsi film kepada informan	<p>R: Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan identifikasi film. Seberapa sering sih anda menonton film?</p> <p>C: Hampir setiap hari.</p> <p>R: Baik, genre apasih yang anda sukai?</p> <p>C: emm, biasanya sih saya nontonnya rom-com, atau action, atau series-series yang slice of life, daily life, untuk nemenin makan biasanya.</p> <p>R: Oke baik, apasih yang memutuskan anda untuk menonton film?</p> <p>C: yaaa, biasanya di tengah kesibukan hari-hari, kalo lagi makan tuh biasanya maunya sambil nonton ya. Sekalian refreshing juga dari hecticnya hari-hari. Jadi biar otak gak penuh, overall buat hiburan sih yaa. Kecuali ada yang <i>hype</i> dan pengen nonton karena penasaran, biasanya nyempetin waktu untuk nonton biar ngerti kenapa filmnya <i>hype</i>.</p> <p>R: Oke baik, kalo nonton film lebih suka serial yang banyak episode atau layar lebar?</p> <p>C: Kalo saya biasanya nonton serial untuk sehari-hari, tapi kalo untuk nyari yang lebih fun dan gak bosennin biasanya emang layar lebar.</p>	<p>Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film berdasarkan latar belakang informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas menonton film - Genre yang disukai - Motivasi dan faktor menonton film - Preferensi mengenai serial yang berepisode / film layar lebar dengan durasi panjang 	Fungsi Film
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengalaman informan	<p>R: Baik, sekarang kita masuk ke identifikasi yang kedua mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba. Sebelumnya disini saya ingin bertanya, apakah anda termasuk penyintas atau bukan?</p> <p>C: Bukan yaa.</p>	<p>Penjelasan mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba sebagai non-penyintas :</p>	Pengalaman Penyalahgunaan Narkoba (Non-Penyintas)

	<p>mengenai penyalahgunaan narkoba dan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p>	<p>R: Oke baik, berapa lama anda mengenai individu yang menggunakan narkoba? C: Sebenarnya udah lama sih, dari jaman SMA dulu tuh awal-awal. Sampe sekarang juga masih ada. R: baik, menurut anda mengapa orang tersebut menggunakan narkoba? C: Kalo diliat dari perilaku temen-temen saya, ketika saya berinteraksi, ada yang karena kurang perhatian dari orang tuanya. Misalnya orang tuanya cerai jadi ketika dia ingin memutuskan untuk menggunakan pun tidak ada yang mengontrolnya. Dan disitu posisinya dia masih remaja juga jadi belum tau mana yang baik mana yang buruk. Rata-rata sih kalo diliat dari orang-orang itu, ya karena kurangnya perhatian dan faktor pengaruh dari lingkungan buruk. R: Oke baik, bagaimana pandangan anda mengenai orang-orang yang menggunakan tersebut? C: Kalo pandangan saya sih, hmm, lebih ke kasian. Karena mungkin yang mereka butuhkan sebenarnya hanya kesenangan dan kebahagiaan. Tapi karena mereka belum stabil, mereka tau dan terkontaminasi dengan obat-obatan itu, jadinya awalnya coba-coba malah jadi ketagihan mungkin ya. Padahal mereka sebenarnya gangerti aja bagaimana cara untuk mencari kesenangan yang baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa lama mengenal individu tau kelompok yang menggunakan narkoba - Pandangan informan tentang alasan mereka menggunakan - Pandangan informan terkait orang yang menggunakan tersebut 	
		<p>R: Oke baik, kita masuk ke pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i> atau pendewasaan, nah pertanyaan pertama, bagaimana sih perilaku remaja pada saat mulai memasuki fase pendewasaan menurut anda? C: Kalo menurut saya ketika dalam fase pendewasaan ini, hmm, remaja-remaja ini mulai mencari jati diri yang lebih dalam lagi. Mungkin juga mereka lagi senang-senangnya mencoba hal baru ya. Seperti misalnya lingkungan pertemanan yang lebih dewasa, dalam tanda kutip ya mereka berani untuk melakukan hal-hal diluar batasan 'anak-anak', mereka mungkin mulai berani untuk</p>	<p>Penjelasan mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan mengenai perilaku remaja saat fase <i>coming of age</i> - Pandangan informan tentang remaja pada fase <i>coming of age</i> melakukan hal-hal baru diluar kebiasaan 	<p>Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Perilaku <i>Coming of Age</i></p>

		<p>berpacaran, merokok, minum, bahkan ha-hal yang lebih parah lagi.</p> <p>R: Baik, Jika menurut Anda fase remaja menuju dewasa awal sering kali ditandai dengan hal positif, apa hal positif nya dan jika negatif apa negatifnya?</p> <p>C: Ya kalo untuk positifnya mereka harusnya lebih tau ya batasan baru, lebih mengerti suatu hal kenapa bisa terjadi, lebih memiliki putusan yang didasari dari keinginan diri sendiri. Udah mulai belajar semakin mandiri juga. Tapi hmm, kalo misalnya negatifnya ya itu, bisa jadi mereka juga belum tau pasti tentang batasan-batasan yang harus mereka jaga. Mereka juga bisa jadi menganggap itu hal yang wajar kalo lewatin batasan karena orang-orang juga melakukannya.</p> <p>R: Baik, jadi anda setuju ya bahwa pada saat fase ini banyak hal yang baru mereka rasakan dibanding sebelum menginjak fase pendewasaan ini?</p> <p>C: Iya pasti, karena ya mereka baru berani mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan putusan mereka sendiri.</p> <p>R: hmm oke baik, lalu ketika anda berada pada fase pendewasaan, apakah banyak hal yang baru anda coba?</p> <p>C: Iya pasti, ketika fase pendewasaan awal, ya sering kali saya mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba. Misalnya pertama kali nyobain alkohol, atau ke tempat-tempat party seperti club gitu ya. Walaupun awalnya nemenin aja, tapi lama-lama dibawa juga untuk minum karena temen-temen juga minum. Bahkan bisa liat sendiri juga gitu, pake mata kepala sendiri gimana orang sekitar melakukan seks bebas, atau mungkin bahkan pakai narkoba di depan saya. Banyak juga perubahan emosi yang dirasakan misalnya kita disitu udah ngerasa dewasa jadi lebih susah untuk diatur sama orang tua karena merasa udah boleh melakukan ha—hal baru yang sebelumnya tidak boleh dilakukan. Terus juga jadinya melakukan hal-hal diluar kebiasaan sebelumnya, ya. Misalnya kayak sebelumnya gaboleh keluar malem dan ga berani juga</p>	<p>- Pengalaman informan saat mengalami fase <i>coming of age</i></p>	
--	--	---	---	--

		karena masih nurut, tapi lama-lama jadi lebih suka-suka sendiri, mau keluar malem keluar aja karena merasa udah dewasa.		
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria	<p>R: oohh oke Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pengetahuan anda terkait serial Euphoria yang menceritakan adiksi narkoba serta kehidupan remaja?</p> <p>C: Menurut saya serial ini cukup menggambarkan kehidupan remaja saat ini ya. Bedanya mungkin adegan-adegan yang ditampilkan memang lebih sesuai dengan budaya barat, tapi sebenarnya kalo berdasarkan pengalaman saya di lingkungan saya yang dulu, itu sangat mencerminkan sih. Bedanya di indonesia emang gak terbuka aja hal-hal kaya gitu, kecuali emang yang <i>tau-tau aja</i> gitu.</p> <p>R: baik, berapa kali anda menonton serial Euphoria?</p> <p>C: Season 1 dan season 2, beberapa kali juga rewatch beberapa episode yang emang banyak diperbincangkan sama audiens atau masyarakat.</p> <p>R: Baik, bagaimana pemahaman anda dengan alur cerita dalam serial ini?</p> <p>C: Menurut saya alurnya dibuat emang lebih ke situasi yang buruk gitu ya yang dapat terjadi. Tapi dari situ masyarakat bisa dapetin gambaran tentang bahayanya pergaulan bebas bahkan adiksi narkoba itu sendiri.</p> <p>R: Okee baik, bagaimana pengetahuan Anda terkait karakter Rue dalam serial ini?</p> <p>C: Ya sepengetahuan saya Rue adalah karakter utama yang, emm, menjadi narator juga gitu ya. Dia juga disitu dijelaskan dengan permasalahannya tentang adiksi narkoba. Karena penyalahgunaan narkobanya dia juga punya masalah-masalah sosial, juga dengan keluarganya.</p> <p>R: Oke baik, apa sih motivasi anda menonton serial Euphoria?</p> <p>C: Sebagai hiburan.</p>	<p>Penjelasan mengenai pengalaman informan tentang tayangan serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan adiksi narkoba dengan kehidupan remaja - Berapa kali menonton serial Euphoria - Pemahaman alur cerita - Pemahaman karakter Rue - Perasaan setelah menonton - Motivasi menonton - Karakteristik penggambaran serial secara menyeluruh 	Pengalaman Tentang Tayangan Serial Euphoria

		<p>R: Baik, bagaimana situasi ketika anda menonton serial tersebut apakah sendiri atau bersama teman/keluarga?</p> <p>C: Kadang sendiri, kadang juga bersama teman.</p> <p>R: Oke baik, menurut anda bagaimana karakteristik dan penggambaran serial Euphoria secara keseluruhan?</p> <p>C: Hmm, menurut saya gimana ya, penggambarannya secara keseluruhan ya dikaitkan dengan realitas sosial kita ya. Bahwa sebenarnya pergaulan bebas, seks bebas, terus juga <i>party</i> atau bahkan narkoba itu emang bener-bener terjadi di lingkungan sekitar kita. Walaupun mungkin gak nampak, tapi masyarakat harus tau bahwa banyak loh hal-hal seperti itu terjadi khususnya di masyarakat perkotaan, dan rata-rata orang udah <i>normalize</i> itu, itu bahaya kan.</p>		
5.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria	<p>R: Hm betul, baik. Kita masuk ke identifikasi terkait penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pendapat anda mengenai penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria khususnya dalam karakter Rue?</p> <p>C: adiksi narkoba pada karakter Rue menurut saya sangat terlihat ya, apalagi dari perilakunya. Gimana dia agresif dan impulsif, terutama agresifnya itu, benar-benar sangat nampak gitu ditunjukkan. Cara dia terus menerus menggunakan, kecanduannya, itu sangat terlihat ya.</p> <p>R: Baik, bagaimana pendapat anda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria dalam karakter Rue?</p> <p>C: Ya kalo diliat dari perilakunya tadi, itu termasuk dampak dari narkoba itu. Kalo menurut saya, dampaknya udah berpengaruh ke mental dia. Gimana dia mengambil keputusan dan bertindak itu bener-bener diliatin dalam filmnya.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat penyalahgunaan narkoba dalam serial dan karakter Rue - Pendapat dari dampak penyalahgunaan narkoba pada karakter - Pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan narkoba - Pendapat mengenai gaya hidup remaja dalam serial khususnya pada karakter 	Penyalahgunaan dan Dampak Narkoba Dalam Serial

		<p>R: Oke baik, apakah anda memiliki pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup remaja yang sama dengan serial Euphoria, khususnya pada karakter Rue?</p> <p>C: Kalo saya sih pengalaman tidak menyenangkannya ya ketika teman saya berlaku semena-mena karena mereka menggunakan. Merugikan orang-orang disekitar mereka. Contohnya waktu itu saya dan temen-temen lagi main, dan kita di mobil dijalan, tiba-tiba temen saya ini berenti dan langsung menggunakan narkoba gitu ya di dalam mobil, dan disitu ada saya dan teman-teman yang lain juga. Itukan juga membahayakan ya walaupun hanya mereka yang gunain tapi saya kan ada disitu juga. Ditambah narkoba gak legal, kalo mereka ketangkap saya juga. Itukan udah merugikan banget gitu ya.</p> <p>R: Oohh begitu, baik. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup remaja dalam serial Euphoria?</p> <p>C: Balik lagi yang tadi saya bilang ya, kalo hal kaya gitu emang betul-betul terjadi, hanya bedanya karena ini indonesia, jadinya emang lebih tertutup dibanding US. Sama-sama melewati batasan, walaupun gak semua, tapi banyak khususnya masyarakat yang tinggal di kota-kota besar kaya jakarta, bandung, surabaya, gitu-gitu.</p> <p>R: Baik, lalu Bagaimana perasaan Anda sebagai Generasi Z saat melihat penyalahgunaan narkoba serta dampaknya pada karakter Rue?</p> <p>C: eee menurut saya itu hal yang emang mencerminkan realitas sosial. Bahwa orang-orang yang menggunakan emang punya dampak yang mirip. Misalnya mereka yang agresif, kurangnya empati dengan lingkungan sekitarnya mereka. Membahayakan sekitar, juga merugikan bagi kesehatan lingkungan juga karena kan bisa ningkatin tingkat kriminalitas juga ya.</p> <p>R: Baik, menurut anda bagaimana pendapat atas serial Euphoria yang dijadikan serial untuk kalangan remaja?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan informan mengenai penyalahgunaan narkoba - Pendapat atas serial yang ditujukan untuk remaja - Tanggapan mengenai narkoba yang masih marak terjadi - Hal yang menyadari informan mengenai bahaya dampak narkoba 	
--	--	---	--	--

		<p>C: hmm sebenarnya kalo ini 50:50 gimana cara kita ngeliatnya. Kalo misalnya dengan adegan-adegan seperti itu, bisa juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa hal-hal tersebut memang benar terjadi. Tapi kalo misalnya untuk ditiru untuk dilakukan oleh remaja, ya itu bahaya juga. Makanya untuk remaja sebenarnya dibutuhkan pengawasan lebih juga biar gak kayak gitu.</p> <p>R: Oke baik. Kemudian bgaimana tanggapan Anda mengenai penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi di lingkungan masyarakat?</p> <p>C: Kalo saya sih lebih ke prihatin. Melihat dari masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran mengenai bahaya narkoba itu tadi. Harusnya mereka tau bahwa bahaya narkoba tuh benar-benar bukan cuma merusak diri sendiri tapi juga lingkungan sosial. Harusnya pemerintah lebih marak lagi untuk ngasih tau ke masyarakat ya, betapa bahaya dan besarnya dampak negatif dari penggunaan narkoba.</p> <p>R: Baik, lalu hal apa sih yang membuat Anda menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar? Apakah ada hal yang menjadi perhatian Anda?</p> <p>C: Ya kalo berdasarkan pengalaman saya, sebagai orang yang pernah dekat dengan lingkungan seperti itu, itu sangat amat membahayakan ya. Karena mereka impulsif juga dan memikirkan kesenangan saja tanpa tau bahayanya. Dulu saja pernah diancem seperti dibercandain konteksnya memang, katanya kalo saya lagi minum dan sudah mulai <i>high</i>, mereka mau nempelin <i>acid</i> ke tubuh saya diam-diam. Walaupun mereka emang gak ngelakuin itu beneran, tapi menurut saya itu sangat amat <i>possible</i> untuk terjadi.</p>		
6.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan	R: ooo oke baik, sekarang kita masuk ke pemaknaan adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria. Bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang muncul pada adegan	Penjelasan informan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria	Adegan Serial Yang Menampilkan Karakter Rue

	<p>adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p>	<p>pertengkaran Rue dengan Ibu dan Gia saat Ibu Rue mengetahui bahwa Rue telah menggunakan narkoba dan menyimpan narkoba jenis opium? (Ep.5:S2)</p> <p>C: Menurut saya sikapnya sangat agresif dan juga bisa jadi destruktif ya. Apalagi dia langsung marah dan berkata kasar kepada ibunya dan adiknya juga gitu.</p> <p>R: Baik, menurut Anda, apakah sikap agresif pada adegan tersebut merupakan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang dialaminya? (Ep.5:S2)</p> <p>C: Iya kalo dilihat dari perkembangan karakternya, hal tersebut didasari karena penggunaan narkoba. Dia jadi gatau yang mana prioritas. Sampe benar-benar marah. Itu juga karena dia udah terlibat kan dalam perdagangan narkoba. Makanya bisa se agresif itu karena prioritas dia bukan untuk sembuh dan berhenti dari kecanduan tapi malah semakin menjadi gitu.</p> <p>R: Baik, lalu bagaimana pendapat Anda mengenai sikap Rue yang menuduh adiknya saat ibunya mengetahui ia menggunakan narkoba jenis lain selain ganja? (Ep.5:S2)</p> <p>C: sama seperti tadi, sangat impulsif dan juga tidak berpikir dua kali dalam bertindak. Yang dipikirkan hanya kebutuhannya dia aja, kepentingannya sendiri, tanpa tau maksud dan tujuan ibunya waktu ibunya menyita narkoba itu.</p> <p>R: Baik, kemudian bagaimana pendapat Anda terkait sikap Rue kepada Elliot saat Elliot memberitahu Jules tentang Rue yang mengalami <i>high</i>? (Ep.5:S2)</p> <p>C: Balik lagi ke yang tadi, dia langsung marahin temennya itu ya karena ngerasa ga adil mungkin ya. Makanya dia bisa sampe mukul Elliot karena ngerasa dirugiin.</p> <p>R: Baik, lalu bagaimana sih pendapat Anda tentang sikap impulsif Rue saat memarahi Jules karena Jules telah memberitahu Ibu Rue? Menurut Anda, kalimat Rue katakan dalam serial tersebut didasari dengan kejujuran atau hanya karena amarah sesaat? (Ep.5:S2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adegan pada Episode 5 Season 2 - Adegan pada Episode 8 Season 1 	
--	---	--	--	--

		<p>C: Ya karena amarahnya, menurut saya itu memang impulsif aja karena ngerasa kalo Jules memperlakukan dia dengan tidak baik. Diagatau kalo yang dilakuin Jules untuk ngasih tau orang tua Rue juga demi kebaikan. Tapi karena udah gabisa berpikir jernih makanya bisa kaya gitu.</p> <p>R: Baik, lalu ke adegan yang lain, bagaimana tanggapan Anda saat Rue menolak untuk pergi rehabilitasi oleh kerabat dan keluarganya? (Ep.8:S1)</p> <p>C: Menurut saya itu karena dia udah gatau prioritas dan ga memiliki kesadaran bahwa sebenarnya dirinya perlu untuk ditolong. Tapi dia malah ngerasa bahwa hal yang membuat dia lebih baik ya hanya narkoba.</p> <p>R: Baik, lalu bagaimana menurut Anda, apakah sikap Rue yang tiba-tiba melakukan konfrontasi kepada Cassie terkait hubungannya dengan Nate di depan teman-temannya merupakan suatu hal yang impulsif dan merugikan? (Ep.8:S1)</p> <p>C: Iya betul. Dia udah gatau gimana caranya menyampaikan suatu konteks di waktu tertentu. Kaya udah gatau kapan harus ini dan itu. Mungkin juga karena banyak emosi yang dirasain, makanya ketika dia ke <i>triggered</i> dia bisa ngelakuin hal itu untuk pengalihan isu dan juga kabur dari <i>spotlight</i>.</p> <p>R: Oke baik, kemudian bagaimana sih tanggapan Anda mengenai Rue yang kabur setelah diminta untuk melakukan rehabilitasi? (Ep.8:S1)</p> <p>C: Ya itu hanya sikap impulsifnya dia aja. Dimana dia juga mungkin gatau apa yang dilakukan setelah dia kabur. Tapi karena dia udah gabisa mikir jernih, dia impulsif dan membahayakan dirinya sendiri.</p> <p>R: Baik, bagaimana tanggapan Anda mengenai halusinasi yang terjadi saat ia menggunakan narkoba hingga overdosis? (Ep.8:S1)</p> <p>C: Hmm, kalo diliat dari lingkungan sekitar saya sih, sebenarnya saya pribadi gapernah liat ya temen-temen saya yang halusinasi sampe separah itu. Tapi kalo denger dari cerita-cerita mereka, itu sangat <i>possible</i> terjadi.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Dampak dan juga perilakunya terutama. Waktu itu teman saya cerita karena mereka menggunakan narkoba <i>acid</i> hingga tertelan, jadinya telalu <i>high</i>, terus karena itu mereka minum minuman beralkohol sampe kayak orang kehausan. Padahal normalnya orang minum alkohol tuh pelan-pelan, tapi ini saking <i>high</i>-nya mereka bisa sampe gak merasa bahwa minuman alkohol gabisa diminum seperti itu. Itukan membahayakan diri sendiri dan juga orang lain tentunya.</p> <p>R: Ooo baik, menurut Anda, apakah adegan-adegan tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi di sekitar Anda?</p> <p>C: Sangat mencerminkan sih. Kalo emang dilihat secara sekilas mungkin memang gak nampak, tapi kalo kita <i>take a look more deep</i>, akan keliatan kalo sebenarnya yang terjadi di serial itu bener-bener terjadi juga di kehidupan nyata kita. <i>Overall</i> ya, mungkin dampaknya emang beda-beda tergantung pengaruh dari sikap individu masing-masing. Tapi kurang lebih ya sama.</p> <p>R: Baik, berdasarkan pengalaman Anda, apakah hal yang dialami Rue juga dialami oleh Anda?</p> <p>C: Kalo di saya sih engga karena saya gak menggunakan, tapi kalo dilihat dari perilakunya ya memang itu perilaku yang sesuai dengan yang saya lihat di teman-teman saya waktu itu, walaupun gak <i>exactly</i> sama, tapi memang mirip.</p>		
7.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria</p>	<p>R: Baik, sekarang kita masuk ke pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja pada serial Euphoria. Yang pertama, bagaimana pendapat serta alasan Anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup buruk remaja lainnya?</p> <p>C: Menurut saya penggambaran di serial tersebut cukup mencerminkan realitas sosial di kehidupan remaja. Terutama gaya hidup bebasnya, dan lingkungan buruk seperti penyalahgunaan narkoba juga. Menurut saya</p>	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja dalam serial Euphoria</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dan alasan penggambaran karakter Rue yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas 	<p>Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Bebas Serial Euphoria.</p>

		<p>mencerminkan karena detail-detail adegan yang ada di film itu juga bisa dialami dan sangat mungkin untuk dialami oleh remaja di US bahkan di Indonesia juga. Walaupun memang <i>culture</i>-nya beda, tapi fakta yang terjadi di kehidupan remaja khususnya di perkotaan memang udah marak terjadi yang seperti itu.</p> <p>R: Baik, bagaimana pendapat Anda tentang perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang <i>toxic</i> karena penyalahgunaan narkoba dan kebebasan mengekspresikan diri?</p> <p>C: Perilaku buruk itu muncul gak hanya karena 1 faktor aja, tapi banyak banget faktor yang mempengaruhi. Gak hanya lingkungan pertemanan, tapi keluarga juga bisa sangat mempengaruhi. Teman saya ada yang 1 rumahnya semuanya menggunakan narkoba, sampe dia harus keluar dari rumah itu dan memutuskan untuk ngekos untuk menghindari penggunaan yang terus berlanjut. Artinya kan, faktor penggunaan narkoba dan gaya hidup itu bisa muncul dari mana aja. Tergantung kitanya, mau ngikutin arus, atau mau terus memilih di jalan yang tidak seperti itu. Makanya peran orang-orang terdekat itu penting banget, ya, penting untuk saling mengingatkan gitu mengenai bahayanya, terutama.</p> <p>R: Baik, lalu bagaimana pendapat Anda terkait dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan lingkungan budaya?</p> <p>C: Kalo untuk fisik, mungkin insan muda gitu belum terlalu merasakan ya dampaknya. Tapi pasti secara mental akan kena banget dan bahaya khususnya dalam pengambilan keputusan dan lain-lain. Kalo di sosial udah jelas bahayanya, bisa menyebar atau menjamur juga, bisa membahayakan orang lain dengan cara apapun, bisa dari meningkatnya kriminal, atau lebih parah lagi perilaku impulsif yang merugikan karena faktor lain. Misalnya gunain narkoba, lalu birahinya tinggi, bisa melakukan pelecehan seksual juga. Hal-hal kaya gitu kan sebisa mungkin dihindari ya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dari perilaku <i>toxic</i> remaja - Pendapat terkait dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan budaya - Interpretasi terkait keberadaan mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks, bebas, dan lain sebagainya yang terdapat dalam serial Euphoria. 	
--	--	---	--	--

		<p>R: Baik, kemudian bagaimana interpretasi Anda terkait keberadaan/realita mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks bebas, perdagangan narkoba, dan lain-lain yang terdapat dalam serial Euphoria?</p> <p>C: Menurut saya hadirnya serial ini cukup membuka mata audiens mengenai betapa parahnya kehidupan remaja jika gak dikendalikan atau diluar kontrol. Film atau serial semacam ini juga bisa jadi edukatif kalo yang nonton menyerap inti pesan gitu yang diberikan oleh sutradara. Dan juga serial kaya gini emang sesuai dengan kehidupan nyata yang sebenarnya harus jadi <i>concern</i> semua lapisan masyarakat.</p> <p>R: Okee baik terima kasih atas segala jawaban yang telah membantu penelitian saja. Sekian sesi wawancara kita hari ini, terima kasihh.</p>		
8.	Peneliti menutup sesi wawancara dengan informan	<p>R: Okee baik terima kasih atas segala jawaban yang telah membantu penelitian saja. Sekian sesi wawancara kita hari ini, terima kasihh.</p>	Penjelasan mengenai penutup sesi wawancara	Penutup wawancara.

Lampiran 1. 14 Axial coding

AXIAL CODING

	Kategori/ Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/ Temuan	Informan 1 (Nat)	Informan 2 (Panca)	Informan 3 (Caharani)
	Latar Belakang Informan	Demografi Informan	-Nama -Usia - Pendidikan - Domisili	Penjelasan mengenai ketiga latar belakang informan	Seorang non-penyintas yang berusia 25 tahun, dengan latar Pendidikan seorang mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Trisakti sebagai mahasiswi muda kedokteran. Informan 1 berdomisili di Jakarta Pusat.	Seorang penyintas yang berusia 24 tahun, dengan latar belakang Pendidikan yakni seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu kampus di Tangerang Selatan. Berdomisili di Tangerang Selatan.	Seorang non-penyintas yang berusia 23 tahun dengan latar belakang sebagai pekerja di salah satu restoran yang berada di Jakarta Pusat, namun saat ini tempat tinggalnya berdomisili di Jakarta Selatan.
			Pemahaman Singkat Serial Euphoria	Penjelasan Informan Mengenai Serial Euphoria Secara Singkat	eee, kalo menurut saya sih serial tersebut menggambarkan bagaimana anak-anak remaja khususnya di <i>high school</i> memiliki experience tentang narkoba dalam kehidupan mereka. Mungkin mengenai kehidupan pergaulan bebas, <i>party</i> , bagaimana kehidupan mereka yang terlalu bebas itu bisa mempengaruhi lingkungan pendidikan, keluarga, dan cara mereka bersosialisasi, gitu.	menurut saya serial Euphoria itu ya serial remaja yang sebenarnya isinya lebih cocok untuk kalangan dewasa ya, namun serial ini menurut saya baik untuk pembelajaran khususnya tentang pemahaman kehidupan remaja di perkotaan, apalagi tentang seks bebas, narkoba, pesta miras, gitu-gitu ya.	Hmm itu serial untuk remaja yang nyeritain kehidupan <i>daily life</i> remaja, tentang gaya hidup bebas kehidupan US ya terutama. Juga masalah pertemanan, hubungan romantis, dan lain-lain yang serupa sih.
	Fungsi Film	Identifikasi Pengalaman	- Intensitas menonton	Penjelasan mengenai identifikasi fungsi film dari 3 informan	Setiap hari. lebih senang untuk sendiri ya. eee biasanya thriller, <i>rom-com</i> , drama, slice of life, kaya kehidupan sehari-hari mereka gimana. Biasanya sih	Sering. seminggu bisa 3-4 kali. eee, documentary sih. Sarana hiburan sekaligus edukasi ya mungkin. Lebih suka yang layar	Hampir setiap hari. emm, biasanya sih saya nontonnya rom-com, atau action, atau series-series yang slice of life, daily life, untuk nemenin makan

			<ul style="list-style-type: none"> - Genre - Faktor/Motivasi - Preferensi antara serial/layar lebar - Fungsi film ke kehidupan sehari-hari 		<p>emang untuk <i>entertain</i> aja ya. Untuk melihat persepsi orang di kehidupan yang berbeda dan cara mereka menjalani kehidupan yang berbeda-beda. Kalo saya sih lebih suka yang berepisode. Sbenarnya tergantung dari isi serialnya ya, karena saya ingin mengetahui/melihat persepsi mereka. Tiap episode kan ceritanya berbeda-beda, kesehariannya berbeda-beda, jadi saya lebih menikmati untuk menonton serial sih. Ya itu ya, kalo menurut saya agar kita bisa mengetahui perspektif lain di lingkungan kita, bagaimana cara mereka solve problem, perbedaan pandangan bagaimana, permasalahannya, gitu-gitu ya.</p> <p>Khususnya dari latar belakang mereka yang berbeda-beda. Bagaimana mereka memutuskan berbagai pilihan hidup dan efeknya.</p>	lebar sih. Soalnya sekali nonton alurnya selesai.	biasanya. biasanya di tengah kesibukan hari-hari, kalo lagi makan tuh biasanya maunya sambil nonton ya. Sekalian refreshing juga dari hecticnya hari-hari. Jadi biar otak gak penuh, overall buat hiburan sih yaa. Kecuali ada yang <i>hype</i> dan pengen nonton karena penasaran, biasanya nyempetin waktu untuk nonton biar ngerti kenapa filmnya <i>hype</i> . Kalo saya biasanya nonton serial untuk sehari-hari, tapi kalo untuk nyari yang lebih fun dan gak bosenn biasanya emang layar lebar.
	Penyalahgunaan Narkoba	Identifikasi Pengalaman	Penyintas : <ul style="list-style-type: none"> -Berapa lama menggunakan -Jenis apa 	Penjelasan mengenai pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba yang dikategorikan	(Non-Penyintas) Untuk sekarang mungkin eee, lingkungannya dari kelompok yang berbeda ya. Jadi latar belakangnya juga berbeda. Jadi ketika bersosialisasi saya juga bisa menyesuaikan	(Penyintas) selama 6 tahun sih, dari 2016. Semuanya. pills, terus, <i>sinte</i> , jenis obat-obatan, dan beberapa jenis berbeda dengan efek yang berbeda.	(Non-Penyintas) Sebenarnya udah lama sih, dari jaman SMA dulu tuh awal-awal. Sampe sekarang juga masih ada. Kalo diliat dari perilaku temen-temen saya, ketika saya berinteraksi, ada yang karena

			<p>yang digunakan</p> <p>-Faktor menggunakan</p> <p>-</p> <p>Kondisi lingkungan</p> <p>Non-Penyintas</p> <p>-Berapa lama mengenal individu yang menggunakan</p> <p>-</p> <p>Mengapa orang tersebut menggunakan</p> <p>-</p> <p>Pandangan terhadap orang yang menggunakan narkoba</p>	<p>sebagai penyintas dan non-penyintas</p>	<p>tergantung budaya kelompok tersebut.</p> <p>Kalo dari saya sih, ada beberapa temen merupakan penyintas dari pengguna narkoba ya. Tapi ga terlalu berpengaruh ke saya ya karena saya dan juga mereka pun tau batasan-batasannya dan mereka juga ketika bermain dengan saya juga sudah tidak menggunakan, bahkan mereka bertanya ttg saran, bagaimana cara untuk berhenti dari penggunaan narkoba.</p> <p>Kalo setau saya sih, kebanyakan dari mereka kebanyakan di saat masa kuliah. Tapi saya cukup lama melihat bahwa kondisi lingkungan saya banyak yang menggunakan narkoba ya beberapa. Tapi untuk berapa lamanya, saya kurang tau ya.</p> <p>Eee, kondisinya memang, pada saat mereka menggunakan menurut saya kurang baik, ya. Makanya mereka bisa terjerat dalam kawasan para pengguna juga. Tapi untuk skrng mereka juga udah gak di <i>circle</i> dan udah selesai.</p> <p>kalo ketika menggunakan sih saat mereka berteman jatohnya lebih agresif ya. Karena menurut saya pada saat mereka menggunakan energi</p>	<p>Karena awalnya enak sih. Kayaknya gara-gara faktor pencarian jati diri sih, dari temen-temen yang menggunakan, lingkungan juga. Sekelilingnya juga menggunakan, di atas atau dibawah (umurnya) juga sama-sama menggunakan. Umurnya juga gak jauh beda.</p> <p>Iya, salah satu yang bener-bener susah lepas itu biasanya saya bilangna lingkaran setan. Karena selagi lu masih di dalem situ, kemungkinan untuk berenti sangat-sangat kecil gitu.</p> <p>Setiap hari sih, tergantung jenis dan kalo barangnya ada.</p>	<p>kurang perhatian dari orang tuanya. Misalnya orang tuanya cerai jadi ketika dia ingin memutuskan untuk menggunakan pun tidak ada yang mengontrolnya. Dan disitu posisinya dia masih remaja juga jadi belum tau mana yang baik mana yang buruk. Rata-rata sih kalo diliat dari orang-orang itu, ya karena kurangnya perhatian dan faktor pengaruh dari lingkungan buruk.</p> <p>Kalo pandangan saya sih, hmm, lebih ke kasian. Karena mungkin yang mereka butuhkan sebenarnya hanya kesenangan dan kebahagiaan. Tapi karena mereka belum stabil, mereka tau dan terkontaminasi dengan obat-obatan itu, jadinya awalnya coba-coba malah jadi ketagihan mungkin ya. Padahal mereka sebenarnya gangerti aja bagaimana cara untuk mencari kesenangan yang baik.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

					<p>yang mereka gunakan tuh jd lebih banyak. Fokus prioritas mereka juga berbeda. Tapi setelah stop, mereka jadi tau prioritas, dan menjadi lebih tidak menjadi agresif dan lebih berhati-hati dalam berteman.</p> <p>Klo saya sih tidak pernah menghakimi ya, tp saya selalu mengingatkan bahwa ketika Anda berada di dalam ee, pertemanan yang saling menggunakan, uitu tidak akan berakhir dengan baik, gitu. Jadi saya selalu menyarankan mereka untuk berhenti. Karena kita tinggal di indonesia, dan hukum di indonesia itu berat. Saya gaada judgement sih, saya mengingatkan aja. Selain itu juga concern saya ya, tentang kesehatan dan lingkungan karena jatohnya masih teman dekat ya. Jadi kalo kenapa2 bisa membantu. Concernnya ya ketika mereka menggunakan, dalam berteman tidak hati-hati, tidak bertanggung jawab. Misalnya lagi nyetir, pake, dan ternyata kecelakaan. Hal tersebut kan berdampak neegatif bagi diri sendiri dan orang lain gitu ya.</p>		
	<i>Coming of Age</i>	Pemahaman Informan	- Pandangan	Penjelasan mengenai penyalahgunaan	hmmm, ya menurut saya tuh, hal-hal pendewasaan itu normal ya. Apalagi anak-anak	Menurut gua emang fase pendewasaan adalah fase-fase yang sangat rentan. Peran orang	Kalo menurut saya ketika dalam fase pendewasaan ini, hmm, remaja-remaja ini mulai mencari

			<p>mengenai perilaku remaja saat fase <i>coming of age</i></p> <p>- Pandangan informan tentang remaja pada fase <i>coming of age</i> melakukan hal-hal baru diluar kebiasaan</p> <p>- Pengalaman informan saat mengalami fase <i>coming of age</i></p>	<p>narkoba sebagai salah satu perilaku <i>coming of age</i></p>	<p>beradaptasi di lingkungan baru seperti sma dan kuliah. Mengenal kegiatan baru, hal baru, lingkungan baru, dimana mereka udah bisa memutuskan dan <i>filter</i> sendiri tanpa keputusan dari orang tua.</p> <p>menurut saya itu hal-hal yang normal dan terjadi ya, walaupun tetap harus ada batasannya. Kalo memang mereka mau nyoba hal baru, seperti merokok, keluar malam, menurut saya itu gapapa karena disaat fase tersebut, disitulah anak-anak bisa memutuskan sendiri, apa keinginan dia, dan fase tersebut juga harusnya mereka belajar juga bagaimana cara mengambil keputusan yang baik.</p> <p>Banyak, banyak sekali. Eee, tapi disitu saya jadi tau batasannya, dimana kita harus bilang tidak untuk hal-hal yang tidak baik.</p> <p>yaa, teman-teman baru, kegiatan-kegiatan baru, beberapa ada kegiatan yang sebenarnya tidak baik tapi disatu sisi saya mau nyoba karena pertemanan itu tadi ya, tapi saya ttp punya batasan dan stop jika udah kelewatan.</p>	<p>tua emang sangat dibutuhkan pada fase ini.</p> <p>Mmm, positifnya karena umur-umur segitu lagi cepet nangkep ya. Tapi negatifnya ya batasan-batasan kadang dilupain. Gimana cara masing-masing individu bertindak juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.</p> <p>Pasti ya kalo gua, sangat beda sekali. Bedanya mmm, misalnya dulu tuh kalo belum pulang sampe malem dicariin pasti panik gitu, tp pas udah beranjak dewasa awal ya udah lebih santai, udah berani nyari alasan lain gitu.</p> <p>mm, tanggapan gua sih mengenai perilaku negatif yang muncul sih karena banyak faktor-faktor misalnya dulu banyak batasan, sekarang jadi gaada.</p>	<p>jati diri yang lebih dalam lagi. Mungkin juga mereka lagi senang-senangnya mencoba hal baru ya. Seperti misalnya lingkungan pertemanan yang lebih dewasa, dalam tanda kutip ya mereka berani untuk melakukan hal-hal diluar batasan 'anak-anak', mereka mungkin mulai berani untuk berpacaran, merokok, minum, bahkan ha-hal yang lebih parah lagi.</p> <p>Ya kalo untuk positifnya mereka harusnya lebih tau ya batasan baru, lebih mengerti suatu hal kenapa bisa terjadi, lebih memiliki putusan yang didasari dari keinginan diri sendiri. Udah mulai belajar semakin mandiri juga. Tapi hmmm, kalo misalnya negatifnya ya itu, bisa jadi mereka juga belum tau pasti tentang batasan-batasan yang harus mereka jaga. Mereka juga bisa jadi menganggap itu hal yang wajar kalo lewatin batasan karena orang-orang juga melakukannya.</p> <p>Iya pasti, karena ya mereka baru berani mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan putusan mereka sendiri.</p> <p>Iya pasti, ketika fase pendewasaan awal, ya sering kali saya mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba. Misalnya pertama kali nyobain alkohol,</p>
--	--	--	--	---	--	--	--

							atau ke tempat-tempat party seperti club gitu ya. Walaupun awalnya nemenin aja, tapi lama-lama dibawa juga untuk minum karena temen-temen juga minum. Bahkan bisa liat sendiri juga gitu, pake mata kepala sendiri gimana orang sekitar melakukan seks bebas, atau mungkin bahkan pakai narkoba di depan saya. Banyak juga perubahan emosi yang dirasakan misalnya kita disitu udah ngerasa dewasa jadi lebih susah untuk diatur sama orang tua karena merasa udah boleh melakukan hal—hal baru yang sebelumnya tidak boleh dilakukan. Terus juga jadinya melakukan hal-hal diluar kebiasaan sebelumnya, ya. Misalnya kayak sebelumnya gaboleh keluar malem dan ga berani juga karena masih nurut, tapi lama-lama jadi lebih suka-suka sendiri, mau keluar malem keluar aja karena merasa udah dewasa.
	Tayangan Serial Euphoria	Pengalaman	- Tanggapan adiksi narkoba dengan kehidupan remaja	Penjelasan mengenai pengalaman informan tentang tayangan serial Euphoria	eee menurut saya di amerika itu ya sebenarnya normal terjadi di kalangan remaja. Kalo narkoba seperti <i>weed</i> , di beberapa <i>country / state</i> itu masih legal dan bebas ya penggunaannya. Tapi bagusnya Euphoria itu ya seperti nyata, bukan hal2 yang baik saja, tapi yang buruk dan	Menurut gua ya kalo diliat ya, serial Euphoria cukup menggambarkan sih gimana kejadian pada realita ya. Sangat terjadi ya misalnya penggunaan narkoba tadi, pesta miras, terus juga bahkan LGBT, atau mungkin <i>toxic masculinity</i> , gitu-gitu sih benar-benar terjadi di sekeliling ya.	Menurut saya serial ini cukup menggambarkan kehidupan remaja saat ini ya. Bedanya mungkin adegan-adegan yang ditampilkan memang lebih sesuai dengan budaya barat, tapi sebenarnya kalo berdasarkan pengalaman saya di lingkungan saya yang dulu, itu sangat mencerminkan sih. Bedanya di

			<p>-Berapa kali menonton serial Euphoria</p> <p>- Pemahaman alur cerita</p> <p>- Pemahaman karakter Rue</p> <p>- Perasaan setelah menonton</p> <p>- Motivasi menonton</p> <p>Karakteristik gambaran serial secara menyeluruh</p>	<p>bisa terjadi ke siapa saja untuk penggunanya.</p> <p>Hmm, menurut saya ada. Tapi untuk di Indonesia karena ga legal, jadi belum terlalu disorot dan terlihat khususnya di media. Yang berkaitan contohnya di Euphoria itu, banyak pesta miras, penggunaan narkoba, itu terjadi juga di Jakarta bahkan. Ada yang overdosis, ada yang rehab, penjara, jadi sebenarnya sama saja sih ya. Tapi kalo di US itu udah dianggap lebih normal dan di <i>expose</i> juga. Sedangkan di Indonesia, pesta miras aja cukup melanggar norma yang berlaku sih sebenarnya. Tapi kalo dari segi dampaknya, menurut saya cukup beda ya karena eee, setau saja di Jakarta itu untuk mendapatkan narkoba ya harus punya koneksi dengan tAnda kutip 'yang tahu-tahu saja'. Disini akses itu lebih dibatasi, makanya kadang mereka ketika ga punya akses malah cari alternatif lain yang jauh lebih membahayakan. Kalo di Euphoria, dampak yang dialami oleh individu yang menggunakan sih sama ya kalo perilakunya kaya misalnya komunikasinya agresif, kurang fokus, eee,</p>	<p>Ya saya cukup mengerti ya alur ceritanya, karena dari awal juga udah dijelasin bahwa kehidupan <i>toxic</i> remaja itu berdampak buruk bagi mereka, gitu. Eee, kaya misalnya, mereka mungkin tujuannya hanya untuk bersenang-senang ya, tapi tanpa mereka sadari ternyata ya hal itu <i>impacting</i> ke diri mereka bahkan lingkungan.</p> <p>kalo menurut gua ya, sebenarnya ga 100% karena narkobanya ya. Misalnya dia impulsif, dia agresif, ya hal-hal tersebut bisa dipengaruhi karena narkoba, tapi juga sebenarnya ya bisa jadi memang karakter <i>development</i> dia seperti itu. Tapi ya <i>possibility</i> dia bersikap impulsif, agresif gitu juga ya bisa banget disebabkan karena pake narkoba.</p> <p>Ya, cukup <i>relate</i> ya khususnya dengan realitas sosial sekarang ini, ee, apa ya, contohnya ya seperti dampak penyalahgunaan narkobanya.</p> <p>Untuk hiburan sih tujuannya, tapi ya banyak pesan edukasi yang didapatkan juga khususnya tentang <i>awareness</i> kehidupan remaja.</p> <p>Sendiri.</p> <p>eem, cukup menggambarkan ya kalo misalnya lingkungan di luar sana, tapi kalo di Indonesia ga 100% relate. Tapi skenarionya</p>	<p>Indonesia emang gak terbuka aja hal-hal kaya gitu, kecuali emang yang <i>tau-tau aja</i> gitu.</p> <p>Season 1 dan season 2, beberapa kali juga rewatch beberapa episode yang emang banyak diperbincangkan sama audiens atau masyarakat.</p> <p>Menurut saya alurnya dibuat emang lebih ke situasi yang buruk gitu ya yang dapat terjadi. Tapi dari situ masyarakat bisa dapetin gambaran tentang bahayanya pergaulan bebas bahkan adiksi narkoba itu sendiri.</p> <p>Ya sepengetahuan saya Rue adalah karakter utama yang, emm, menjadi narator juga gitu ya. Dia juga disitu dijelaskan dengan permasalahannya tentang adiksi narkoba. Karena penyalahgunaan narkobanya dia juga punya masalah-masalah sosial, juga dengan keluarganya. Sebagai hiburan.</p> <p>Kadang sendiri, kadang juga bersama teman.</p> <p>Hmm, menurut saya gimana ya, penggambarannya secara keseluruhan ya dikaitkan dengan realitas sosial kita ya. Bahwa sebenarnya pergaulan bebas, seks bebas, terus juga <i>party</i> atau bahkan narkoba itu emang bener-bener terjadi di lingkungan sekitar kita. Walaupun mungkin gak</p>
--	--	--	--	--	--	--

					<p>terus, ya itu energinya terlalu banyak.</p> <p>Sehari sekali sampai selesai serialnya.</p> <p>eee menurut saya sih alurnya bisa untuk pelajaran karena ya tadi, walaupun ada skenario terburuk, ada uga efek-efek nyata yang terjadi ee akibat konsumsi narkoba.</p> <p>Ya dia diceritakan dia sebagai pecandu, awalnya dia mencoba hanya sedikit, kemudian lama-lama dia menjadi pecandu dan tidak bisa stop, dan ketika dia tidak mendapatkan narkoba dia jadi merugikan untuk lingkungan sosial, teman, pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.</p> <p>untuk hiburan saja yaa. Sendiri.</p> <p>Eeee, menurut saya cara dia membangun karakternya baik, bagaimana kita bisa merasa iba ketika karakter mengalami down. Bagaimana kita bisa merasakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang nyata dan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya pada para pengguna.</p>	<p>sangat-sangat possible untuk terjadi di indonesia juga kalo gua liat.</p>	<p>nampak, tapi masyarakat harus tau bahwa banyak loh hal-hal seperti itu terjadi khususnya di masyarakat perkotaan, dan rata-rata orang udah <i>normalize</i> itu, itu bahaya kan.</p>
	Penyalahgunaan dan Dampak Narkoba	Pemahaman Informan	- Pendapat penyalahgunaan	Penjelasan informan mengenai penyalahgunaan narkoba serta	<p>Menurut saya bagus untuk edukasi orang-orang bahwa ketika mengkonsumsi narkoba itu bisa berdampak sangat besar ya. Munculnya karakter</p>	<p>eee, mmm, sebenarnya menurut saya sih ya karakter pengguna narkoba kaya gitu beberapa kali bisa terlihat dalam film-film ya, khususnya perilakunya. Gimana</p>	<p>adiksi narkoba pada karakter Rue menurut saya sangat terlihat ya, apalagi dari perilakunya. Gimana dia agresif dan impulsif, terutama agresifnya itu, benar-</p>

			<p>narkoba dalam serial dan karakter Rue</p> <p>- Pendapat dari dampak penyalahgunaan narkoba pada karakter</p> <p>- Pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan narkoba</p> <p>- Pendapat mengenai gaya hidup remaja dalam serial khususnya pada karakter</p>	<p>dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria</p>	<p>Rue benar-benar membuat masyarakat sadar bahwa penggunaan narkoba benar-benar negatif bagi kehidupan, bisa kehilangan segalanya, gitu.</p> <p>Di akhir serial itu dijelaskan ya bahwa penggunaan narkoba berdampak ke temen-temennya, keluarga, sampe titik dimana semua orang harus membantu dia untuk keluar dari siklus penggunaannya.</p> <p>Ada pengalaman dirugikan oleh teman-teman yang menggunakan, yaa.. jadi, ee pada saat sedang berkumpul ada satu teman yang mengendarai mobil dan tiba-tiba kecelakaan dan disaat itu juga kita baru tau bahwa dia masih menggunakan.</p> <p>Walaupun belum sampai ke polisi, tapi menurut saya sudah merugikan karena kita pun disitu gatau kalo dia menggunakan. Kalo kita tau kan kita bisa stop dia untuk mengendarai mobil.</p> <p>Mmm, menurut saya kalo di amerika normal ya pesta miras dan lain-lain, tapi untuk di indonesia khususnya jakarta mungkin pesta miras normal, tp untuk narkoba eee seharusnya bisa dihindari.</p>	<p>cara karakter Rue itu mikir, gimana cara dia berperilaku, itu banyak ditemui pada pengguna narkoba. Bagaimana cara dia mengambil keputusan, ya gitu.</p> <p>eeee, kalo misalnya menurut gua. Awal-awal pengguna tuh diumur muda jadi kalo kesehatan fisik mungkin ga langsung dirasakan ya, tapi kesehatan mental itu ya <i>real time</i> punya efeknya. Kalo ke lingkungan ya seperti perubahannya pasti keliatan ya mungkin kalo orang lebih memerhatikan pasti akan terlihat perbedaannya. Kalo misalnya direfleksikan ke gua si, beda ya pasti, ya. Soalnya kita kan memang nyari efeknya ya. Efeknya itu secara ga sadar ya membuat perubahan perilaku dalam bersosialisasi juga.</p> <p>dari segi pengambilan keputusan lebih berasa sih kalo lagi dalam fase kecanduan. Lebih impulsif. Pasti ada ya, mungkin gaenaknya ya itu ya regulasi di indonesia, karena kan ga legal jadi bisa <i>ketangkap</i>. Ada juga misalnya emm, temen yang overdosis dan sampe dibawa kerumah sakit juga.</p> <p>yang gua rasain justru, hmmm, kalo cerminan diri kita ya, sebagai penyintas, justru lebih ngerasa malah awkward ya. Karena kita terbiasa dengan</p>	<p>benar sangat nampak gitu ditunjukkan. Cara dia terus menerus menggunakan, kecanduannya, itu sangat terlihat ya.</p> <p>Ya kalo diliat dari perilakunya tadi, itu termasuk dampak dari narkoba itu. Kalo menurut saya, dampaknya udah berpengaruh ke mental dia. Gimana dia mengambil keputusan dan bertindak itu bener-bener diliatin dalam filmnya.</p> <p>Kalo saya sih pengalaman tidak menyenangkannya ya ketika teman saya berlaku semena-mena karena mereka menggunakan. Merugikan orang-orang disekitar mereka. Contohnya waktu itu saya dan temen-temen lagi main, dan kita di mobil dijalan, tiba-tiba temen saya ini berenti dan langsung menggunakan narkoba gitu ya di dalam mobil, dan disitu ada saya dan teman-teman yang lain juga. Itukan juga membahayakan ya walaupun hanya mereka yang gunain tapi saya kan ada disitu juga. Ditambah narkoba gak legal, kalo mereka ketangkap saya juga. Itukan udah merugikan banget gitu ya.</p> <p>Balik lagi yang tadi saya bilang ya, kalo hal kaya gitu emang betul-betul terjadi, hanya bedanya karena ini indonesia, jadinya emang lebih tertutup</p>
--	--	--	--	---	--	--	---

			<p>- Perasaan informan mengenai penyalahgunaan narkoba - Pendapat atas serial yang ditunjukkan untuk remaja - Tanggapan mengenai narkoba yang masih marak terjadi Hal yang menyadari informan mengenai bahaya</p>	<p>Eee, lebih tepatnya saya jadi teredukasi ya. Saya jadi tau bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana hal tersebut berdampak ke lingkungan. Kalo menurut saya untuk dikalangan remaja masih belum terlalu cocok karena takutnya malah menginisiasi mereka untuk menggunakan narkoba. Menurut saya cocoknya lebih ke dewasa muda. Harusnya di edukasi lagi ya untuk pemerintah mengenai bahayanya secara rinci. Seperti di serial Euphoria gitu, dampaknya, bagaimana dia bisa sampai mengkhianati pacar, teman, keluarga, hanya untuk mengonsumsi narkoba. Yang saya rasakan sih, eee, perilaku-perilaku buruk mereka yang tidak bisa ditebak sih. Iya benar.</p>	<p>kesadaran yang dipengaruhi oleh ya obat-obatan itu. Jadi sebenarnya kasian juga sama Rue gitu ya, karena ya gua bisa tau misalnya dia gak menggunakan itu bisa jadi juga sulit untuk menyamakan <i>frekuensi</i>. <i>Once</i> kita udah tau gimana enakya bersosialisasi, ya kita jadi tau dan terbiasa dengan tingkat kesadaran tertentu. Tapi <i>once</i> kalo kita full <i>sober</i>, itu kita jadi bingung tuh gimana caranya. Kalo diliat dari karakter Rue ya, tingkat kesadaran dia udah di level <i>chaos</i> kalo diliat sama orang ya, which itu udah berpengaruh buruk banget bagi kesehatan mental dia khususnya dalam bersosialisasi. Ya kalo menurut gua bagus ya untuk dijadiin tayangan. Tapi mungkin balik lagi ya, gimana cara kita liat filmnya balik ke pribadi masing-masing. Cara sutradara nyampein realita tentang kehidupan remaja ini menurut gua edukatif ya, eee, pergaulan di usia remaja gitu, kita dikasih liat kalo bahaya narkoba yang seperti itu memang ada gitu. Dan untuk penggunaannya mungkin bisa banget jadi refleksi diri, bisa ngeliat diri mereka dari film ini, gimana pandangan orang lain terhadap diri dia yang lagi</p>	<p>dibanding US. Sama-sama melewati batasan, walaupun gak semua, tapi banyak khususnya masyarakat yang tinggal di kota-kota besar kaya jakarta, bandung, surabaya, gitu-gitu. eee menurut saya itu hal yang emang mencerminkan realitas sosial. Bahwa orang-orang yang menggunakan emang punya dampak yang mirip. Misalnya mereka yang agresif, kurangnya empati dengan lingkungan sekitarnya mereka. Membahayakan sekitar, juga merugikan bagi kesehatan lingkungan juga karena kan bisa ningkatin tingkat kriminalitas juga ya. sebenarnya kalo ini 50:50 gimana cara kita ngeliatnya. Kalo misalnya dengan adegan-adegan seperti itu, bisa juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa hal-hal tersebut memang benar terjadi. Tapi kalo misalnya untuk ditiru untuk dilakukan oleh remaja, ya itu bahaya juga. Makanya untuk remaja sebenarnya dibutuhkan pengawasan lebih juga biar gak kayak gitu. Kalo saya sih lebih ke prihatin. Melihat dari masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran mengenai bahaya narkoba itu tadi. Harusnya mereka tau bahwa</p>
--	--	--	---	--	---	---

			dampak narkoba			<p>menggunakan. Kita sebagai pengguna atau penyintas, bisa dapet sudut pandang baru, gimana sih mereka liat kita, ya itu bisa jadi untuk menyadarkan juga.</p> <p>Oh oke, ya, yang gua liat ya justru dari penggunaannya sendiri berdampak negatif ga cuma dialami sama diri sendiri doang, tapi emang berdampak negatif juga sama orang-orang sekitarnya. Dari perilakunya khususnya ya.</p> <p>Eeee, dari perilaku sih yang lebih, lebih berasa dampak dan efeknya. Dampak dan efek negatif yang dirasain gitu si. Paham ga si, bisa jadi juga destruktif. Orang-orang sekitar juga pasti bakal ngerasain.</p>	<p>bahaya narkoba tuh benar-benar bukan cuma merusak diri sendiri tapi juga lingkungan sosial. Harusnya pemerintah lebih marak lagi untuk ngasih tau ke masyarakat ya, betapa bahaya dan besarnya dampak negatif dari penggunaan narkoba.</p> <p>Ya kalo berdasarkan pengalaman saya, sebagai orang yang pernah dekat dengan lingkungan seperti itu, itu sangat amat membahayakan ya. Karena mereka impulsif juga dan memikirkan kesenangan saja tanpa tau bahayanya. Dulu saja pernah diancem seperti dibercandain konteksnya memang, katanya kalo saya lagi minum dan sudah mulai <i>high</i>, mereka mau nempelin <i>acid</i> ke tubuh saya diam-diam. Walaupun mereka emang gak ngelakuin itu beneran, tapi menurut saya itu sangat amat <i>possible</i> untuk terjadi.</p>
	Pemaknaan Adegan Karakter Rue	Pemahaman Informan	<p>Pertanyaan seputar adegan-adegan :</p> <p>-Adegan pada Episode 5 Season 2</p>	<p>Penjelasan informan mengenai adegan yang menampilkan karakter Rue dalam serial Euphoria</p>	<p>yaa disitu ditunjukkan bahwa Rue sudah tidak mengetahui prioritas yang benar, dimana karena dia sudah ketergantungan jadi dia sudah gabisa liat lagi antara itu keluarga, ibu, seorang yang sebenarnya peduli terhadap dia, tapi yang dia pedulikan hanyalah narkoba tersebut. Iya menurut saya karena efek dari narkoba tersebut.</p>	<p>Emm, ekhm, oke mungkin emang dia karakternya seperti itu ya, bisa tiba-tiba <i>rude</i>. Tapi ya bisa juga karena dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba itu tadi.</p> <p>Iya, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Misalnya dia <i>desperate</i> karena kehilangan ayahnya, dia juga mungkin emang karakternya yang seperti itu.</p>	<p>Menurut saya sikapnya sangat agresif dan juga bisa jadi destruktif ya. Apalagi dia langsung marah dan berkata kasar kepada ibunya dan adiknya juga gitu.</p> <p>Iya kalo dilihat dari perkembangan karakternya, hal tersebut didasari karena penggunaan narkoba. Dia jadi gatau yang mana prioritas. Sampe benar-benar marah. Itu</p>

			<p>-Adegan pada Episode 8 Season 1</p>	<p>Pendapat saya ya orang-orang terdekat Rue hanya ingin yang terbaik untuk Rue, tapi kembali lagi ke Rue yang sudah ketergantungan sehingga dia udah gabisa menilai lagi mana yang sebenarnya harus dilakukan mana yang tidak.</p> <p>Menurut saya, sikap Rue sangat impulsif ya, karena Elliot hanya peduli dan takut Rue overdosis lagi. Ditambah Rue memukul kepada Elliot, itu menggambarkan bahwa Rue sudah tidak bisa berpikir jernih dan hanya bisa memikirkan tentang narkoba.</p> <p>Menurut saya ya itu adalah hal yang dapat terjadi ketika orang pake narkoba, karena mereka udah gabisa nilai lagi mana yang benar dan tidak, dia tidak sadar gitu bahwa orang-orang tersebut peduli.</p> <p>Ya menurut saya itu disebabkan oleh sikap impulsifnya ya, padahal yang dia butuhkan sebenarnya bukan itu, makanya dia bisa bilang gitu kee Jules.</p> <p>Karena Rue sudah sangat ketergantungan, jadi dia gabisa liat bagaimana dia keluar dari ketergantungan tersebut. Rue tidak bisa berpikir jernih lagi karena kondisi mental dan pikirannya</p>	<p>Bagian itu, sangat mungkin terjadi dan cukup <i>relate</i>. Perilaku-perilaku yang muncul karena penggunaan narkoba, apalagi pas mereka udah kecanduan.</p> <p>iya-iya, bener ya kalo itu salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba. Walaupun gak 100% karena penyalahgunaannya, tapi namanya orang pake narkoba apalagi udah kecanduan bisa lakuin apapun untuk dapetin narkobanya.</p> <p>Makanya penggunaan narkoba ini punya peran yang cukup besar. Bahkan di sekitar gua, emm, pasti ada yang parah gitu ya demi dapetin narkoba sampe tingkat kriminal. Misalnya <i>nyolong</i> gitu maling rumah orang. Emang orang-orang udah sakit.</p> <p>Emm, kalo impulsif perkataannya ke Jules iya banget sih. Soalnya kalo orang sober <i>even tho</i> dia lagi impulsif ya gaakan separah itu ya bilang dia nyesel, dia orang terburuk dan lain-lain.</p> <p>Kalo ini sebenarnya menurut gua dari kesadaran sih ya. Dia mungkin belum merasa bahwa dia sebenarnya perlu bantuan untuk lepas. Jadi dia tidak merasa butuh bantuan dan gatau kalo ya narkoba udah seberpengaruh itu buat dia.</p>	<p>juga karena dia udah terlibat kan dalam perdagangan narkobanya. Makanya bisa se agresif itu karena prioritas dia bukan untuk sembuh dan berhenti dari kecanduan tapi malah semakin menjadi gitu.</p> <p>sama seperti tadi, sangat impulsif dan juga tidak berpikir dua kali dalam bertindak. Yang dipikirkan hanya kebutuhannya dia aja, kepentingannya sendiri, tanpa tau maksud dan tujuan ibunya waktu ibunya menyita narkobanya itu.</p> <p>Balik lagi ke yang tadi, dia langsung marahin temennya itu ya karena ngerasa ga adil mungkin ya. Makanya dia bisa sampe mukul Elliot karena ngerasa dirugiiin.</p> <p>Ya karena amarahnya, menurut saya itu emang impulsif aja karena ngerasa kalo Jules memperlakukan dia dengan tidak baik. Diagatau kalo yang dilakuin Jules untuk ngasih tau orang tua Rue juga demi kebaikan. Tapi karena udah gabisa berpikir jernih makanya bisa kaya gitu.</p> <p>Menurut saya itu karena dia udah gatau prioritas dan ga memiliki kesadaran bahwa sebenarnya dirinya perlu untuk ditolong. Tapi dia malah ngerasa bahwa hal yang membuat dia lebih baik ya hanya narkoba.</p>
--	--	--	--	--	---	---

				<p>sudah dipengaruhi oleh konsumsi narkoba. Kemudian dia juga sudah tidak bisa merasakan fisiknya bahwa dia sudah terpengaruh gitu. Jadi keputusan pilihan dia untuk pergi ke rehabilitasi, dia udah gabisa sih.</p> <p>Iya, menurut saya, ee, itu adalah hal yang merugikan ya dan impulsif karena dia hanya ingin mendistraksi untuk masalah dia saja dan melemparkan perhatian ke orang lain. Bahkan dia juga menghancurkan hubungan sosial orang lain, bahkan merugikan diri sendiri juga gitu. Secara mental juga dia sudah sanggup untuk berbuat baik bahkan untuk ibunya sendiri, ibunya dicuekin padahal ibunya sangat peduli terhadap dia, tapi dia hanya peduli dengan narkoba yang ia gunakan.</p> <p>Menurut saya sih, ehmmm. Itu, ya Rue hanya takut dan tidak ingin pergi rehabilitasi, dia sudah sangat ketergantungan jadi dia tidak mau berhenti, karena menurut dia yyang bisa membahagiakan dia adalah narkoba. Dan menurut saya itu wajar ya karena dia udah ketergantungan, tap idi satu sisi dia harusnya tau bahwa ee,</p>	<p>Ya mungkin niat dia bukan untuk memperkeruh, tapi emang karena ledakan emosi ya. Yang gua rasain ya gitu ya, jadi gatau saat yang tepat untuk ngomong hal tersebut itu kapan dan gimana.</p> <p>Ya karena ke impulsifan itu ya, dia juga gatau kan apa yang mau dia lakuin setelah kabur. Jadinya ya dia <i>cabut</i> juga ga mikir kedepannya gimana. Kalo emang mau dicerminkan ke <i>real user</i> ya kaya gitu.</p> <p>Iya, jadi emang impulsif sangat-sangat berasa ya. Kalo gua sih tanggung jawab terhadap sosialnya masih ada ya, tapi disekitar gua banyak juga yang tanggung jawab sosialnya udah gaada. Misal dia udah <i>bodo amat</i> dengan penggunaannya dia itu ya, dia udah gapedul mau keluarganya bayar berapapun yang penting dia tetep make, itu ada sih.</p> <p>eee, kalo misalnya itu sih kayaknya gimana cara kita ngegambarin situasinya ya. Contohnya kalo kita baca buku kan kita visualisasiannya beda-beda ya berdasarkan textnya, <i>theatre of mind</i> nya tuh pasti beda-beda juga. Dan tadi ada faktor-faktor mempengaruhi juga sih, <i>mood</i> atau mungkin lagi sakit gak. Nah itu mempengaruhi visualisasi juga</p>	<p>Iya betul. Dia udah gatau gimana caranya menyampaikan suatu konteks di waktu tertentu. Kaya udah gatau kapan harus ini dan itu. Mungkin juga karena banyak emosi yang dirasain, makanya ketika dia ke <i>triggered</i> dia bisa ngelakuin hal itu untuk pengalihan isu dan juga kabur dari <i>spotlight</i>.</p> <p>Ya itu hanya sikap impulsifnya dia aja. Dimana dia juga mungkin gatau apa yang dilakukan setelah dia kabur. Tapi karena dia udah gabisa mikir jernih, dia impulsif dan membahayakan dirinya sendiri. Hmm, kalo diliat dari lingkungan sekitar saya sih, sebenarnya saya pribadi gapernah liat ya temen-temen saya yang halusinasi sampe separah itu. Tapi kalo denger dari cerita-cerita mereka, itu sangat <i>possible</i> terjadi. Dampak dan juga perilakunya terutama. Waktu itu temen saya cerita karena mereka menggunakan narkoba <i>acid</i> hingga tertelan, jadinya telalu <i>high</i>, terus karena itu mereka minum minuman beralkohol sampe kayak orang kehausan. Padahal normalnya orang minum alkohol tuh pelan-pelan, tapi ini saking <i>high</i>-nya mereka bisa sampe gak merasa bahwa minuman alkohol gabisa diminum seperti itu. Itukan</p>
--	--	--	--	---	--	--

				<p>secara fisik dan mental dia sudah butuh untuk pergi ke rehabilitasi karena dia sudah tidak bisa berpikir dengan baik dan jernih.</p> <p>Mmm, menurut saya itu hal yang menyeramkan yang bisa terjadi akibat narkoba. Tapi krn dia sudah ketergantungan dia hanya mendapatkan bahagia dari situ saja, gitu. Sampe dia overdosis juga ya dia udah sangat ketergantungan, dia secara mental dan fisik juga sudah gabisa nolak untuk tidak menggunakan narkoba. Dapat membahayakan ya tentunya secara fisik, pada epiosde itu dia sampe pergi-pergi ke jalan sendirian, itukan bahaya untuk orang-orang yang sedaha <i>high</i>, bahkan dia halusinasi bahwa ayahnya masih ada.</p> <p>Ya menurut saya mencerminkan realitas sosial ya. Misalnya dilingkungan saya banyak juga yang berjalan juga sendiri padahal dia sedang <i>high</i>, atau ketika teman saya mengendarai hingga menabrak, itu sama ya gerak geriknya hampir sama seperti di film, gituloh.</p> <p>Iya sih, khususnya halusinasi, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan normal, mereka gabisa emm,</p>	<p>sih. Jadi, eee, tiap jenis ada rasa-rasa general yang akan semua orang rasain. Tapi visualisasinya yang dirasain orang-orang pasti beda sih. Mmm, misalnya <i>acid</i> ya, kalo dalam mental ya, gua gatau akan <i>relate</i> atau ngga tapi, ada <i>feel</i> yang akan semua orang rasain, kaya ketenangan sementara itu ya. Kalo bad trip dipengaruhi karena mood atau kondisi badan, gua kalo bad trip ya karena kebanyakan sih waktu itu. Tapi mungkin karena keseringan jadi kayak, yaudah aja. Pasti panik sih, tapi selalu mikir kaya ‘oh ini cuma gini doang nanti juga lewat’, gitu.</p> <p>ya kalo udah kecanduan sih pasti karena udah melebihi dosis ya. Tapi karena udah terbiasa jadi ngerasa pengen lagi-pengen lagi, tapi sebenarnya badan kita udah gak nyanggupin. Makanya bisa gitu.</p> <p>Iya cukup mencerminkan sih emang, cuma emang penyampaian filmnya dibikin hiperbola, ya.</p> <p>Iya, ya. Overall sama sih. Cuma emang gimana dia deal sama orang tuanya pas ketauan itu beda sih emang tergantung pribadinya. Kalo misalnya gua kan mungkin “oh iya-ya maaf” tapi kalo diakan ngelawan. Itu aja sih bedanya.</p>	<p>membahayakan diri sendiri dan juga orang lain tentunya.</p> <p>Sangat mencerminkan sih. Kalo emang dilihat secara sekilas mungkin memang gak nampak, tapi kalo kita <i>take a look more deep</i>, akan kelihatan kalo sebenarnya yang terjadi di serial itu bener-bener terjadi juga di kehidupan nyata kita. <i>Overall</i> ya, mungkin dampaknya emang beda-beda tergantung pengaruh dari sikap individu masing-masing. Tapi kurang lebih ya sama.</p> <p>Kalo di saya sih engga karena saya gak menggunakan, tapi kalo dilihat dari perilakunya ya memang itu perilaku yang sesuai dengan yang saya lihat di teman-teman saya waktu itu, walaupun gak <i>exactly</i> sama, tapi memang mirip.</p>
--	--	--	--	---	---	---

					mengetahui mana yang real/tidak.		
	Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Remaja	Pemahaman Informan	- Pendapat dan alasan penyalahgunaan narkoba dan karakter Rue yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas - Pendapat dari perilaku <i>toxic</i> remaja - Pendapat terkait dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik,	Penjelasan mengenai pemaknaan dampak penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup remaja dalam serial Euphoria	Pendapat saya, ee, dalam serial tersebut, ya benar ya, digambarkannya baik sesuai dengan kehidupan nyata. Hal-hal ini nyata terjadi, dia membuat alur dan karakter juga sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Ya tadi ya, untuk peristiwa <i>coming of age</i> itu kalo ga diatur sangat bahaya. Misalnya dalam satu <i>circle</i> ada yang tidak menggunakan, bisa jadi dia dibujuk terus menerus untuk ikut menggunakan narkoba. Lingkungannya sudah <i>toxic</i> jadi semakin <i>toxic</i> karena komunikasinya juga sudah buruk. Kebebasan mengekspresikan diri secara negatif di kalangan remaja juga berpengaruh pada keputusan orang lain alam bertindak dan memilih juga ya. Untuk fisik sudah jelas ya narkoba adalah bahan yang berbahaya untuk tubuh. Untuk mental juga, narkoba dapat merusak hormon, sehingga mengatur pengambilan keputusan dan tindakan, narkoba juga merusak kerja	eee, kalo pendapat gua ya, gua ngerasa peran orang tua tuh penting bangeet sih. Gimana caranya kita <i>maintain</i> dan ngobrol diri, misalnya gimana acara mereka kontrol anak ketika anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Gimana cara orang tua mendekati diri ke anak sehingga anak pun jadi lebih terbuka. Dan untuk adegan-adegan itu kita juga bisa liat bahwa penggunaan narkoba dan gaya hidup remaja kalo ga dikontrol dengan baik ya bisa jadi kaya gitu, ditambah pengaruh buruk dari luar juga. emm, iya, jawabannya akan sama seperti poin sebelumnya ya. sejauh ini sih, sebenarnya ya bukan bilang kalo penyalahgunaan narkoba ada positifnya ya. Tapi di beberapa jenis narkoba, banyak juga narkobaa yang digunakan untuk metode pengobatan <i>which</i> itu baik ya. Misalnya juga penggunaan ganja untuk relaksasi. Tapi kalo untuk negatifnya ya paling parah di candunya ya. Candu paling merubah dan menurunkan kesehatan mental sih. Pasti	Menurut saya penggambaran di serial tersebut cukup mencerminkan realitas sosial di kehidupan remaja. Terutama gaya hidup bebasnya, dan lingkungan buruk seperti penyalahgunaan narkobanya juga. Menurut saya mencerminkan karena detail-detail adegan yang ada di film itu juga bisa dialami dan sangat mungkin untuk dialami oleh remaja di US bahkan di Indonesia juga. Walaupun emang <i>culture</i> -nya beda, tapi fakta yang terjadi di kehidupan remaja khususnya di perkotaan emang udah marak terjadi yang seperti itu. Perilaku buruk itu muncul gak hanya karena 1 faktor aja, tapi banyak banget faktor yang mempengaruhi. Gak hanya lingkungan pertemanan, tapi keluarga juga bisa sangat mempengaruhi. Teman saya ada yang 1 rumahnya semuanya menggunakan narkoba, sampe dia harus keluar dari rumah itu dan memutuskan untuk ngekos untuk menghindari penggunaan yang terus berlanjut. Artinya kan, faktor penggunaan narkoba dan gaya hidup itu bisa muncul dari mana

			<p>mental, dan budaya - Interpretasi terkait keberadaan mengenai budaya <i>toxic</i> remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba serta adiksi, seks, bebas, dan lain sebagainya yang terdapat dalam serial Euphoria.</p>	<p>otak, makanya buruk sekali bagi mental dan fisik. Kalo budaya ya, itu ya, bisa merugikan lingkungan sosial, merusak hubungan sosial, dan lain lain sih. Bisa juga meningkatkan tingkat kriminalitas, juga jadi <i>chaos</i>, orang-orang yang sudah kecanduan juga sudah sulit untuk stop untuk tidak melakukan kejahatan. Jadi dijalanan juga lebih harus waspada lagi, karena orang-orang pengguna juga agresif dan bisa melakukan hal apa saja untuk mencari kesenangan.</p> <p>Hmm, menurut saya, semua hal tersebut ya, itu hal yang terjadi bisa terjadi begitu di <i>coming of age</i>. Kembali lagi juga, pribadi masing-masing harus tahu batasan agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.</p>	<p>pengguna-pengguna yang keserang duluan itu mentalnya, karena fisik tuh yang gua rasain belum terlalu ngaruh ya. Cuma secara mental emang ngaruh banget secara langsung dalam jangka panjang. Kalo lingkungan ya emm, dampaknya balik lagi ke individu masing-masing. Kalo pada saat gua menggunakan, justru adanya narkoba membantu gua untuk bersosialisasi ya walaupun itu salah, karena itu bukan salah satu jalan yang baik untuk kita bersosialisasi sih.</p> <p>Menurut saya bisa meningkatkan kesadaran sih kalo ancaman-ancaman narkoba pada kalangan muda tuh ada loh. Dan eee, apa ya, cukup edukatif ya yang gua liat ya.</p>	<p>aja. Tergantung kitanya, mau ngikutin arus, atau mau terus memilih di jalan yang tidak seperti itu. Makanya peran orang-orang terdekat itu penting banget, ya, penting untuk saling mengingatkan gitu mengenai bahayanya, terutama.</p> <p>Kalo untuk fisik, mungkin insan muda gitu belum terlalu merasakan ya dampaknya. Tapi pasti secara mental akan kena banget dan bahaya khususnya dalam pengambilan keputusan dan lain-lain. Kalo di sosial udah jelas bahayanya, bisa menyebar atau menjamur juga, bisa membahayakan orang lain dengan cara apapun, bisa dari meningkatnya kriminal, atau lebih parah lagi perilaku impulsif yang merugikan karena faktor lain. Misalnya gunain narkoba, lalu birahnya tinggi, bisa melakukan pelecehan seksual juga. Hal-hal kaya gitu kan sebisa mungkin dihindari ya.</p> <p>Menurut saya hadimnya serial ini cukup membuka mata audiens mengenai betapa parahnya kehidupan remaja jika gak dikendalikan atau diluar kontrol. Film atau serial semacam ini juga bisa jadi edukatif kalo yang nonton menyerap inti pesan gitu yang diberikan oleh sutradara. Dan juga serial kaya gini emang</p>
--	--	--	--	---	---	--

							sesuai dengan kehidupan nyata yang sebenarnya harus jadi <i>concern</i> semua lapisan masyarakat.
--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 1. 15 *Selective Coding*

SELECTIVE CODING

a. Informan 1

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Nathan, yang ternyata adalah seorang perempuan non-penyintas yang berusia 25 tahun atau kelahiran 1997. Ia tinggal di Jakarta Pusat.

b. Informan 2 - Panca (Nama Samaran)

Informan kedua adalah Panca, yang ternyata adalah seorang penyintas berusia 24 tahun atau kelahiran 1998. Ia saat ini merupakan mahasiswa tingkat akhir di salah satu kampus di Tangerang Selatan. Panca berdomisili di Tangerang Selatan.

c. Informan 3

Informan ketiga adalah Caharani, yang ternyata adalah seorang non-penyintas berusia 23 tahun. Ia bekerja sebagai pekerja di salah satu restoran yang terletak di Jakarta Pusat, meskipun saat ini ia tinggal di Jakarta Selatan.

1. Fungsi Film

Sebelum masuk ke pemahaman mengenai pemaknaan penyalahgunaan narkoba dalam film serial *Euphoria*, peneliti melakukan kajian mengenai fungsi film yang mencakup intensitas menonton film, genre yang disukai, faktor atau motivasi menonton film, dan preferensi mengenai serial film atau film layar lebar. Maka dari itu, melalui hasil wawancara dengan ketiga informan, terdapat jawaban yang memiliki kemiripan diantara informan satu dengan lainnya mengenai identifikasi fungsi film. Informan 1, Informan 2, dan Informan 3 berpendapat berbeda mengenai intensitas mereka dalam menonton film dan genre yang mereka sukai. Berikut penjelasan informan 1:

“Setiap hari. eee biasanya thriller, *rom-com*, drama, slice of life, kaya kehidupan sehari2 mereka gimana.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Informan satu memberikan penjelasan bahwa informan 1 menonton film setiap hari dengan genre yang berbeda-beda. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa informan 1 merupakan informan yang mengetahui dengan jelas mengenai perfilman. Berbeda dengan informan 2, berikut penjelasan informan 2 mengenai intensitas menonton dan kesukaannya dalam menonton film :

“seminggu bisa 3-4 kali. eee, documentary sih.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, informan 2 memiliki intensitas menonton film yang lebih sedikit dibandingkan dengan informan 1, di mana beliau hanya menonton film sebanyak 3-4 kali dalam seminggu. Berbeda dengan informan 3, berikut penjelasan informan 3 mengenai intensitas dan preferensi genre mengenai film:

“Hampir setiap hari. emm, biasanya sih saya nontonnya *rom-com*, atau action, atau series-series yang slice of life, daily life, untuk nemenin makan biasanya.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa ia menonton film hampir setiap hari dengan berbagai genre yang berbeda. Selain mengenai intensitas dan genre kesukaan, informan 1, informan 2, dan informan 3 juga menjelaskan mengenai motivasi dan manfaat menonton film. Menurut ketiga informan, film biasanya bermanfaat untuk menjadi sarana hiburan dan juga edukasi. Berikut penjelasan informan 1:

“Biasanya sih emang untuk *entertain* aja ya. Untuk melihat persepsi orang di kehidupan yang berbeda dan cara mereka menjalani kehidupan yang berbeda-beda.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, film berfungsi untuk memberikan hiburan dan melihat persepsi orang lain di kehidupan yang berbeda, serta bagaimana cara orang tersebut menjalaninya. Hampir sama dengan informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Sarana hiburan sekaligus edukasi ya mungkin.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, film berfungsi sebagai sarana hiburan dan edukasi. Hampir sama seperti penjelasan informan 3, yakni sebagai berikut:

“yaaa, biasanya di tengah kesibukan hari-hari, kalo lagi makan tuh biasanya maunya sambil nonton ya. Sekalian refreshing juga dari hecticnya hari-hari. Jadi biar otak gak penuh, overall buat hiburan sih yaa. Kecuali ada yang *hype* dan pengen nonton karena penasaran, biasanya nyempetin waktu untuk nonton biar ngerti kenapa filmnya *hype*.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, fungsi film dan motivasi ia menonton film adalah sebagai sarana untuk hiburan dan *refreshing* atau penyegaran. Selain itu, informan 3 juga menganggap bahwa film berfungsi untuk mengetahui informasi-informasi terbaru. Informan 3 menganggap bahwa motivasinya menonton film bukan hanya ingin mengetahui alur cerita, namun juga ingin mengetahui apa yang sedang diminati oleh khalayak luas. Menurut informan 1, informan 2, dan informan 3, berikut penjelasan ketiga informan mengenai preferensinya terhadap film atau serial yang berepisode. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo saya sih lebih suka yang berepisode. Sebenarnya tergantung dari isi serialnya ya, karena saya ingin mengetahui/melihat persepsi mereka. Tiap episode kan ceritanya berbeda-beda, kesehariannya berbeda-beda, jadi saya lebih menikmati untuk menonton serial sih. kalo menurut saya agar kita bisa mengetahui perspektif lain di lingkungan kita, bagaimana cara mereka solve problem, perbedaan pandangan bagaimana, permasalahannya, gitu-gitu ya. Khususnya dari latar belakang mereka yang berbeda-beda. Bagaimana mereka memutuskan berbagai pilihan hidup dan efeknya.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 lebih menyukai serial yang memiliki banyak episode karena dapat mengetahui persepsi pemain dan juga tokoh dengan detail. Tiap episode juga menceritakan cerita yang berbeda-beda dan detail, sehingga dapat dinikmati untuk ditonton. Menurut informan 1, detail adegan memberikan kedekatan secara personal khususnya tentang pembangunan karakter dalam sebuah serial. Berbeda dengan informan 2, berikut penjelasan mengenai preferensi informan 2:

“Lebih suka yang layar lebar sih. Soalnya sekali nonton alurnya selesai.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, informan 2 lebih menyukai film layar lebar karena alur yang diberikan selesai dalam waktu yang lebih pendek dibandingkan serial. Maka dari itu, informan 2 dapat mengetahui keseluruhan alur cerita film karena hanya ada 1 episode berdurasi panjang. Berbeda dengan informan 3, berikut penjelasan informan 3 mengenai preferensinya dalam memilih serial atau film:

“Kalo saya biasanya nonton serial untuk sehari-hari, tapi kalo untuk nyari yang lebih *fun* dan gak bosenin biasanya emang layar lebar.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Menurut informan 3 menjelaskan bahwa ia lebih menyukai serial untuk menonton sehari-hari, namun jika sedang bosan, informan 3 akan menonton film layar lebar. Diantara informan 1, informan 2, dan informan 3 tidak memiliki perbedaan yang signifikan mengenai intensitas menonton dan juga kesukaannya terhadap genre. Namun informan 2 memiliki genre yang sering ditonton yakni dokumenter.

2. Identifikasi Pengalaman Informan Terkait Penyalahgunaan Narkoba (Penyintas & Non-Penyintas)

Setelah pertanyaan mengenai identifikasi fungsi film, terdapat penjelasan informan yang menjelaskan mengenai identifikasi pengalaman informan terkait penyalahgunaan narkoba yang dikategorikan sebagai penyintas dan non-penyintas. Peneliti melakukan kategori tersebut karena topik penelitian ini membahas mengenai penyalahgunaan narkoba, sehingga dinilai dapat memberikan pemahaman yang berbeda mengenai dampak dari penggunaannya. Pada sub-bab ini, informan 1 dan informan 3 bukan merupakan seorang penyintas. Artinya informan 1 dan 3 tidak pernah menggunakan narkoba, namun memiliki lingkungan yang dekat dengan para pengguna narkoba. Sedangkan informan 2 pernah menggunakan narkoba, maka dari itu, informan 2 memiliki pemahaman dan pertanyaan tersendiri sebagai seorang penyintas. Berikut penjelasan informan 1 tentang kondisi lingkungan yang ia miliki:

“Kalo dari saya sih, ada beberapa temen merupakan penyintas dari pengguna narkoba ya. Tapi ga terlalu berpengaruh ke saya ya karena saya dan juga mereka

pun tau batasan-batasannya dan mereka juga ketika bermain dengan saya juga sudah tidak menggunakan, bahkan mereka bertanya ttg saran, bagaimana cara untuk berhenti dari penggunaan narkoba.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, dalam lingkungannya terdapat orang-orang yang menggunakan. Namun walaupun begitu, informan 1 tidak ikut menggunakan narkoba karena mengetahui batasan. Berbeda dengan informan 2 yang merupakan seorang penyintas, berikut penjelasan informan 2:

“Sekelilingnya juga menggunakan, di atas atau dibawah (umurnya) juga sama-sama menggunakan. Umurnya juga gak jauh beda.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, selain ia yang menggunakan narkoba, orang di sekelilingnya juga menggunakan narkoba dengan usia yang tidak jauh berbeda darinya. Tidak jauh berbeda dengan informan 2, informan 3 juga memiliki latar belakang lingkungan yang hampir sama dengan kedua informan. Berikut penjelasan informan 3:

“Sebenarnya udah lama sih, dari jaman SMA dulu tuh awal-awal. Sampe sekarang juga masih ada.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, ia telah mengenal individu yang menggunakan narkoba sejak ia berada di sekolah menengah atas (SMA). Kemudian, informan 2 yang merupakan seorang penyintas juga memiliki penjelasannya tersendiri mengenai faktor penggunaan narkoba yang telah dilakukannya. Berikut penjelasan informan 2:

“pills, terus, *sinte*, jenis obat-obatan, dan beberapa jenis berbeda dengan efek yang berbeda. Karena awalnya enak sih. Kayaknya gara-gara faktor pencarian jati diri sih, dari temen-temen yang menggunakan, lingkungan juga.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, jenis narkoba yang ia gunakan beragam. Sehingga ia mengetahui efek samping dari masing-masing narkoba yang ia gunakan. Selain itu, informan 2 juga memberikan penjelasan tambahan mengenai lingkungan yang *toxic* yang membuat ia sulit lepas dari penggunaan narkoba. Berikut penjelasan informan 3 :

“Iya, salah satu yang bener-bener susah lepas itu biasanya saya bilang lingkaran setan. Karena selagi lu masih di dalam situ, kemungkinan untuk berenti sangat-sangat kecil gitu.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, informan 2 menjelaskan bahwa lingkaran pertemanan yang saling menggunakan membuat para pecandu maupun pengguna sulit untuk lepas dari penggunaan narkoba. Jika mereka terus berada dalam satu lingkungan pertemanan, maka kemungkinan untuk berhenti sangat-sangat kecil. Selain penjelasan mengenai kondisi lingkungannya, informan 2 juga menjelaskan mengenai faktor awal ia menggunakan narkoba. Berikut penjelasan informan 2 yang merupakan seorang penyintas:

“Karena awalnya enak sih. Kayaknya gara-gara faktor pencarian jati diri sih, dari temen-temen yang menggunakan, lingkungan juga” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan keterangan informan 2, awal mula ia menggunakan adalah karena ia penasaran dan ternyata Ketika mencoba, ia mendapatkan efek kenikmatan. Namun setelah itu, ia juga menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan oleh pencarian jati diri. Setelah penjelasan mengenai informan 2 sebagai penyintas, terdapat juga penjelasan informan 1 dan informan 2 mengenai pandangan mereka terhadap seorang pecandu atau pengguna narkoba. Berikut merupakan penjelasan informan 1 mengenai pendapat tentang para pengguna khususnya mengenai perilakunya :

“Ohh, kalo ketika menggunakan sih saat mereka berteman jatohnya lebih agresif ya. Karena menurut saya pada saat mereka menggunakan energi yang mereka gunakan tuh jd lebih banyak. Fokus prioritas mereka juga berbeda. Tapi setelah stop, mereka jadi tau prioritas, dan menjadi lebih tidak menjadi agresif dan lebih berhati-hati dalam berteman. Klo saya sih tidak pernah menghakimi ya, tp saya selalu mengingatkan bahwa ketika Anda berada di dalam ee, pertemanan yang saling menggunakan, uitu tidak akan berakhir dengan baik, gitu. Jadi saya selalu menyarankan mereka untuk berhenti. Karena kita tinggal di indonesia, dan hukum di indonesia itu berat. Saya gaada judgement sih, saya mengingatkan aja. Selain itu juga concern saya ya, tentang kesehatan dan lingkungan karena jatohnya masih teman dekat ya. Jadi kalo kenapa2 bisa membantu. Concernnya ya ketika mereka menggunakan, dalam berteman tidak hati-hati, tidak bertanggung jawab. Misalnya

lagi nyetir, pake, dan ternyata kecelakaan. Hal tersebut kan berdampak neegatif bagi diri sendiri dan orang lain gitu ya.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, pandangannya terhadap seorang pengguna narkoba adalah saat berteman mereka bersikap lebih agresif. Energi yang digunakan lebih banyak dan fokus dari prioritas mereka berbeda dengan orang yang tidak menggunakan narkoba. Namun setelah mereka berhasil lepas dari obat-obatan terlarang, mereka tidak agresif lagi dan lebih berhati-hati dalam berteman. Selain itu, informan 1 juga tidak menghakimi dan hanya mengingatkan mengenai bahaya dari penggunaan narkoba. Selain penjelasan informan 1, terdapat penjelasan informan 3 mengenai pandangannya pada pecandu narkoba. Berikut penjelasan informan 3 :

“Kalo pandangan saya sih, hmm, lebih ke kasian. Karena mungkin yang mereka butuhkan sebenarnya hanya kesenangan dan kebahagiaan. Tapi karena mereka belum stabil, mereka tau dan terkontaminasi dengan obat-obatan itu, jadinya awalnya coba-coba malah jadi ketagihan mungkin ya. Padahal mereka sebenarnya gangerti aja bagaimana cara untuk mencari kesenangan yang baik.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 3 mengenai pandangannya terhadap para pengguna narkoba, informan 3 menjelaskan bahwa ia lebih iba dan prihatin terhadap kondisi mereka. Dimana mereka mungkin saja tidak dapat mencari kesenangan lain, dan pasti terdapat faktor lain yang membuat mereka memutuskan untuk menggunakan narkoba. Tentunya, informan 1 dan 3 memiliki pandangan yang berbeda mengenai para pengguna. Informan 1 lebih berbicara mengenai perilaku mereka, sedangkan pandangan informan 3 lebih bicara tentang pandangannya secara perasaan mengenai faktor dan alasan mereka menggunakan.

3. Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Salah Satu Perilaku *Coming of Age*

Seperti yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, *coming of age* atau fase pendewasaan merupakan fase yang dikaitkan dengan penggunaan atau penyalahgunaan narkoba. Proses *coming of age* menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak biasa dilakukan sebelumnya oleh individu. Pada fase *coming of age* terdapat perubahan emosi dan lingkungan sosial serta bagaimana cara berpikir individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan dalam pemecahan masalah. Maka dari itu, peneliti bertanya kepada informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai penyalahgunaan narkoba yang ditandai sebagai salah satu perilaku *coming of age*. Pada pertanyaan pertama, peneliti bertanya kepada informan mengenai pendapat mereka tentang perilaku remaja saat proses *coming of age*. Berikut merupakan jawaban informan 1:

“ya menurut saya tuh, hal-hal pendewasaan itu normal ya. Apalagi anak-anak beradaptasi di lingkungan baru seperti sma dan kuliah. Mengenal kegiatan baru, hal baru, lingkungan baru, dimana mereka udah bisa memutuskan dan *filter* sendiri tanpa keputusan dari orang tua. menurut saya itu hal-hal yang normal dan terjadi ya, walaupun tetap harus ada batasannya. Kalo memang mereka mau nyoba hal baru, seperti merokok, keluar malam, menurut saya itu gapapa karena disaat fase tersebut, disitulah anak-anak bisa memutuskan sendiri, apa keinginan dia, dan fase tersebut juga harusnya mereka belajar juga bagaimana cara mengambil keputusan yang baik.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 memiliki pandangan yakni Ketika pada fase pendewasaan, wajar dan normal jika terjadi perilaku-perilaku perubahan karena individu-individu tersebut mulai bisa mengambil keputusan sendiri. Selain penjelasan mengenai informan 1, informan 2 juga memiliki pemaparannya sendiri mengenai pandangannya terhadap fase *coming of age* remaja. Berikut pemaparan informan 2:

“Menurut gua emang fase pendewasaan adalah fase-fase yang sangat rentan. Peran orang tua emang sangat dibutuhkan pada fase ini. positifnya karena umur-umur segitu lagi cepet nangkap ya. Tapi negatifnya ya batasan-batasan kadang dilupain. Gimana cara masing-masing individu bertindak juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 2, informan 2 sebagai penyintas juga merasa bahwa fase pendewasaan merupakan fase yang rentan. Berbeda dengan informan 1, informan 2 menganggap bahwa fase *coming of age* remaja memang sangat membutuhkan peran orang tua untuk membantu mengontrol individu, sehingga tetap mengetahui batasan-batasan walaupun di sisi lain, individu dapat lebih cepat tanggap terhadap hal yang terjadi disekitarnya. Selain informan 2, informan 3 juga memiliki pandangan mengenai fase pendewasaan atau *coming of age*. Berikut pernyataan informan 3:

“Kalo menurut saya ketika dalam fase pendewasaan ini, hmm, remaja-remaja ini mulai mencari jati diri yang lebih dalam lagi. Mungkin juga mereka lagi senang-senang mencoba hal baru ya. Seperti misalnya lingkungan pertemanan yang lebih dewasa, dalam tanda kutip ya mereka berani untuk melakukan hal-hal diluar batasan ‘anak-anak’, mereka mungkin mulai berani untuk berpacaran, merokok, minum, bahkan ha-hal yang lebih parah lagi. Ya kalo untuk positifnya mereka harusnya lebih tau ya batasan baru, lebih mengerti suatu hal kenapa bisa terjadi, lebih memiliki putusan yang didasari dari keinginan diri sendiri. Udah mulai belajar semakin mandiri juga. Tapi hmm, kalo misalnya negatifnya ya itu, bisa jadi mereka juga belum tau pasti tentang batasan-batasan yang harus mereka jaga. Mereka juga bisa jadi menganggap itu hal yang wajar kalo lewatin batasan karena orang-orang juga melakukannya. mereka baru berani mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan putusan mereka sendiri.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Menurut penjelasan informan 3, pada proses pendewasaan remaja mulai mencari jati diri. Mereka baru saja berani mengambil Langkah baru dan hal-hal diluar batasan sebelumnya. Positifnya, mereka lebih mengerti suatu hal baru, namun negatifnya mereka bisa tidak mengetahui batasan. Selain penjelasan mengenai pengetahuan tentang fase *coming of age* yang dialami remaja, informan 1, informan 2, dan informan 3 juga pernah dan baru saja mengalami fase pendewasaan. Berdasarkan pengalaman mereka masing-masing, berikut pemaparan mereka saat mengalami fase *coming of age*. Berikut pemaparan informan 1:

“Banyak, banyak sekali. Eee, tapi disitu saya jadi tau batasannya, dimana kita harus bilang tidak untuk hal-hal yang tidak baik. yaa, teman-teman baru, kegiatan-kegiatan baru, beberapa ada kegiatan yang sebenarnya tidak baik tapi disatu sisi saya mau nyoba karena pertemanan itu tadi ya, tapi saya ttp punya batasan dan stop jika udah kelewatan.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 memiliki pengalaman yakni ia banyak memiliki perubahan yang dialaminya contohnya seperti lingkungan baru. Namun informan 1 mengetahui batasan sejak awal sehingga tidak memasuki lingkungan *toxic* yang merugikan seperti penyalahgunaan narkoba. Selain itu, terdapat pemaparan informan 2 yang merupakan seorang penyintas. Berikut pemaparan informan 2 :

“Bedanya mmm, misalnya dulu tuh kalo belum pulang sampe malem dicariin pasti panik gitu, tp pas udah beranjak dewasa awal ya udah lebih santai, udah berani nyari alasan lain gitu.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, perbedaan yang dirasakan adalah perubahan waktu-waktu harian yang biasanya dijalani oleh informan. Terdapat batasan baru yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya. Selain informan 1 dan 2, informan 3 juga memiliki pemaparan yang serupa dengan pemaparan informan 1 dan 2 yakni sebagai berikut :

“Iya pasti, ketika fase pendewasaan awal, ya sering kali saya mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba. Misalnya pertama kali nyobain alkohol, atau ke tempat-tempat party seperti club gitu ya. Walaupun awalnya nemenin aja, tapi lama-lama dibawa juga untuk minum karena temen-temen juga minum. Bahkan bisa liat sendiri juga gitu, pake mata kepala sendiri gimana orang sekitar melakukan seks bebas, atau mungkin bahkan pakai narkoba di depan saya. Banyak juga perubahan emosi yang dirasakan misalnya kita disitu udah ngerasa dewasa jadi lebih susah untuk diatur sama orang tua karena merasa udah boleh melakukan ha—hal baru yang sebelumnya tidak boleh dilakukan. Terus juga jadinya melakukan hal-hal diluar kebiasaan sebelumnya, ya. Misalnya kayak sebelumnya gaboleh keluar malem dan ga berani juga karena masih nurut, tapi lama-lama jadi lebih suka-suka sendiri, mau keluar malem keluar aja karena merasa udah dewasa.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 3, informan 3 sering kali mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Contohnya mencoba alkohol atau pergi ke tempat-tempat pesta seperti klub. Awalnya mungkin hanya ikut-ikutan atau menemani teman yang minum, tetapi lama kelamaan juga ikut minum karena pengaruh teman-teman sekitarnya. Selain itu, informan 3 juga menyaksikan tindakan seks bebas atau penggunaan narkoba oleh orang-orang di sekitarnya. Selama fase ini, terjadi banyak perubahan emosi.

4. Pengalaman Informan Terkait Tayangan Serial Euphoria

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai pengalaman informan terkait tayangan serial Euphoria. Peneliti bertanya kepada informan mengenai pengalaman informan yang berkaitan dengan pengetahuannya tentang serial Euphoria khususnya adiksi narkoba, pemahaman alur cerita, pemahaman karakter Rue secara garis besar, dan karakteristik penggambaran serial secara keseluruhan. Pertanyaan pertama, peneliti bertanya kepada informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai pengetahuan tentang adiksi narkoba yang terdapat dalam serial Euphoria. Berikut merupakan penjelasan yang diberikan oleh informan 1:

“eee menurut saya di amerika itu ya sebenarnya normal terjadi di kalangan remaja. Kalo narkoba seperti *weed*, di beberapa *country / state* itu masih legal dan bebas ya penggunaannya. Tapi bagusnya Euphoria itu ya seperti nyata, bukan hal2 yang baik saja, tapi yang buruk dan bisa terjadi ke siapa saja untuk penggunaannya. Tapi untuk di indonesia karena ga legal, jadi belum terlalu disorot dan terlihat khususnya di media. Yang berkaitan contohnya di Euphoria itu, banyak pesta miras, penggunaan narkoba, itu terjadi juga di jakarta bahkan. Ada yang overdosis, ada yang rehab, penjara, jadi sebenarnya sama saja sih ya. Tapi kalo di US itu udah dianggap lebih normal dan di *expose* juga. Sedangkan di indonesia, pesta miras aja cukup melanggar norma yang berlaku sih sebenarnya. Tapi kalo dari segi dampaknya, menurut saya cukup beda ya karena eee, setau saja di jaarta itu untuk mendapatkan narkoba ya harus punya koneksi dengan tAnda kutip ‘yang tahu-tahu saja’. Disini akses itu lebih dibatasi, makanya kadang mereka ketika ga punya akses malah cari alternatif lain yang jauh lebih membahayakan. Kalo di Euphoria, dampak yang dialami oleh individu yang menggunakan sih sama ya kalo perilakunya kaya misalnya komunikasinya agresif, kurang fokus, eee, terus, ya itu energinya terlalu banyak.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan 1, Informan 1 menggambarkan perbandingan antara penggunaan narkoba dan pesta miras di kalangan remaja di Amerika Serikat dan Indonesia, terutama dalam konteks tayangan serial Euphoria. Menurut informan 1, di Amerika Serikat, penggunaan narkoba seperti ganja (*weed*) masih dianggap normal di kalangan remaja, terutama di beberapa negara bagian yang melegalkannya. Namun, di Indonesia, penggunaan narkoba masih ilegal dan belum mendapatkan sorotan yang sama dalam media. Meskipun pesta miras juga terjadi di Jakarta, di Indonesia sendiri, pesta miras saja sudah dianggap melanggar norma yang berlaku. Selain itu, informan 1 juga menyebutkan bahwa akses terhadap narkoba di Jakarta lebih dibatasi dan membutuhkan koneksi khusus. Hal ini menyebabkan beberapa individu yang tidak memiliki akses ke narkoba mencari alternatif yang lebih berbahaya. Dalam konteks serial Euphoria, dampak yang dialami oleh individu yang menggunakan narkoba dianggap serupa, seperti perilaku agresif, kurang fokus, dan memiliki terlalu banyak energi. Selain informan 1, informan 2 juga memiliki pemaparannya mengenai pandangan serial Euphoria yang dikaitkan dengan konteks. Berikut pernyataan informan 2:

“Menurut gua ya kalo diliat ya, serial Euphoria cukup menggambarkan sih gimana kejadian pada realita ya. misalnya penggunaan narkoba tadi, pesta miras, terus juga bahkan LGBT, atau mungkin *toxic masculinity*, gitu-gitu sih benar-benar terjadi di sekeliling ya.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 2, Informan 2 menjelaskan bahwa cukup menggambarkan kejadian yang terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari. Serial ini menyoroti berbagai isu sosial kontroversial seperti penggunaan narkoba, pesta miras, LGBT, dan toksisitas maskulinitas yang memang terjadi di sekitar kita. Menurut informan 3, serial ini mampu menghadirkan gambaran yang cukup akurat tentang kehidupan nyata dengan menggambarkan berbagai isu yang sering terjadi di masyarakat. Serial Euphoria mengambil sudut pandang yang jujur dan provokatif dalam menggambarkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menghadapi isu-isu tersebut. Selain informan 1 dan 2, informan 3 juga memiliki pemaparannya mengenai pengetahuannya terkait serial Euphoria khususnya adiksi narkoba :

“Menurut saya serial ini cukup menggambarkan kehidupan remaja saat ini ya. Bedanya mungkin adegan-adegan yang ditampilkan memang lebih sesuai dengan budaya barat, tapi sebenarnya kalo berdasarkan pengalaman saya di lingkungan saya yang dulu, itu sangat mencerminkan sih. Bedanya di indonesia emang gak terbuka aja hal-hal kaya gitu, kecuali emang yang *tau-tau aja* gitu.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh informan 3, serial Euphoria cukup menggambarkan kehidupan remaja saat ini. Meskipun adegan-adegan yang ditampilkan dalam serial tersebut lebih sesuai dengan budaya Barat, informan 3 merasa bahwa pengalaman di lingkungan sebelumnya sangat mencerminkan apa yang digambarkan dalam serial tersebut. Informan 3 menyadari perbedaan budaya antara Barat dan Indonesia, di mana isu-isu yang ditampilkan dalam serial Euphoria mungkin tidak begitu terbuka dan terlihat di masyarakat Indonesia secara umum, kecuali bagi mereka yang terlibat secara langsung atau memiliki pemahaman tentang hal tersebut. Selain penjelasan mengenai pengetahuan terkait serial Euphoria khususnya mengenai adiksi narkoba, terdapat pemahaman alur cerita serial dari masing-masing informan. Berikut pemaparan informan 1:

“menurut saya sih alurnya bisa untuk pelajaran karena ya tadi, walaupun ada skenario terburuk, ada uga efek-efek nyata yang terjadi ee akibat konsumsi narkoba.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, informan 1 menganggap bahwa alur cerita dalam serial Euphoria dapat dijadikan sebagai pelajaran. Meskipun ada skenario terburuk yang ditampilkan, serial tersebut juga menggambarkan efek nyata yang terjadi akibat penggunaan narkoba. Menurut informan 1, serial Euphoria menyampaikan pesan tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Dengan menampilkan efek-efek nyata yang terjadi, serial ini dapat menjadi pengingat bagi penonton mengenai bahaya dan konsekuensi yang terkait dengan penggunaan narkoba. Selain pemaparan informan 1, berikut pemaparan informan 2 mengenai pemahamannya akan alur cerita yang ditampilkan serial Euphoria:

“Ya saya cukup mengerti ya alur ceritanya, karena dari awal juga udah dijelaskan bahwa kehidupan *toxic* remaja itu berdampak buruk bagi mereka, gitu. Eee, kaya misalnya, mereka mungkin tujuannya hanya untuk bersenang-senang ya, tapi tanpa mereka sadari ternyata ya hal itu *impacting* ke diri mereka bahkan lingkungan.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, Informan 2 cukup memahami alur cerita serial Euphoria, karena sejak awal cerita sudah dijelaskan bahwa kehidupan toksik remaja berdampak buruk bagi mereka. Meskipun tujuan mereka mungkin hanya untuk bersenang-senang, mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut memiliki dampak yang merugikan bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Informan 2 juga berpikir bahwa dalam serial Euphoria, disampaikan pesan bahwa kehidupan *toxic* remaja memiliki konsekuensi yang negatif. Upaya bersenang-senang atau melarikan diri dari masalah dengan cara yang tidak sehat, seperti penggunaan narkoba atau perilaku yang merusak, dapat berdampak serius pada kesejahteraan pribadi mereka dan juga lingkungan sekitar. Setelah mengetahui pemahaman informan 1 dan 2, berikut pemahaman informan 3 mengenai alur cerita serial Euphoria :

“Menurut saya alurnya dibuat emang lebih ke situasi yang buruk gitu ya yang dapat terjadi. Tapi dari situ masyarakat bisa dapetin gambaran tentang bahayanya pergaulan bebas bahkan adiksi narkoba itu sendiri.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan 3, informan 3 paham bahwa alur cerita dalam serial Euphoria didesain untuk memberikan gambaran situasi yang buruk yang dapat terjadi. Namun, dari situasi tersebut, masyarakat bisa mendapatkan gambaran tentang bahayanya pergaulan bebas dan bahkan adiksi narkoba itu sendiri. Informan 3 berpendapat bahwa serial Euphoria secara sengaja menggambarkan situasi-situasi yang negatif dan berbahaya dalam kehidupan remaja. Dalam alur ceritanya, ditunjukkan bagaimana pergaulan bebas dan adiksi narkoba dapat memiliki konsekuensi serius dan berdampak buruk pada individu dan lingkungannya. Dengan menampilkan situasi-situasi yang buruk tersebut, serial ini memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat tentang bahayanya terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat dan adiksi narkoba. Hal ini dapat memberikan pengertian kepada penonton tentang pentingnya menjauhkan diri dari perilaku negatif dan berbahaya tersebut. Selain pemahaman tentang karakter Rue, terdapat pemahaman informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai pengetahuan karakter Rue dalam serial secara keseluruhan. Berikut pendapat informan 1:

“Ya dia diceritakan dia sebagai pecandu, awalnya dia mencoba hanya sedikit, kemudian lama-lama dia menjadi pecandu dan tidak bisa stop, dan ketika dia tidak mendapatkan narkoba dia jadi merugikan untuk lingkungan sosial, teman, pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Menurut informan 1, karakter Rue adalah seorang karakter yang diceritakan sebagai pecandu narkoba. Awalnya, karakter tersebut hanya mencoba narkoba dalam jumlah kecil, namun seiring waktu, ia menjadi pecandu dan tidak dapat menghentikan penggunaannya. Ketika karakter tersebut tidak mendapatkan narkoba, ia menjadi merugikan dalam konteks lingkungan sosialnya, teman-teman,

pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Penjelasan informan 1 menggambarkan bagaimana penggunaan narkoba dapat berkembang menjadi adiksi yang merusak kehidupan seseorang dan hubungannya dengan orang lain. Karakter tersebut mengalami perubahan perilaku dan menjadi tidak stabil ketika tidak memperoleh narkoba, dan hal ini berdampak negatif pada hubungan sosialnya. Selain informan 1, berikut penjelasan informan 2 :

“kalo menurut gua ya, sebenarnya ga 100% karena narkobanya ya. Misalnya dia impulsif, dia agresif, ya hal-hal tersebut bisa dipengaruhi karena narkoba, tapi juga sebenarnya ya bisa jadi memang karakter *development* dia seperti itu. Tapi ya *possibility* dia bersikap impulsif, agresif gitu juga ya bisa banget disebabkan karena pake narkoba.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut informan 2, karakter Rue memiliki perilaku impulsif dan agresif yang ditunjukkan oleh karakter dalam serial *Euphoria* tidak sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan narkoba. Ada kemungkinan bahwa perilaku tersebut juga merupakan hasil dari perkembangan karakter yang terjadi seiring waktu. Di sisi lain, informan 2 mengakui bahwa penggunaan narkoba dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk membuat mereka menjadi impulsif dan agresif. Namun, penulis juga menganggap bahwa karakter *development* atau perkembangan karakter seorang individu juga dapat berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Selain penjelasan informan 2, berikut penjelasan informan 3:

“Ya sepengetahuan saya Rue adalah karakter utama yang, emm, menjadi narator juga gitu ya. Dia juga disitu dijelaskan dengan permasalahannya tentang adiksi narkoba. Karena penyalahgunaan narkobanya dia juga punya masalah-masalah sosial, juga dengan keluarganya.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 3, Informan 3 menjelaskan bahwa karakter bernama Rue dalam serial *Euphoria* adalah karakter utama yang juga berperan sebagai narator. Dalam cerita, karakter Rue juga dijelaskan memiliki masalah dengan adiksi narkoba. Karena penyalahgunaan narkoba, karakter Rue menghadapi masalah-masalah sosial dan juga memiliki konflik dengan keluarganya. Menurut informan 3, Rue menjadi titik fokus utama yang menghadapi tantangan dan konsekuensi yang berkaitan dengan adiksi narkoba. Keterlibatan Rue dalam penggunaan narkoba berdampak pada kehidupan sosialnya dan menghasilkan masalah dalam hubungannya dengan orang lain, termasuk keluarganya. Selain penjelasan mengenai pemahaman karakter Rue, informan 1, informan 2, dan informan 3 juga memberikan pemaparan mengenai karakteristik penggambaran serial secara keseluruhan. Berikut pemaparan informan 1:

“Eeee, menurut saya cara dia membangun karakternya baik, bagaimana kita bisa merasa iba ketika karakter mengalami down. Bagaimana kita bisa merasakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang nyata dan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya pada para pengguna.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 1, informan 1 menjelaskan bahwa pembangunan karakter dalam serial *Euphoria* berhasil dengan baik. Karakter-karakter tersebut berhasil membuat penonton merasa iba saat mengalaminya dalam situasi yang sulit. Penonton juga dapat merasakan bahwa apa yang dialami oleh karakter adalah sesuatu yang nyata dan bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pengguna narkoba. pembangunan karakter yang kuat dan emosional, seperti yang terjadi pada Rue, dapat mempengaruhi penonton dengan cara membuat mereka merasakan empati dan simpati terhadap karakter tersebut. Hal ini memungkinkan penonton untuk lebih terhubung dengan cerita dan menghargai kompleksitas dan kesulitan yang dialami oleh karakter. Dengan merasakan ketulusan dan realisme dalam karakter, penonton dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang realitas dan tantangan yang dihadapi oleh para pengguna narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Selain informan 1, informan 2 juga memiliki pandangan tersendiri mengenai karakteristik penggambaran serial secara keseluruhan :

“cukup menggambarkan ya kalo misalnya lingkungan di luar sana, tapi kalo di indonesia ga 100% relate. Tapi skenarionya sangat-sangat possible untuk terjadi di indonesia juga kalo gua liat.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, informan 2 menyatakan bahwa serial *Euphoria* cukup menggambarkan situasi yang mungkin terjadi di lingkungan di luar sana, yang dapat dianggap relevan dengan realitas sebagian orang. Namun, informan 2 menyatakan bahwa di Indonesia tidak semua aspek dalam serial tersebut dapat sepenuhnya terkait. Meskipun demikian, penulis berpendapat bahwa skenario-skenario yang ditampilkan dalam serial tersebut sangat mungkin terjadi di Indonesia berdasarkan pemahamannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek atau detail mungkin tidak secara langsung terkait dengan budaya dan lingkungan sosial di Indonesia, banyak situasi dalam serial *Euphoria* tetap dapat dipahami dan dirasakan oleh penonton di Indonesia. Penulis

berpendapat bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh karakter dalam serial tersebut memiliki kemungkinan yang sangat nyata untuk terjadi di Indonesia. Selain informan 1 dan 2, informan 3 juga memiliki pemaparan mengenai karakteristik serial Euphoria yakni sebagai berikut :

“Hmm, menurut saya gimana ya, penggambarannya secara keseluruhan ya dikaitkan dengan realitas sosial kita ya. Bahwa sebenarnya pergaulan bebas, seks bebas, terus juga *party* atau bahkan narkoba itu memang benar-bener terjadi di lingkungan sekitar kita. Walaupun mungkin gak nampak, tapi masyarakat harus tau bahwa banyak loh hal-hal seperti itu terjadi khususnya di masyarakat perkotaan, dan rata-rata orang udah *normalize* itu, itu bahaya kan.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan oleh informan dalam kutipan di atas, informan 3 berpikir bahwa penggambaran dalam serial Euphoria secara keseluruhan terkait dengan realitas sosial kita. Hal ini berarti bahwa pergaulan bebas, seks bebas, pesta, dan bahkan penggunaan narkoba memang benar-benar terjadi dalam lingkungan sekitar kita. Meskipun mungkin tidak terlihat secara terbuka, penulis berpendapat bahwa masyarakat perlu menyadari bahwa hal-hal semacam itu banyak terjadi, terutama di masyarakat perkotaan, dan kebanyakan orang sudah menganggapnya sebagai hal yang normal, padahal sebenarnya hal tersebut berbahaya. Informan 3 menjelaskan bahwa pergaulan bebas, seks bebas, pesta, dan penggunaan narkoba menjadi bagian dari realitas sosial yang tidak boleh diabaikan. Ia menekankan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah tersebut dan bahayanya. Dengan menyampaikan pesan bahwa hal-hal tersebut terjadi di sekitar kita.

5. Identifikasi Terkait Penyalahgunaan Narkoba serta Dampak Dari Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, pada bab ini, peneliti menganalisis mengenai penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Maksudnya adalah, dalam sub-bab ini peneliti memaparkan mengenai pemahaman informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai pendapat tentang penyalahgunaan narkoba, pengalaman tidak menyenangkan akibat dampak dan penggunaan narkoba, Perasaan saat melihat penyalahgunaan narkoba dan dampaknya pada karakter Rue, serial Euphoria yang dijadikan serial remaja, dan tanggapan penyalahgunaan narkoba yang masih marak terjadi dan berdampak negatif bagi lingkungan budaya. Berikut merupakan pemaparan informan 1 mengenai pendapat tentang penyalahgunaan narkoba serta dampaknya :

“Menurut saya bagus untuk edukasi orang-orang bahwa ketika mengkonsumsi narkoba itu bisa berdampak sangat besar ya. Munculnya karakter Rue benar-benar membuat masyarakat sadar bahwa penggunaan narkoba benar-benar negatif bagi kehidupan, bisa kehilangan segalanya, gitu. Di akhir serial itu dijelasin ya bahwa penggunaan narkoba berdampak ke temen-temennya, keluarga, sampe titik dimana semua orang harus membantu dia untuk keluar dari siklus penggunaannya.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 menjelaskan bahwa serial Euphoria memiliki nilai edukatif yang bagus dalam menginformasikan orang-orang tentang dampak besar yang dapat terjadi ketika menggunakan narkoba. Karakter Rue dalam serial tersebut secara efektif membuat masyarakat menyadari bahwa penggunaan narkoba memiliki dampak yang sangat negatif terhadap kehidupan seseorang, hingga bisa kehilangan segalanya. Pada akhir serial, informan 1 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berdampak luas terhadap hubungan dengan teman-teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tersebut, semua orang harus bersatu untuk membantu karakter Rue keluar dari siklus penggunaan narkoba. Selain pemaparan informan 1, informan 2 juga memberikan pandangannya sebagai seorang penyintas yang kemudian direfleksikan kepada dirinya sendiri. Berikut penjelasan informan 2:

“eeee, kalo misalnya menurut gua. Awal-awal pengguna tuh diumur muda jadi kalo kesehatan fisik mungkin ga langsung dirasakan ya, tapi kesehatan mental itu ya *real time* punya efeknya. Kalo ke lingkungan ya seperti perubahannya pasti keliatan ya mungkin kalo orang lebih memerhatikan pasti akan terlihat perbedaannya. Kalo misalnya direfleksikan ke gua si, beda ya pasti, ya. Soalnya kita kan memang nyari efeknya ya. Efeknya itu secara ga sadar ya membuat perubahan perilaku dalam bersosialisasi juga.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 2 sebagai seorang penyintas, ketika seseorang mulai menggunakan narkoba pada usia muda, dampaknya mungkin tidak langsung terlihat pada kesehatan fisik, tetapi kesehatan mental mereka akan terpengaruh secara real time. Dalam konteks lingkungan, perubahan perilaku yang terjadi pada pengguna narkoba akan terlihat jelas jika orang-orang sekitar

memperhatikannya dengan lebih baik. Menurut informan 2, ketika efek penggunaan narkoba direfleksikan pada dirinya sendiri, perbedaannya pasti terlihat. Hal ini karena pengguna narkoba secara tidak sadar mengalami perubahan perilaku yang dapat mempengaruhi cara mereka bersosialisasi. Selain pendapat dan penjelasan informan 1 dan 2, informan 3 juga memberikan pemahamannya. Berikut penjelasan informan 3:

“Ya kalo diliat dari perilakunya tadi, itu termasuk dampak dari narkoba itu. Kalo menurut saya, dampaknya udah berpengaruh ke mental dia. Gimana dia mengambil keputusan dan bertindak itu bener-bener diliatin dalam filmnya.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Menurut penjelasan informan 3, informan 3 menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh karakter dalam serial tersebut adalah dampak dari penggunaan narkoba. Menurut informan 3, dampak tersebut sudah mempengaruhi kesehatan mental karakter tersebut. Cara dia mengambil keputusan dan bertindak tercermin dengan jelas dalam penampilannya dalam serial tersebut. Selain penjelasan informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai pengalaman tidak menyenangkan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Informan 1 memiliki pengalaman sebagai berikut :

“Ada pengalaman dirugikan oleh teman-teman yang menggunakan, yaa.. jadi, ee pada saat sedang berkumpul ada satu teman yang mengendarai mobil dan tiba-tiba kecelakaan dan disaat itu juga kita baru tau bahwa dia masih menggunakan. Walaupun belum sampai ke polisi, tapi menurut saya sudah merugikan karena kita pun disitu gatau kalo dia menggunakan. Kalo kita tau kan kita bisa stop dia untuk mengendarai mobil.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 mengalami pengalaman merugikan akibat dari teman-teman yang menggunakan narkoba. Dalam situasi tertentu, ketika sedang berkumpul, ada seorang teman yang mengendarai mobil dan kemudian terlibat dalam kecelakaan. Baru pada saat itu mereka mengetahui bahwa teman tersebut masih menggunakan narkoba. Meskipun tidak melibatkan pihak kepolisian, informan 1 merasa bahwa pengalaman tersebut sudah merugikan karena mereka tidak menyadari bahwa teman tersebut sedang menggunakan narkoba. Jika mereka mengetahuinya sebelumnya, mereka bisa mencegah teman mereka untuk mengendarai mobil. Pesan yang disampaikan adalah bahwa penggunaan narkoba oleh teman-teman dapat berdampak merugikan bagi individu lain di sekitarnya. Dalam situasi seperti kecelakaan yang disebabkan oleh pengaruh narkoba, informan 1 merasa bahwa mereka bisa menghindari kerugian tersebut jika mengetahui kondisi teman mereka. Selain informan 1, informan 2 juga memiliki pandangannya tersendiri mengenai pengalamannya sebagai penyintas :

“Pasti ada ya, mungkin gaenaknya ya itu ya regulasi di indonesia, karena kan ga legal jadi bisa *ketangkep*. Ada juga misalnya emm, temen yang overdosis dan sampe dibawa kerumah sakit juga.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, Informan 2 menyebutkan bahwa salah satu masalah yang mungkin timbul adalah adanya regulasi yang melarang penggunaan narkoba, sehingga pengguna narkoba dapat tertangkap oleh pihak berwenang. Selain itu, informan 2 juga menyebutkan contoh lain seperti teman yang mengalami overdosis dan harus dibawa ke rumah sakit. Pesan yang disampaikan adalah bahwa penggunaan narkoba memiliki risiko yang nyata, termasuk di Indonesia. Meskipun penggunaan narkoba ilegal dan melanggar hukum, dampaknya dapat merugikan individu, termasuk overdosis yang mengancam nyawa. Hal ini menekankan pentingnya kesadaran akan bahaya narkoba dan perlunya upaya untuk mencegah penggunaan narkoba serta memberikan dukungan kepada mereka yang terkena dampak negatifnya. Selain informan 2, informan 3 juga memiliki pemahamannya tersendiri mengenai pengalaman tidak menyenangkan yang ia alami yakni sebagai berikut :

“Kalo saya sih pengalaman tidak menyenangkannya ya ketika teman saya berlaku semena-mena karena mereka menggunakan. Merugikan orang-orang disekitar mereka. Contohnya waktu itu saya dan temen-temen lagi main, dan kita di mobil di jalan, tiba-tiba temen saya ini berenti dan langsung menggunakan narkoba gitu ya di dalam mobil, dan disitu ada saya dan teman-teman yang lain juga. Itukan juga membahayakan ya walaupun hanya mereka yang gunain tapi saya kan ada disitu juga. Ditambah narkoba gak legal, kalo mereka ketangkep saya juga. Itukan udah merugikan banget gitu ya.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 3, informan 3 menjelaskan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan ketika teman-temannya berperilaku semena-mena karena penggunaan narkoba. Penggunaan narkoba tersebut merugikan orang-orang di sekitar mereka, termasuk penulis sendiri. Informan 3 memberikan contoh kejadian di mana mereka sedang bersama teman-teman dalam sebuah mobil, tiba-tiba salah satu teman menggunakan narkoba di dalam mobil tersebut. Hal ini dianggap sangat berbahaya karena meskipun hanya mereka yang menggunakan, tetapi informan 3 dan teman-

teman yang lain juga ada di dalam mobil. Selain itu, penggunaan narkoba yang ilegal juga menambah risiko bagi informan 2, karena jika mereka tertangkap oleh pihak berwenang, informan 3 juga akan terlibat. Pesan yang disampaikan adalah bahwa penggunaan narkoba oleh teman-teman dapat membahayakan tidak hanya pengguna itu sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya, termasuk penulis. Kejadian tersebut mengilustrasikan betapa merugikannya dampak penggunaan narkoba dalam situasi sehari-hari, terutama ketika melibatkan orang lain dan melanggar hukum. Hal ini memberi pemahaman mengenai pentingnya kesadaran akan bahaya narkoba dan perluasan dampak negatifnya pada lingkungan sosial. Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada informan mengenai perasaan saat mengetahui kerabatnya mengalami hal yang dialami oleh karakter Rue. Berikut pernyataan informan 1 :

“Eee, lebih tepatnya saya jadi teredukasi ya. Saya jadi tau bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana hal tersebut berdampak ke lingkungan.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan oleh informan 1, informan 1 menganggap bahwa ia telah mendapatkan edukasi melalui pengalaman dan penggambaran yang ada dalam cerita atau konten yang mereka saksikan. Informan 1 mengakui bahwa melalui penayangan tersebut, mereka menjadi lebih memahami bagaimana perilaku pengguna narkoba dan dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa konten tersebut telah berhasil memberikan pemahaman dan kesadaran kepada informan 1 tentang dampak negatif yang terkait dengan penggunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pemahaman mengenai apa yang diambil dari karakter Rue berdasarkan cerminan diri sebagai seroang penyintas yang dialami oleh informan 2 :

“yang gua rasain justru, hmmm, kalo cerminan diri kita ya, sebagai penyintas, justru lebih ngerasa malah awkward ya. Karena kita terbiasa dengan kesadaran yang dipengaruhi oleh ya obat-obatan itu. Jadi sebenarnya kasian juga sama Rue gitu ya, karena ya gua bisa tau misalnya dia gak menggunakan itu bisa jadi juga sulit untuk menyamakan frekuensi. *Once* kita udah tau gimana enaknya bersosialisasi, ya kita jadi tau dan terbiasa dengan tingkat kesadaran tertentu. Tapi *once* kalo kita full *sober*, itu kita jadi bingung tuh gimana caranya. Kalo diliat dari karakter Rue ya, tingkat kesadaran dia udah di level *chaos* kalo diliat sama orang ya, *which* itu udah berpengaruh buruk banget bagi kesehatan mental dia khususnya dalam bersosialisasi.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan 2, sebagai penyintas atau mantan pengguna narkoba, merasa canggung atau awkward ketika melihat karakter seperti Rue dalam serial tersebut. Informan 3 merasa simpati terhadap Rue karena dapat memahami betapa sulitnya menyamakan frekuensi atau tingkat kesadaran setelah berhenti menggunakan narkoba. Ia mengatakan bahwa setelah mengalami penggunaan obat-obatan, seseorang akan terbiasa dengan tingkat kesadaran tertentu dalam berinteraksi sosial. Namun, ketika mereka berhenti sepenuhnya, mereka mengalami kebingungan dalam menavigasi kehidupan sehari-hari. Informan 3 juga menyebutkan bahwa karakter Rue dalam serial menggambarkan tingkat kesadaran yang kacau, yang berdampak buruk pada kesehatan mentalnya terutama dalam bersosialisasi. Berbeda dengan informan 2, informan 3 yang merupakan non-penyintas memiliki gambaran yang hamper sama dengan informan 1 yakni :

“eee menurut saya itu hal yang emang mencerminkan realitas sosial. Bahwa orang-orang yang menggunakan emang punya dampak yang mirip. Misalnya mereka yang agresif, kurangnya empati dengan lingkungan sekitarnya mereka. Membahayakan sekitar, juga merugikan bagi kesehatan lingkungan juga karena kan bisa ningkatin tingkat kriminalitas juga ya.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh informan 3, informan 3 berpendapat bahwa perilaku dan dampak yang ditunjukkan oleh karakter-karakter yang menggunakan narkoba dalam serial tersebut mencerminkan realitas sosial yang ada. Informan 3 mencontohkan bahwa pengguna narkoba seringkali memiliki perilaku agresif dan kurang empati terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi keamanan dan kesejahteraan lingkungan, serta meningkatkan tingkat kriminalitas. Informan 3 juga berpendapat bahwa hal ini merupakan realitas yang sering terjadi dalam masyarakat. Kemudian, peneliti juga bertanya kepada informan 1, 2, dan 3 mengenai tayangan Euphoria yang cocok atau tidak ditujukan bagi remaja. Berikut pernyataan informan 1 :

“Kalo menurut saya untuk dikalangan remaja masih belum terlalu cocok karena takutnya malah menginisiasi mereka untuk menggunakan narkoba. Menurut saya cocoknya lebih ke dewasa muda.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pemahaman informan 1, informan 1 berpendapat bahwa serial tersebut mungkin lebih cocok ditonton oleh dewasa muda daripada remaja, karena ada kekhawatiran bahwa serial ini dapat memberikan inspirasi atau inisiasi bagi remaja untuk menggunakan narkoba. Informan 1

berpendapat bahwa konten tersebut lebih tepat untuk ditujukan kepada kelompok usia dewasa yang memiliki pemahaman dan kematangan yang lebih baik dalam menghadapi tema-tema yang rumit dan berpotensi memicu perilaku yang berisiko. Selain informan 1, informan 2 juga memiliki pernyataan sebagai berikut :

“Ya kalo menurut gua bagus ya untuk dijadiin tayangan. Tapi mungkin balik lagi ya, gimana cara kita liat filmnya balik ke pribadi masing-masing. Cara sutradara nyampein realita tentang kehidupan remaja ini menurut gua edukatif ya, eee, pergaulan di usia remaja gitu, kita dikasih liat kalo bahaya narkoba yang seperti itu memang ada gitu. Dan untuk penggunaannya mungkin bisa banget jadi refleksi diri, bisa ngeliat diri mereka dari film ini, gimana pandangan orang lain terhadap diri dia yang lagi menggunakan. Kita sebagai pengguna atau penyintas, bisa dapet sudut pandang baru, gimana sih mereka liat kita, ya itu bisa jadi untuk menyadarkan juga” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa serial tersebut memiliki nilai edukatif karena menggambarkan realitas kehidupan remaja dan dampak negatif penggunaan narkoba. Informan 2 juga menyebutkan bahwa film ini dapat menjadi refleksi bagi para penonton, terutama bagi mereka yang pernah menggunakan narkoba atau mengalami dampaknya. Serial ini dapat memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana orang lain melihat dan menilai mereka yang menggunakan narkoba, yang pada akhirnya dapat menjadi pendorong untuk menyadarkan diri dan mengubah perilaku. Selain informan 1 dan 2, informan 3 juga memiliki pernyataan sebagai berikut :

“hmm sebenarnya kalo ini 50:50 gimana cara kita ngeliatnya. Kalo misalnya dengan adegan-adegan seperti itu, bisa juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa hal-hal tersebut memang benar terjadi. Tapi kalo misalnya untuk ditiru untuk dilakukan oleh remaja, ya itu bahaya juga. Makanya untuk remaja sebenarnya dibutuhkan pengawasan lebih juga biar gak kayak gitu.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa cara pandang terhadap serial tersebut dapat dibagi menjadi dua. Di satu sisi, adegan-adegan yang ditampilkan dalam serial tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan masalah yang sebenarnya terjadi. Namun, di sisi lain, informan 3 juga menyadari bahwa adegan-adegan tersebut tidak seharusnya ditiru oleh remaja, karena dapat berbahaya. Oleh karena itu, informan 3 berpendapat bahwa remaja membutuhkan pengawasan lebih dalam menghadapi konten tersebut. Selain mengenai tayangan, peneliti juga bertanya kepada informan 1, 2, dan 3 mengenai maraknya isu penyalahgunaan narkoba khususnya di Indonesia. Berikut pernyataan informan 1 :

“Harusnya di edukasi lagi ya untuk pemerintah mengenai bahayanya secara rinci. Seperti di serial Euphoria gitu, dampaknya, bagaimana dia bisa sampai mengkhianati pacar, teman, keluarga, hanya untuk mengonsumsi narkoba. Yang saya rasakan sih, eee, perilaku-perilaku buruk mereka yang tidak bisa ditebak sih.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa pemerintah seharusnya memberikan edukasi yang lebih rinci mengenai bahaya penggunaan narkoba, seperti yang ditampilkan dalam serial "Euphoria". Dalam serial tersebut, informan 1 merasakan dampak negatifnya, di mana karakter-karakter tersebut bahkan mampu mengkhianati orang-orang terdekat hanya untuk memenuhi kebutuhan narkoba. Penulis juga merasa bahwa perilaku-perilaku buruk dari pengguna narkoba tersebut sulit diprediksi. Oleh karena itu, informan 1 berpikir bahwa penting untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba dan konsekuensinya agar masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menghadapinya. Selain informan 1, informan 2 memiliki pernyataan sebagai berikut:

“Oh oke, ya, yang gua liat ya justru dari penggunaannya sendiri berdampak negatif ga cuma dialami sama diri sendiri doang, tapi emang berdampak negatif juga sama orang-orang sekitarnya. Dari perilakunya khususnya ya.”(Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa penggunaan narkoba tidak hanya berdampak negatif bagi individu yang menggunakannya, tetapi juga berdampak negatif pada orang-orang di sekitarnya. Informan 2 mencatat bahwa perilaku pengguna narkoba dapat memiliki konsekuensi buruk yang melibatkan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba tidak hanya menjadi masalah pribadi, tetapi juga berpotensi merugikan hubungan dan interaksi sosial dengan orang lain. Selain informan 2, berikut pernyataan informan 3 :

“Kalo saya sih lebih ke prihatin. Melihat dari masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kesadaran mengenai bahaya narkoba itu tadi. Harusnya mereka tau bahwa bahaya narkoba tuh benar-benar bukan cuma merusak diri sendiri tapi

juga lingkungan sosial. Harusnya pemerintah lebih marak lagi untuk ngasih tau ke masyarakat ya, betapa bahaya dan besarnya dampak negatif dari penggunaan narkoba. Ya kalo berdasarkan pengalaman saya, sebagai orang yang pernah dekat dengan lingkungan seperti itu, itu sangat amat membahayakan ya. Karena mereka impulsif juga dan memikirkan kesenangan saja tanpa tau bahayanya. Dulu saja pernah diancam seperti dibercandain konteksnya memang, katanya kalo saya lagi minum dan sudah mulai *high*, mereka mau nempelin *acid* ke tubuh saya diam-diam. Walaupun mereka emang gak ngelakuin itu beneran, tapi menurut saya itu sangat amat *possible* untuk terjadi.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa informan 3 merasa prihatin melihat masih banyak masyarakat yang kurang menyadari bahaya narkoba. Informan 3 berpendapat bahwa penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa penggunaan narkoba tidak hanya merusak individu yang menggunakannya, tetapi juga berdampak negatif pada lingkungan sosial. Informan 3 berharap pemerintah dapat lebih aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh narkoba. Berdasarkan pengalaman informan 3 yang pernah berada di lingkungan yang terkait dengan narkoba, informan 3 merasa bahwa penggunaan narkoba sangat berbahaya. Mereka cenderung impulsif dan hanya memikirkan kesenangan tanpa menyadari bahayanya. Informan 3 juga mengungkapkan pengalaman dirinya yang pernah diancam dengan tindakan yang berpotensi berbahaya, meskipun hal tersebut tidak terjadi secara nyata. Namun, informan 3 berpendapat bahwa kemungkinan hal tersebut bisa terjadi.

6. Pemaknaan Adegan Yang Menampilkan Rue Dalam Serial Euphoria

Pemaknaan adegan yang menampilkan Rue dengan perilakunya sebagai pecandu narkoba dalam serial Euphoria dapat beragam tergantung pada perspektif individu yang menontonnya. Pemaknaan adegan tersebut akan berbeda untuk setiap individu, tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan pemahaman mereka tentang isu-isu yang terkait. Penting untuk menghormati keragaman pemaknaan dan mempertimbangkan berbagai perspektif dalam membahas adegan-adegan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti bertanya mengenai adegan pada Pada Episode 5 Season 2 dan Pada Episode 8 Season 1, serta pandangan mengenai serial yang mencerminkan realita sosial dan pengalaman informan yang berkaitan dengan realita yang digambarkan dalam serial Euphoria. Berikut pernyataan informan 1 :

“yaa disitu ditunjukan bahwa Rue sudah tidak mengetahui prioritas yang benar, dimana karena dia sudah ketergantungan jadi dia sudah gabisa liat lagi antara itu keluarga, ibu, seorang yang sebenarnya peduli terhadap dia, tapi yang dia pedulikan hanyalah narkoba tersebut.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Rue telah kehilangan pemahaman yang benar tentang prioritas dalam hidupnya. Ketergantungannya pada narkoba telah menghalangi kemampuannya untuk membedakan antara keluarga, ibu, dan orang-orang yang sebenarnya peduli padanya. Alih-alih memperhatikan orang-orang yang benar-benar peduli dan memperhatikannya, Rue hanya peduli pada narkoba tersebut. Selain informan 1, informan 2 juga memiliki pernyataan sebagai berikut :

“Emm, ekhm, oke mungkin emang dia karakternya seperti itu ya, bisa tiba-tiba *rude*. Tapi ya bisa juga karena dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba itu tadi.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa karakter Rue mungkin memiliki kecenderungan untuk tiba-tiba bersikap kasar atau tidak sopan. Namun, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba yang dia lakukan. Penyalahgunaan narkoba bisa mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang, termasuk membuat mereka menjadi tidak terkendali, impulsif, atau kurang memperhatikan orang-orang di sekitar mereka. Jadi, penyalahgunaan narkoba bisa menjadi faktor yang memengaruhi sikap Rue yang mungkin terlihat tidak sopan atau kasar pada saat-saat tertentu. Selanjutnya, informan 3 memiliki pemahaman sebagai berikut :

“Menurut saya sikapnya sangat agresif dan juga bisa jadi destruktif ya. Apalagi dia langsung marah dan berkata kasar kepada ibunya dan adiknya juga gitu.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, informan 3 berpendapat bahwa sikap Rue sangat agresif dan mungkin dapat dianggap destruktif. Terlebih lagi, Rue terkadang bereaksi secara emosional dengan marah dan menggunakan kata-kata kasar terhadap ibu dan adiknya. Pandangan Anda menunjukkan

bahwa perilaku Rue memiliki dampak negatif dan berpotensi menyakitkan hubungan dengan anggota keluarganya akibat penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, berikut merupakan pernyataan informan mengenai sikap Rue yang agresif dan impulsif. Berikut pernyataan informan 1 :

“Iya menurut saya karena efek dari narkoba tersebut.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 memiliki pemahaman perilaku Rue yang agresif dan destruktif, termasuk kemarahannya dan penggunaan kata-kata kasar terhadap ibu dan adiknya, bisa disebabkan oleh efek dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukannya. Informan 1 percaya bahwa pengaruh negatif narkoba telah mempengaruhi perilaku Rue dan menyebabkan perubahan dalam kepribadiannya yang mengarah pada sikap tersebut. Berikut pernyataan informan 2 :

“Iya, tapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Misalnya dia *desperate* karena kehilangan ayahnya, dia juga mungkin emang karakternya yang seperti itu.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 memiliki pemahaman bahwa perilaku Rue yang agresif dan destruktif tidak hanya dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba, tetapi juga oleh beberapa faktor lain. Salah satu faktor yang Anda sebutkan adalah rasa putus asa yang dirasakannya karena kehilangan ayahnya. Selain itu, informan 2 juga mempertimbangkan bahwa karakter Rue mungkin memiliki kecenderungan alami untuk bersikap seperti itu. Dengan demikian, Anda beranggapan bahwa perilaku Rue tidak sepenuhnya disebabkan oleh narkoba, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti trauma dan karakter bawaannya. Berikut pernyataan informan 3 :

“Iya kalo dilihat dari perkembangan karakternya, hal tersebut didasari karena penggunaan narkoba. Dia jadi gatau yang mana prioritas. Sampe benar-benar marah. Itu juga karena dia udah terlibat kan dalam perdagangan narkoba. Makanya bisa se agresif itu karena prioritas dia bukan untuk sembuh dan berhenti dari kecanduan tapi malah semakin menjadi gitu.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 memiliki pemahaman bahwa perilaku agresif dan ketidakmampuan untuk memprioritaskan dengan benar didasarkan pada penggunaan narkoba. Informan 3 percaya bahwa keterlibatannya dalam perdagangan narkoba juga berperan dalam intensitas perilakunya yang agresif. Informan 3 berpendapat bahwa agresivitasnya mungkin disebabkan oleh fokusnya yang bukan pada pemulihan dan menghentikan kecanduannya, tetapi justru semakin terjerat dalam lingkaran tersebut. Dengan demikian, Informan 3 menghubungkan perilaku Rue yang agresif dengan efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan dan keterlibatan Rue dalam perdagangan narkoba. Kemudian peneliti juga bertanya mengenai sikap Rue terhadap Jules saat Rue marah kepada Jules. Berikut pernyataan informan 1 mengenai perilaku Rue kepada Jules :

“Pendapat saya ya orang-orang terdekat Rue hanya ingin yang terbaik untuk Rue, tapi kembali lagi ke Rue yang sudah ketergantungan sehingga dia udah gabisa menilai lagi mana yang sebenarnya harus dilakukan mana yang tidak.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 memiliki pemahaman bahwa sebenarnya, orang-orang terdekat Rue sebenarnya ingin yang terbaik untuk Rue. Namun, karena Rue telah menjadi ketergantungan pada narkoba, dia tidak lagi mampu menilai dengan benar apa yang sebenarnya harus dilakukan dan mana yang tidak. Dalam kondisi ketergantungan, kemampuan Rue untuk membuat keputusan yang sehat dan memprioritaskan dengan tepat telah terganggu. Oleh karena itu, Anda beranggapan bahwa meskipun orang-orang terdekatnya berusaha membantu Rue, ketergantungan narkoba telah menyebabkan Rue kehilangan kemampuan untuk membedakan tindakan yang benar dan penting dalam hidupnya. Berikut pernyataan informan 2 :

“Bagian itu, sangat mungkin terjadi dan cukup *relate*. Perilaku-perilaku yang muncul karena penggunaan narkoba, apalagi pas mereka udah kecanduan.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, Informan 2 menyatakan bahwa bagian tersebut sangat mungkin terjadi dan mudah dipahami. Anda mengakui bahwa perilaku yang muncul akibat penggunaan narkoba, terutama saat seseorang sudah mengalami kecanduan, dapat memiliki dampak yang signifikan pada seseorang. Informan 2 menyadari bahwa penggunaan narkoba yang berkepanjangan dan kecanduan dapat mengubah kepribadian, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk memahami prioritas yang benar dalam hidupnya. Informan 2 menganggap hal ini sebagai suatu hal yang bisa terjadi secara nyata dan terkait erat dengan penggunaan narkoba dan kecanduannya. Berikut pernyataan informan 3:

“sama seperti tadi, sangat impulsif dan juga tidak berpikir dua kali dalam bertindak. Yang dipikirkan hanya kebutuhannya dia aja, kepentingannya sendiri, tanpa tau maksud dan tujuan ibunya waktu ibunya menyita narkobanya itu.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 menekankan kembali bahwa perilaku Rue sangat impulsif dan kurang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Ia mencatat bahwa Rue hanya memikirkan kebutuhan dan kepentingan pribadinya sendiri, tanpa memahami niat dan tujuan ibunya ketika ibunya menyita narkoba Rue. Ia menggambarkan bahwa Rue cenderung egois dan tidak memperhatikan dampak atau maksud yang mungkin ada di balik tindakan orang lain. Pandangan informan 3 menunjukkan bahwa Rue terjebak dalam pikiran yang terfokus pada pemenuhan kebutuhannya sendiri, tanpa mempertimbangkan perspektif orang lain atau konsekuensi yang mungkin timbul dari tindakannya. Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai sikap Rue terhadap Elliot saat Rue memukul Elliot dan memarahinya. Berikut pernyataan informan 1 :

“Menurut saya, sikap Rue sangat impulsif ya, karena Elliot hanya peduli dan takut Rue overdosis lagi. Ditambah Rue memukul kepada Elliot, itu menggambarkan bahwa Rue sudah tidak bisa berpikir jernih dan hanya bisa memikirkan tentang narkoba.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 mengungkapkan pandangan bahwa sikap Rue sangat impulsif, terutama dalam konteks hubungannya dengan Elliot. Ia berpikir bahwa Elliot peduli dan khawatir Rue akan mengalami overdosis lagi. Selain itu, informan 1 juga menggambarkan adegan di mana Rue memukul Elliot, yang menurutnya mencerminkan bahwa Rue sudah tidak lagi mampu berpikir jernih dan hanya terobsesi dengan narkoba. Pandangannya menunjukkan bahwa impulsivitas Rue telah mencapai tingkat di mana dia tidak lagi mampu memikirkan hal-hal lain secara rasional atau mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Fokusnya yang kuat pada narkoba menggambarkan pengaruh yang mendalam pada pikiran dan perilaku Rue. Berikut pernyataan informan 2:

“iya-iya, bener ya kalo itu salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba. Walaupun gak 100% karena penyalahgunaannya, tapi namanya orang pake narkoba apalagi udah kecanduan bisa lakuin apapun untuk dapetin narkobanya. Makanya penggunaan narkoba ini punya peran yang cukup besar. Bahkan di sekitar gua, emm, pasti ada yang parah gitu ya demi dapetin narkoba sampe tingkat kriminal. Misalnya *nyolong* gitu maling rumah orang. Emang orang-orang udah sakit.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 menunjukkan pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang signifikan pada perilaku seseorang. Ia mengakui bahwa meskipun tidak semua perilaku Rue sepenuhnya disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, penggunaan narkoba dan kecanduannya memainkan peran penting dalam perubahan perilaku dan tindakan ekstrem yang mungkin dilakukan untuk mendapatkan narkoba. Informan 2 juga mengamati bahwa di sekitar lingkungannya, ada orang-orang yang mungkin melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian, demi mendapatkan narkoba. Ia menggambarkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah membawa orang-orang ke tingkat yang sangat buruk dan menggambarkan adanya penyakit yang mempengaruhi mereka. Pandangan informan 2 mencerminkan pemahaman tentang efek yang merusak dari penyalahgunaan narkoba pada individu dan masyarakat secara luas. Berikut pernyataan informan 3:

“Balik lagi ke yang tadi, dia langsung marahin temennya itu ya karena ngerasa ga adil mungkin ya. Makanya dia bisa sampe mukul Elliot karena ngerasa dirugiiin.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 merasa bahwa Rue mungkin merasa marah terhadap temannya karena merasa tidak adil. Ia berpikir bahwa alasan Rue bisa sampai memukul Elliot adalah karena Rue merasa dirugikan. Kemungkinan Rue merasa bahwa ada ketidakadilan atau pengkhianatan yang terjadi, yang memicu respons emosional yang agresif. Pandangan Informan 3 menunjukkan bahwa Rue merespons dengan marah dan kekerasan karena merasa Elliot melanggar pertemanannya terhadap dirinya. Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai sikap impulsif Rue saat Rue berkata kasar kepada Jules. Berikut pernyataan informan 1 :

“Menurut saya ya itu adalah hal yang dapat terjadi ketika orang pake narkoba, karena mereka udah gabisa nilai lagi mana yang benar dan tidak, dia tidak sadar gitu bahwa orang-orang tersebut peduli.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa perilaku yang terjadi pada seseorang yang menggunakan narkoba adalah sesuatu yang dapat terjadi, karena mereka kehilangan

kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak. Ia mengatakan bahwa Rue tidak menyadari bahwa orang-orang di sekitarnya sebenarnya peduli. Pandangan Informan 1 menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kehilangan kesadaran dan pemahaman akan perhatian dan kepedulian orang lain. Ini bisa membuat seseorang yang menggunakan narkoba tidak mampu melihat atau menghargai perhatian yang diberikan oleh orang-orang terdekat mereka. Berikut pernyataan informan 2 :

“Emm, kalo impulsif perkataannya ke Jules iya banget sih. Soalnya kalo orang sober *even tho* dia lagi impulsif ya gaakan separah itu ya bilang dia nyesel, dia orang terburuk dan lain-lain.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa Rue sangat impulsif dalam perkataannya terhadap Jules. Ia menyatakan bahwa jika seseorang tidak menggunakan narkoba dan dalam keadaan yang lebih tenang, mereka tidak akan mengucapkan hal-hal seburuk itu. Informan 2 berpendapat bahwa saat Rue dalam keadaan impulsif akibat penggunaan narkoba, dia cenderung mengungkapkan penyesalan dan menganggap dirinya sebagai orang terburuk atau melakukan pernyataan negatif lainnya. Pandangan Informan 2 menunjukkan bahwa impulsivitas Rue, yang dipengaruhi oleh penggunaan narkoba, memainkan peran dalam kata-kata yang ia pilih dan ekspresi negatif yang mungkin dia tunjukkan. Berikut pernyataan informan 3 :

“Ya karena amarahnya, menurut saya itu emang impulsif aja karena ngerasa kalo Jules memperlakukan dia dengan tidak baik. Diagatau kalo yang dilakuin Jules untuk ngasih tau orang tua Rue juga demi kebaikan. Tapi karena udah gabisa berpikir jernih makanya bisa kaya gitu.” Pada Episode 5 Season 2 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa kemarahan Rue terhadap Jules didasarkan pada persepsinya bahwa Jules memperlakukan Rue dengan buruk. Ia menyadari bahwa tindakan Jules untuk memberi tahu orang tua Rue mungkin dilakukan demi kebaikan Rue. Namun, ia berpendapat bahwa karena pengaruh narkoba, Rue kehilangan kemampuan untuk berpikir dengan jernih, yang menyebabkan reaksi impulsif seperti itu. Pandangan ia menunjukkan bahwa Rue, dalam keadaan yang terpengaruh oleh narkoba, mungkin tidak dapat memahami atau melihat niat baik di balik tindakan Jules, dan reaksinya terhadap itu terutama didorong oleh emosi dan impulsivitas. Selanjutnya, berikut tanggapan informan 1, 2, dan 3 mengenai adegan ketika Rue menolak untuk pergi rehabilitasi. Berikut pernyataan informan 1 :

“Karena Rue sudah sangat ketergantungan, jadi dia gabisa liat bagaimana dia keluar dari ketergantungan tersebut. Rue tidak bisa berpikir jernih lagi karena kondisi mental dan pikirannya sudah dipengaruhi oleh konsumsi narkoba. Kemudian dia juga sudah tidak bisa merasakan fisiknya bahwa dia sudah terpengaruh gitu. Jadi pemutusan pilihan dia untuk pergi ke rehabilitasi, dia udah gabisa sih.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 mengungkapkan bahwa karena Rue telah sangat ketergantungan pada narkoba, dia tidak lagi mampu melihat jalan keluar dari kecanduannya. Kondisi mental dan pikiran Rue telah terpengaruh oleh penggunaan narkoba, sehingga membuatnya tidak dapat berpikir dengan jernih. Informan 1 juga menyebutkan bahwa Rue mungkin tidak lagi merasakan efek fisik dari kecanduannya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti memilih untuk pergi ke rehabilitasi. Pandangan Rue menunjukkan bahwa ketergantungan narkoba Rue telah mencapai titik di mana dia kehilangan kemampuan untuk melihat atau merasakan konsekuensi negatif dari kecanduannya dan untuk membuat pilihan yang sehat untuk pemulihan. Berikut pernyataan informan 2 :

“Kalo ini sebenarnya menurut gua dari kesadaran sih ya. Dia mungkin belum merasa bahwa dia sebenarnya perlu bantuan untuk lepas. Jadi dia tidak merasa butuh bantuan dan gatau kalo ya narkoba udah seberpengaruh itu buat dia.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa dalam hal ini, kesadaran Rue memainkan peran penting. Ia berpikir bahwa mungkin Rue belum menyadari bahwa dia sebenarnya membutuhkan bantuan untuk keluar dari kecanduannya. Dia mungkin tidak merasa bahwa dia membutuhkan bantuan dan tidak menyadari sejauh mana pengaruh narkoba terhadap dirinya. Pandangan informan 2 menunjukkan bahwa kesadaran akan kebutuhan bantuan dan pemahaman tentang sejauh mana pengaruh negatif narkoba bisa menjadi faktor kunci dalam mengambil langkah-langkah menuju pemulihan. Berikut pernyataan informan 3 :

“Menurut saya itu karena dia udah gatau prioritas dan ga memiliki kesadaran bahwa sebenarnya dirinya perlu untuk ditolong. Tapi dia malah ngerasa bahwa hal yang

membuat dia lebih baik ya hanya narkoba.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 menyatakan bahwa alasan Rue tidak menyadari kebutuhan akan pertolongan dan pemulihan adalah karena dia kehilangan pemahaman tentang prioritas dan kesadaran akan dirinya sendiri. Ia berpendapat bahwa Rue mungkin berpikir bahwa satu-satunya hal yang dapat membuatnya merasa lebih baik adalah narkoba, sehingga dia tidak melihat perlunya bantuan dari luar. Pandangan Informan 3 menunjukkan bahwa Rue telah terjebak dalam pola pikir yang sangat terpengaruh oleh narkoba, sehingga dia tidak mampu memahami bahwa ada pilihan dan jalan lain yang dapat membantu dan memperbaiki keadaannya. Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai sikap Rue yang melakukan konfrontasi di depan teman-teman dan keluarganya. Berikut pernyataan informan 1 :

“Iya, menurut saya, ee, itu adalah hal yang merugikan ya dan impulsif karena dia hanya ingin mendistraksi untuk masalah dia saja dan melemparkan perhatian ke orang lain. Bahkan dia juga menghancurkan hubungan sosial orang lain, bahkan merugikan diri sendiri juga gitu. Secara mental juga dia sudah sanggup untuk berbuat baik bahkan untuk ibunya sendiri, ibunya dicuekin padahal ibunya sangat peduli terhadap dia, tapi dia hanya peduli dengan narkoba yang ia gunakan.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 menekankan bahwa perilaku Rue yang merugikan dan impulsif terjadi karena dia ingin mendistraksi diri dari masalahnya sendiri dan memindahkan perhatian kepada orang lain. Perilaku tersebut dapat merusak hubungan sosial dengan orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri. Ia juga berkata bahwa secara mental, Rue masih mampu melakukan tindakan baik, termasuk terhadap ibunya yang sangat peduli padanya. Namun, Rue hanya peduli dengan narkoba yang dia gunakan dan mengabaikan perhatian dan cinta yang ibunya berikan. Pandangan informan 1 menunjukkan bahwa Rue telah kehilangan fokus dan prioritasnya, yang menyebabkan kerugian dan merusak hubungan penting dalam hidupnya. Berikut penjelasan informan 2 :

“Ya mungkin niat dia bukan untuk memperkeruh, tapi emang karena ledakan emosi ya. Yang gua rasain ya gitu ya, jadi gatau saat yang tepat untuk ngomong hal tersebut itu kapan dan gimana.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 2, informan 2 menyatakan bahwa mungkin niat Rue bukanlah untuk memperkeruh situasi, tetapi lebih karena ledakan emosi yang dialaminya. Ia merasa bahwa Rue mungkin kesulitan menentukan waktu dan cara yang tepat untuk mengungkapkan hal-hal tersebut. Ia berpendapat bahwa keadaan emosional Rue mungkin menghalangi kemampuannya untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan tepat pada saat yang tepat. Pandangan informan 2 menunjukkan bahwa Rue mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengungkapkan emosi dan perasaannya dengan cara yang produktif dan tepat waktu. Berikut penjelasan informan 3 :

“Iya betul. Dia udah gatau gimana caranya menyampaikan suatu konteks di waktu tertentu. Kaya udah gatau kapan harus ini dan itu. Mungkin juga karena banyak emosi yang dirasain, makanya ketika dia ke *triggered* dia bisa ngelakuin hal itu untuk pengalihan isu dan juga kabur dari *spotlight*.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 3, informan 3 mengungkapkan bahwa Rue tampaknya kehilangan kemampuan untuk menyampaikan konteks dalam waktu yang tepat. Ia berpendapat bahwa Rue mungkin mengalami kesulitan menentukan *timing* yang sesuai dalam situasi tertentu. Ia menghadapi banyak emosi yang dirasakan, sehingga ketika dia terpicu atau terdorong, dia mungkin menggunakan perilaku tersebut sebagai pengalihan perhatian dari masalah yang sebenarnya dan sebagai cara untuk menghindari sorotan. Pandangan informan 3 menunjukkan bahwa Rue mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan komunikasi dengan tepat, dan kadang-kadang menggunakan perilaku yang tidak produktif sebagai mekanisme penghindaran. Selanjutnya, informan 1, 2, dan 3, diberikan pertanyaan mengenai Rue yang kabur saat diminta rehabilitasi. Berikut penjelasan informan 1 :

“Menurut saya sih, ehmmm. Itu, ya Rue hanya takut dan tidak ingin pergi rehabilitasi, dia sudah sangat ketergantungan jadi dia tidak mau berhenti, karena menurut dia yyang bisa membahagiakan dia adalah narkoba. Dan menurut saya itu wajar ya karena dia udah ketergantungan, tap idi satu sisi dia harusnya tau bahwa ee, secara fisik dan mental dia sudah butuh untuk pergi ke rehabilitasi karena dia sudah tidak bisa berpikir dengan baik dan jernih.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa Rue mungkin hanya takut dan enggan pergi ke rehabilitasi karena dia telah sangat ketergantungan pada narkoba. Menurutnya, narkoba adalah satu-satunya hal yang bisa membuatnya bahagia. Ia menganggap bahwa reaksi Rue ini dapat dimengerti karena kecanduannya telah mengambil alih kendali atas dirinya. Namun, di sisi lain, ia berpendapat bahwa Rue seharusnya menyadari bahwa secara fisik dan mental, dia membutuhkan rehabilitasi untuk memulihkan kesehatan dan berpikir dengan lebih baik dan jernih. Pandangan informan 1 menunjukkan bahwa ada perbenturan antara keinginan Rue untuk terus menggunakan narkoba dan kebutuhan yang sebenarnya untuk mendapatkan bantuan untuk pulih. Berikut pernyataan informan 2 :

“Ya karena ke impulsifan itu ya, dia juga gatau kan apa yang mau dia lakukan setelah kabur. Jadinya ya dia *cabut* juga ga mikir kedepannya gimana. Kalo emang mau dicerminkan ke *real user* ya kaya gitu.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 menyatakan bahwa karena sifat impulsif Rue, dia juga tidak tahu apa yang ingin dilakukan setelah melarikan diri. Ia berpendapat bahwa karena impulsifitasnya, Rue tidak memikirkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya. Ia mengemukakan bahwa perilaku seperti itu dapat mencerminkan sifat dari pengguna narkoba yang sebenarnya. Pandangan informan 2 menunjukkan bahwa impulsifitas Rue menghalangi kemampuannya untuk membuat keputusan yang matang dan mempertimbangkan dampak masa depan. Berikut pernyataan informan 3 :

“Ya itu hanya sikap impulsifnya dia aja. Dimana dia juga mungkin gatau apa yang dilakukan setelah dia kabur. Tapi karena dia udah gabisa mikir jernih, dia impulsif dan membahayakan dirinya sendiri.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 menjelaskan bahwa perilaku impulsif Rue disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk memikirkan tindakan selanjutnya setelah melarikan diri. Keadaan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan Rue untuk berpikir dengan jernih dan bahwa perilaku impulsif tersebut dapat membahayakan dirinya sendiri. Ia menggambarkan bahwa Rue tidak memiliki pemahaman yang baik tentang konsekuensi tindakannya dan bertindak tanpa pertimbangan yang matang. Pandangan informan 3 menunjukkan bahwa impulsivitas Rue membawa risiko dan dapat menyebabkan bahaya bagi dirinya sendiri. Selain itu, berikut tanggapan informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai Rue yang overdosis. Berikut pernyataan informan 1 :

“Mmm, menurut saya itu hal yang menyeramkan yang bisa terjadi akibat narkoba. Tapi krn dia sudah ketergantungan dia hanya mendapatkan bahagia dari situ saja, gitu. Sampe dia overdosis juga ya dia udah sangat ketergantungan, dia secara mental dan fisik juga sudah gabisa nolak untuk tidak menggunakan narkoba. Dapat membahayakan ya tentunya secara fisik, pada episode itu dia sampe pergi-pergi ke jalan sendirian, itukan bahaya untuk orang-orang yang sedaha *high*, bahkan dia halusinasi bahwa ayahnya masih ada.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 mengungkapkan bahwa menganggap hal tersebut menakutkan karena efek yang bisa terjadi akibat penyalahgunaan narkoba. Karena ketergantungannya, Rue hanya merasa bahagia ketika menggunakan narkoba. Ia bahwa overdosis menjadi ancaman serius karena kecanduannya yang sudah sangat parah, dan secara fisik dan mental dia tidak lagi dapat menolak penggunaan narkoba. Ia menyadari bahwa kondisi ini membahayakan kesehatan fisiknya, seperti saat Rue pergi sendirian ke jalan-jalan pada episode tertentu, yang merupakan situasi berbahaya, terutama bagi seseorang yang sedang dalam kondisi pengaruh. Ia juga menyebutkan bahwa Rue mengalami halusinasi tentang ayahnya yang masih ada, yang menunjukkan kondisi mental yang terganggu. Pandangan Rue menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan risiko serius bagi kesehatan fisik dan mental seseorang, serta mengganggu persepsi dan realitas mereka. Berikut pernyataan informan 2 :

“Iya, jadi emang impulsif sangat-sangat berasa ya. Kalo gua sih tanggung jawab terhadap sosialnya masih ada ya, tapi disekitar gua banyak juga yang tanggung jawab sosialnya udah gaada. Misal dia udah *bodo amat* dengan penggunaannya dia itu ya, dia udah gapeduli mau keluarganya bayar berapapun yang penting dia tetep make, itu ada sih. ya kalo udah kecanduan sih pasti karena udah melebihi dosis ya. Tapi karena udah terbiasa jadi ngerasa pengen lagi-pengen lagi, tapi sebenarnya badan kita udah gak nyanggupin. Makanya bisa gitu.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 Anda mengamati bahwa perilaku impulsif sangat terasa dalam kasus ini. Ia merasa bahwa tanggung jawab sosial seseorang terhadap lingkungannya masih ada, namun di sekitarnya, ada juga orang-orang yang kehilangan tanggung jawab sosial mereka terhadap penggunaan narkoba. Ia memberikan contoh seseorang yang acuh tak acuh terhadap konsekuensi penggunaan narkoba, tidak peduli berapa banyak keluarganya membayarnya, yang penting dia tetap menggunakan narkoba. Ia mencatat bahwa ini mungkin terjadi ketika seseorang sudah terlalu tergantung pada narkoba dan sudah melampaui dosis yang aman. Namun, karena mereka telah terbiasa dengan penggunaan narkoba, mereka terus merasa ingin dan ingin lagi, meskipun tubuh mereka sebenarnya tidak lagi mampu menanggung beban tersebut. Ini dapat menyebabkan kondisi seperti yang telah Ia amati.

Berikut penjelasan tambahan informan 2 sebagai penyintas yang merasakan efek samping dari penggunaan narkoba :

“eee, kalo misalnya itu sih kayaknya gimana cara kita ngegambarin situasinya ya. Contohnya kalo kita baca buku kan kita visualisasiinnya beda-beda ya berdasarkan textnya, *theatre of mind* nya tuh pasti beda-beda juga. Dan tadi ada faktor-faktor mempengaruhi juga sih, *mood* atau mungkin lagi sakit gak. Nah itu mempengaruhi visualisasi juga sih. Jadi, eee, tiap jenis ada rasa-rasa general yang akan semua orang rasain. Tapi visualisasinya yang dirasain orang-orang pasti beda sih. Mmm, misalnya *acid* ya, kalo dalam mental ya, gua gatau akan *relate* atau ngga tapi, ada *feel* yang akan semua orang rasain, kaya ketenangan sementara itu ya. Kalo bad trip dipengaruhi karena mood atau kondisi badan, gua kalo bad trip ya karena kebanyakan sih waktu itu. Tapi mungkin karena keseringan jadi kayak, yaudah aja. Pasti panik sih, tapi selalu mikir kaya ‘oh ini cuma gini doang nanti juga lewat’, gitu.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pandangan informan 2 sebagai penyintas, pandangannya sebagai penyintas adalah tentang bagaimana ia menggambarkan dan memvisualisasikan situasi tertentu, seperti membaca buku. Informan 2 menyadari bahwa setiap orang dapat memiliki visualisasi yang berbeda berdasarkan pada teks yang dibaca dan teater pikiran mereka. Ia juga mengakui bahwa faktor-faktor seperti suasana hati atau kondisi fisik dapat mempengaruhi cara kita memvisualisasikan suatu hal. Ia berpendapat bahwa meskipun ada rasa umum yang dapat dirasakan oleh semua orang dalam setiap jenis pengalaman, visualisasi yang dirasakan oleh individu pasti akan berbeda. Ia memberikan contoh dengan menyebutkan pengalaman menggunakan *acid* (LSD) di mana terdapat perasaan ketenangan sementara yang dapat dirasakan oleh semua orang. Namun, ketika mengalami pengalaman yang buruk (*bad trip*), hal itu dapat dipengaruhi oleh suasana hati atau kondisi fisik. Pengalaman Rue sendiri mungkin terpengaruh oleh konsumsi yang berlebihan, dan meskipun mungkin mengalami kepanikan, informan 2 selalu mengingatkan diri sendiri bahwa ini hanya sementara dan akan berlalu.

Berikut penjelasan informan 2 mengenai Rue yang overdosis :

“ya kalo udah kecanduan sih pasti karena udah melebihi dosis ya. Tapi karena udah terbiasa jadi ngerasa pengen lagi-pengen lagi, tapi sebenarnya badan kita udah gak nyanggupin. Makanya bisa gitu.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 mengenai Rue adalah ia telah melebihi dosis atau penggunaan yang semestinya. Namun, karena telah terbiasa dengan penggunaan narkoba, mereka terus merasa ingin menggunakan lagi dan lagi, meskipun tubuh mereka sebenarnya sudah tidak mampu menanggungnya. Inilah yang menyebabkan dampak-dampak negatif terjadi kepada Rue seperti overdosis. Berikut pernyataan informan 3 mengenai halusinasi yang terjadi pada Rue :

“Hmm, kalo diliat dari lingkungan sekitar saya sih, sebenarnya saya pribadi gapernah liat ya temen-temen saya yang halusinasi sampe separah itu. Tapi kalo denger dari cerita-cerita mereka, itu sangat *possible* terjadi. Dampak dan juga perilakunya terutama. Waktu itu temen saya cerita karena mereka menggunakan narkoba *acid* hingga tertelan, jadinya telalu *high*, terus karena itu mereka minum minuman beralkohol sampe kayak orang kehausan. Padahal normalnya orang minum alkohol tuh pelan-pelan, tapi ini saking *high*-nya mereka bisa sampe gak merasa bahwa minuman alkohol gabisa diminum seperti itu. Itukan membahayakan diri sendiri dan juga orang lain tentunya.” Pada Episode 8 Season 1 (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 3, informan 3 memiliki pandangan bahwa didasarkan pada pengamatan lingkungan sekitarnya, ia mengatakan bahwa dirinya tidak pernah melihat teman-temannya mengalami halusinasi separah itu. Namun, dari cerita-cerita mereka, ia mengakui bahwa

dampak dan perilaku yang ekstrem mungkin terjadi. Ia menyebutkan contoh temannya yang menggunakan narkoba *acid* hingga terlalu tinggi dan kemudian mengonsumsi minuman beralkohol dengan cepat dan tanpa kesadaran yang baik. Ia menganggap perilaku ini sebagai bahaya bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Setelah itu, peneliti bertanya kepada informan 1, 2, dan 3 mengenai pandangannya terkait serial Euphoria yang mencerminkan realitas sosial yang dialami oleh remaja. Berikut pernyataan informan 1 :

“Ya menurut saya mencerminkan realitas sosial ya. Misalnya dilingkungan saya banyak juga yang berjalan juga sendiri padahal dia sedang *high*, atau ketika teman saya mengendarai hingga menabrak, itu sama ya gerak geriknya hampir sama seperti di film, gituloh.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan penjelasan informan 1, informan 1 perilaku yang terjadi di lingkungan sekitar nya mencerminkan realitas sosial. Ia melihat sendiri seperti orang yang berjalan sendiri dalam keadaan yang "*high*" atau teman yang mengemudi dalam keadaan terpengaruh narkoba dan mengalami kecelakaan. Ia menganggap gerak-gerik ini serupa dengan yang sering terlihat dalam film. Hal ini menunjukkan bahwa situasi seperti itu memang dapat terjadi dalam kehidupan nyata dan mencerminkan perilaku dan dampak sosial yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Berikut pernyataan informan 2 :

“Iya cukup mencerminkan sih emang, cuma emang penyampaian filmnya dibikin hiperbola, ya.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 menyatakan memang film untuk menggambarkan dengan cara yang dramatis atau hiperbolik. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian penonton, menciptakan ketegangan, atau menggambarkan dampak yang lebih dramatis. Namun, inti dari cerita atau tema yang disampaikan dalam film tersebut masih bisa mencerminkan atau menggambarkan masalah yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan nyata, meskipun dengan cara yang lebih ekspresif dalam konteks film. Berikut pernyataan informan 3 :

“Sangat mencerminkan sih. Kalo emang dilihat secara sekilas mungkin memang gak nampak, tapi kalo kita *take a look more deep*, akan keliatan kalo sebenarnya yang terjadi di serial itu bener-bener terjadi juga di kehidupan nyata kita. *Overall* ya, mungkin dampaknya emang beda-beda tergantung pengaruh dari sikap individu masing-masing. Tapi kurang lebih ya sama.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 menganggap bahwa dampak dan pengalaman setiap individu dalam kehidupan nyata dapat bervariasi, tema dan isu yang diangkat dalam serial tersebut dapat mencerminkan situasi yang ada di kehidupan nyata. Meskipun mungkin tidak semua orang mengalami hal-hal yang sama persis seperti yang digambarkan dalam serial, tetapi masalah penyalahgunaan narkoba dan dampaknya dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat keparahan di masyarakat. Oleh karena itu, melalui cerita serial tersebut, kita bisa lebih memahami dan meningkatkan kesadaran tentang isu ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berikut pernyataan informan 1, 2, dan 3 mengenai situasi yang dialami Rue. Apakah informan merasakan yang dirasakan oleh Rue berdasarkan pandangannya sebagai penyintas maupun non penyintas atau tidak. Berikut pernyataan informan 1 :

“Iya sih, khususnya halusinasi, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan normal, mereka gabisa emm, mengetahui mana yang real/tidak.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan 1, informan 1 menganggap bahwa salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba, terutama jenis narkoba psikedelik seperti halusinogen, adalah terjadinya halusinasi. Halusinasi dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dunia di sekitarnya, sehingga mereka mungkin tidak dapat membedakan antara kenyataan dan ilusi. Mereka bisa melihat, mendengar, atau merasakan hal-hal yang sebenarnya tidak ada atau tidak sesuai dengan kenyataan. Ini bisa menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memahami apa yang benar-benar terjadi di sekitar mereka. Berikut pernyataan informan 2 :

“Iya, ya. *Overall* sama sih. Cuma emang gimana dia deal sama orang tuanya pas ketahuan itu beda sih emang tergantung pribadinya. Kalo misalnya gua kan mungkin “oh iya-ya maaf” tapi kalo diakan ngelawan. Itu aja sih bedanya.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan 2, informan 2 sebagai penyintas berpendapat bahwa setiap individu memiliki cara berbeda dalam menghadapi situasi ketika terungkap bahwa mereka menggunakan narkoba. Beberapa orang mungkin merespons dengan penyesalan dan permintaan maaf kepada orang tua mereka, sementara yang lain mungkin menunjukkan sikap yang lebih bertentangan atau defensif. Hal tersebut tergantung pada kepribadian, pengalaman hidup, dan hubungan mereka dengan orang tua

atau keluarga. Setiap orang memiliki cara unik dalam menangani konflik dan kesalahan yang mereka buat. Berikut pernyataan informan 3 :

“Kalo di saya sih engga karena saya gak menggunakan, tapi kalo dilihat dari perilakunya ya memang itu perilaku yang sesuai dengan yang saya lihat di teman-teman saya waktu itu, walaupun gak *exactly* sama, tapi memang mirip.” (Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan 3, informan 3 berpendapat bahwa meskipun ia tidak menggunakan narkoba, ia dapat melihat persamaan dalam perilaku karakter dalam film dengan apa yang ia lihat pada teman-temannya yang menggunakan narkoba. Meskipun tidak semua situasi dan perilaku akan persis sama, tetapi ada kemiripan dalam pola perilaku dan dampak yang ditunjukkan dalam film dengan pengalaman nyata yang ia saksikan. Ini dapat memberikan informan 3 pemahaman dan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan narkoba dapat mempengaruhi individu secara psikologis dan sosial.

7. Pemaknaan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dan Gaya Hidup Remaja Pada Serial Euphoria

Alasan dan pendapat tentang penggambaran karakter Rue dan tokoh lain dengan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas yang terdapat dalam serial tersebut, Pendapat informan mengenai perilaku buruk dan lingkungan yang *toxic* akibat penggunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta budaya, dan pandangan mengenai keberadaan realita sosial mengenai budaya *toxic* remaja yang berkaitan dengan adiksi, seks bebas, dan lain-lain yang terdapat dalam serial Euphoria. Berikut merupakan pernyataan informan 1 mengenai pendapat dan alasan anda tentang penggambaran karakter Rue dan teman-temannya yang melakukan penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas yang terdapat dalam serial Euphoria :

“Pendapat saya, ee, dalam serial tersebut, ya benar ya, digambarkannya baik sesuai dengan kehidupan nyata. Hal-hal ini nyata terjadi, dia membuat alur dan karakter juga sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa serial tersebut digambarkan dengan baik sesuai dengan kehidupan nyata. Informan 1 percaya bahwa hal-hal tersebut benar-benar terjadi, dan alur cerita serta karakter-karakternya sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selain penjelasan informan 1, informan 2 juga memiliki pemaparan yang berbeda dengan informan 1. Berikut pernyataan informan 2 yang merupakan seorang penyintas :

“eee, kalo pendapat gua ya, gua ngerasa peran orang tua tuh penting bangeet sih. Gimana caranya kita *maintain* dan ngontrol diri, misalnya gimana acara mereka kontrol anak ketika anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Gimana cara orang tua mendekati diri ke anak sehingga anak pun jadi lebih terbuka. Dan untuk adegan-adegan itu kita juga bisa liat bahwa penggunaan narkoba dan gaya hidup remaja kalo ga dikontrol dengan baik ya bisa jadi kaya gitu, ditambah pengaruh buruk dari luar juga.”(Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 menganggap bahwa cerita Rue dan teman-temannya yang berkaitan dengan narkoba berkaitan dengan peran orang tua sangat penting dalam mengontrol dan membimbing anak-anak mereka. Informan 2 menyadari betapa pentingnya orang tua dalam menjaga dan mengontrol perilaku anak ketika mereka tidak dapat mengendalikan diri sendiri. Informan 2 juga menggambarkan pentingnya hubungan dekat antara orang tua dan anak agar anak menjadi lebih terbuka. Kemudian, informan 2 melihat bahwa dalam adegan-adegan tersebut, kita dapat melihat bahwa jika penggunaan narkoba dan gaya hidup remaja tidak dikendalikan dengan baik, dampak negatif dapat terjadi, terutama dengan pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Selain informan 1 dan 2, informan 3 juga memiliki pemaparan sebagai berikut :

“Menurut saya penggambaran di serial tersebut cukup mencerminkan realitas sosial di kehidupan remaja. Terutama gaya hidup bebasnya, dan lingkungan buruk seperti penyalahgunaan narkoba juga. Menurut saya mencerminkan karena detail-detail adegan yang ada di film itu juga bisa dialami dan sangat mungkin untuk dialami oleh remaja di US bahkan di Indonesia juga. Walaupun emang *culture*-nya beda, tapi fakta yang terjadi di kehidupan remaja khususnya di perkotaan emang udah marak terjadi yang seperti itu.”(Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa penggambaran dalam serial tersebut cukup mencerminkan realitas sosial kehidupan remaja, termasuk gaya hidup bebas dan masalah penyalahgunaan narkoba. Informan 3 percaya bahwa detail-detail adegan dalam film tersebut

juga bisa terjadi dan sangat mungkin dialami oleh remaja, baik di Amerika Serikat maupun di Indonesia. Meskipun budayanya berbeda, namun Informan 3 melihat bahwa fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan remaja, terutama di perkotaan, sering kali serupa dengan yang digambarkan dalam serial tersebut. Kemudian, terdapat pernyataan informan 1, 2, dan 3 mengenai perilaku buruk yang terjadi akibat lingkungan yang *toxic* karena penyalahgunaan dan kebebasan mengekspresikan diri. Berikut pertanyaan informan 1:

“Ya tadi ya, untuk peristiwa *coming of age* itu kalo ga diatur sangat bahaya. Misalnya dalam satu *circle* ada yang tidak menggunakan, bisa jadi dia dibujuk terus menerus untuk ikut menggunakan narkoba. Lingkungannya sudah *toxic* jadi semakin *toxic* karena komunikasinya juga sudah buruk. Kebebasan mengekspresikan diri secara negatif di kalangan remaja juga berpengaruh pada keputusan orang lain alam bertindak dan memilih juga ya.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa dalam konteks peristiwa *coming of age*, jika tidak diatur dengan baik, dapat menjadi sangat berbahaya. Misalnya, dalam satu lingkaran pertemanan, seseorang yang awalnya tidak menggunakan narkoba dapat terus-menerus dipengaruhi dan dibujuk untuk ikut menggunakan. Lingkungan yang sudah *toxic* akan semakin *toxic* karena komunikasinya yang buruk. Kebebasan dalam mengekspresikan diri secara negatif di kalangan remaja juga berpengaruh pada keputusan dan tindakan orang lain. Selain pernyataan informan 1, informan 2 juga memiliki pemaparan sebagai berikut :

“emm, iya, jawabannya akan sama seperti poin sebelumnya ya.”(Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pemaparan informan 2, sama seperti poin sebelumnya bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengendalikan diri anak-anak mereka dengan memberikan pengawasan yang kuat, mendidik mereka tentang bahaya narkoba, Kemudian, berikut penjelasan informan 3 mengenai perilaku remaja dalam serial *Euphoria* :

“Perilaku buruk itu muncul gak hanya karena 1 faktor aja, tapi banyak banget faktor yang mempengaruhi. Gak hanya lingkungan pertemanan, tapi keluarga juga bisa sangat mempengaruhi. Teman saya ada yang 1 rumahnya semuanya menggunakan narkoba, sampe dia harus keluar dari rumah itu dan memutuskan untuk ngekos untuk menghindari penggunaan yang terus berlanjut. Artinya kan, faktor penggunaan narkoba dan gaya hidup itu bisa muncul dari mana aja. Tergantung kitanya, mau ngikutin arus, atau mau terus memilih di jalan yang tidak seperti itu. Makanya peran orang-orang terdekat itu penting banget, ya, penting untuk saling mengingatkan gitu mengenai bahayanya, terutama.”(Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa perilaku buruk dan penggunaan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan pertemanan dan keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi perilaku anak. Namun, setiap individu juga memiliki pilihan untuk memilih jalur hidup yang berbeda dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Peran orang-orang terdekat seperti teman dan keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan, mengingatkan akan bahayanya, dan membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dan pengarahan yang tepat, seseorang dapat memilih jalan yang tidak melibatkan penggunaan narkoba dan menghindari gaya hidup yang merugikan. Selain pendapat mengenai perilaku remaja dalam serial, peneliti juga bertanya kepada informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta budaya. Berikut pernyataan informan 1 :

“Untuk fisik sudah jelas ya narkoba adalah bahan yang berbahaya untuk tubuh. Untuk mental juga, narkoba dapat merusak hormon, sehingga mengatur pengambilan keputusan dan tindakan, narkoba juga merusak kerja otak, makanya buruk sekali bagi mental dan fisik. Kalo budaya ya, itu ya, bisa merusak lingkungan sosial, merusak hubungan sosial, dan lain lain sih. Bisa juga meningkatkan tingkat kriminalitas, juga jadi *chaos*, orang-orang yang sudah kecanduan juga sudah sulit untuk stop untuk tidak melakukan kejahatan. Jadi dijalan juga lebih harus waspada lagi, karena orang-orang pengguna juga agresif dan bisa melakukan hal apa saja untuk mencari kesenangan.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa penggunaan narkoba memiliki dampak yang merugikan baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh dan sistem kerja tubuh. Secara mental, narkoba dapat mengganggu keseimbangan hormon dan merusak kerja otak, yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan perilaku individu. Selain dampak fisik dan mental, penggunaan narkoba juga dapat berdampak negatif pada budaya dan lingkungan sosial. Hal ini dapat merusak hubungan sosial, meningkatkan tingkat kriminalitas, dan menciptakan kekacauan di masyarakat. Selain itu, informan 1 berpendapat bahwa individu yang kecanduan narkoba cenderung memiliki tingkat agresivitas yang lebih tinggi dan dapat melakukan tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk lebih waspada dan menyadari bahaya penggunaan narkoba. Upaya pencegahan, pendidikan, dan rehabilitasi menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan narkoba dan menjaga kestabilan lingkungan sosial. Selain informan 1, berikut pernyataan informan 2:

“sejauh ini sih, sebenarnya ya bukan bilang kalo penyalahgunaan narkoba ada positifnya ya. Tapi di beberapa jenis narkoba, banyak juga narkoba yang digunakan untuk metode pengobatan *which* itu baik ya. Misalnya juga penggunaan ganja untuk relaksasi. Tapi kalo untuk negatifnya ya paling parah di candunya ya. Candu paling merubah dan menurunkan kesehatan mental sih. Pasti pengguna-pengguna yang keserang duluan itu mentalnya, karena fisik tuh yang gua rasain belum terlalu ngaruh ya. Cuma secara mental emang ngaruh banget secara langsung dalam jangka panjang. Kalo lingkungan ya emm, dampaknya balik lagi ke individu masing-masing. Kalo pada saat gua menggunakan, justru adanya narkoba membantu gua untuk bersosialisasi ya walaupun itu salah, karena itu bukan salah satu jalan yang baik untuk kita bersosialisasi sih.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa dalam beberapa kasus, narkoba tertentu digunakan dalam pengobatan medis dan memiliki manfaat tertentu. Sebagai contoh, beberapa jenis narkoba digunakan untuk meredakan gejala tertentu atau mengobati kondisi medis tertentu. Namun, penggunaan narkoba medis ini harus dilakukan dengan pengawasan dan resep dokter yang tepat. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan narkoba dalam konteks medis berbeda dengan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba, terutama ketika seseorang menjadi candu, memiliki dampak yang serius pada kesehatan mental dan fisik individu. Informan 2 menyatakan bahwa kecanduan narkoba juga dapat merusak kesehatan mental dengan mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku individu. Dalam jangka panjang, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan psikotik. Dalam hal lingkungan, dampak penyalahgunaan narkoba bervariasi tergantung pada individu dan situasi, tetapi umumnya dapat merusak hubungan sosial, menyebabkan isolasi, dan mengganggu fungsi sosial secara keseluruhan. Penting untuk menyadari bahwa mencari cara alternatif yang sehat dan aman untuk bersosialisasi jauh lebih baik daripada menggunakan narkoba sebagai jalan pintas. Terdapat banyak cara untuk menjalin hubungan sosial dan menikmati waktu luang tanpa merisikokan kesehatan dan kehidupan kita dengan penyalahgunaan narkoba. Berikut merupakan pernyataan informan 3 :

“Kalo untuk fisik, mungkin insan muda gitu belum terlalu merasakan ya dampaknya. Tapi pasti secara mental akan kena banget dan bahaya khususnya dalam pengambilan keputusan dan lain-lain. Kalo di sosial udah jelas bahayanya, bisa menyebar atau menjamur juga, bisa membahayakan orang lain dengan cara apapun, bisa dari meningkatnya kriminal, atau lebih parah lagi perilaku impulsif yang merugikan karena faktor lain. Misalnya gunain narkoba, lalu birahnya tinggi, bisa melakukan pelecehan seksual juga. Hal-hal kaya gitu kan sebisa mungkin dihindari ya.”(Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa penggunaan narkoba dapat memiliki dampak serius pada kesehatan mental seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan dan fungsi kognitif. Narkoba dapat mengganggu kerja otak dan mengubah pola pikir, emosi, dan perilaku seseorang. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, meningkatkan impulsivitas, dan mengurangi pengendalian diri. Dalam konteks sosial, penyalahgunaan narkoba juga memiliki dampak yang signifikan. Penggunaan narkoba dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan ketegangan di antara teman, keluarga, dan masyarakat umum. Selain itu, penyalahgunaan narkoba dapat meningkatkan risiko perilaku berbahaya seperti kekerasan, kriminalitas, dan pelecehan seksual. Oleh karena itu, informan 2 merasa sangat penting untuk menjauhi penggunaan narkoba dan memilih gaya hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Penting bagi individu, terutama remaja, untuk memahami dan menyadari konsekuensi negatif yang terkait dengan penggunaan narkoba. Berikut penjelasan informan 1, informan 2, dan informan 3 mengenai keberadaan realita sosial mengenai budaya *toxic* remaja yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adiksi, dan lain-lain yang terdapat dalam serial Euphoria. Berikut pernyataan informan 1 :

“Hmm, menurut saya, semua hal tersebut ya, itu hal yang terjadi bisa terjadi begitu di *coming of age*. Kembali lagi juga, pribadi masing-masing harus tahu batasan agar tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.” (Wawancara, Nathan, 19, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 1, informan 1 berpendapat bahwa dalam proses "*coming of age*" atau masa transisi menuju dewasa, penting bagi setiap individu untuk memahami batasan-batasan yang ada. Hal ini termasuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks penggunaan narkoba, pemahaman akan batasan dan risiko yang terkait adalah penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu serta mencegah kerugian yang mungkin timbul dalam hubungan sosial. Mengetahui batasan dan memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko narkoba dapat membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terkait penggunaan narkoba. Pendidikan dan kesadaran yang tepat mengenai bahaya narkoba dapat membantu mengurangi penyalahgunaan narkoba dan mempromosikan gaya hidup yang sehat dan positif. Berikut pernyataan informan 2 :

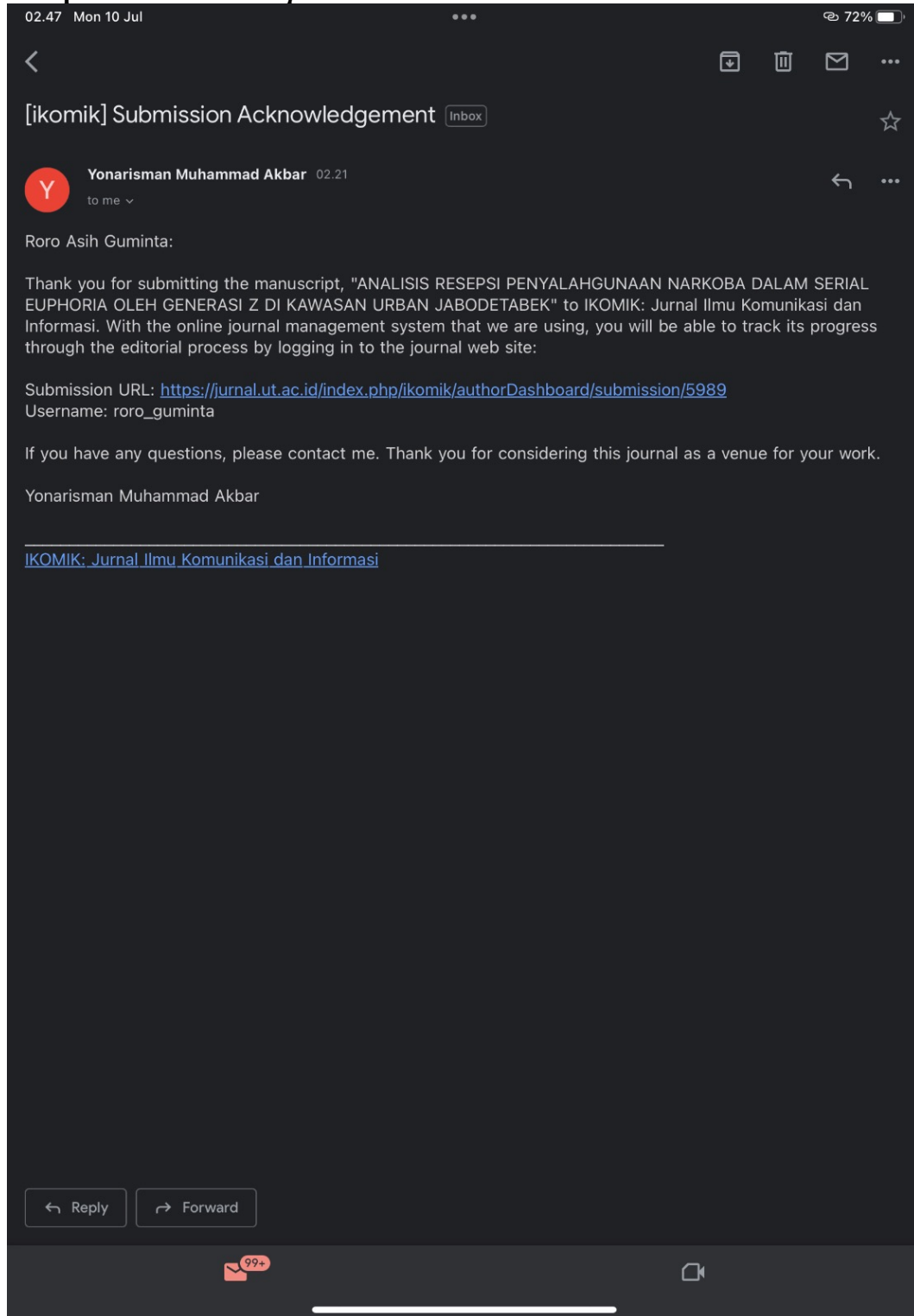
“Menurut saya bisa meningkatkan kesadaran sih kalo ancaman-ancaman narkoba pada kalangan muda tuh ada loh. Dan eee, apa ya, cukup edukatif ya yang gua liat ya.” (Wawancara, Panca, 29, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 2, informan 2 berpendapat bahwa serial *Euphoria* memberikan pengetahuan terkait ancaman dan risiko tentang penggunaan narkoba kepada kalangan muda melalui pendidikan dan informasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahayanya. Dengan memahami konsekuensi negatif yang mungkin timbul, diharapkan mereka akan lebih waspada dan berpikir dua kali sebelum terlibat dalam penggunaan narkoba. Serial atau media lain yang menggambarkan secara realistis tentang dampak negatif narkoba dapat menjadi sarana edukatif yang efektif. Mereka dapat memperlihatkan pengalaman nyata dan konsekuensi yang dialami oleh karakter dalam cerita tersebut, sehingga mampu menyadarkan penonton tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Informan 2 merasa bahwa penting untuk terus memberikan pendidikan dan informasi yang akurat kepada masyarakat, terutama kepada remaja agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang narkoba dan mampu membuat keputusan yang bijaksana terkait penggunaannya. Berikut pernyataan informan 3 :

“Menurut saya hadirnya serial ini cukup membuka mata audiens mengenai betapa parahnya kehidupan remaja jika gak dikendalikan atau diluar kontrol. Film atau serial semacam ini juga bisa jadi edukatif kalo yang nonton menyerap inti pesan gitu yang diberikan oleh sutradara. Dan juga serial kaya gini emang sesuai dengan kehidupan nyata yang sebenarnya harus jadi *concern* semua lapisan masyarakat.”(Wawancara, Caharani, 30, April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan 3, informan 3 berpendapat bahwa serial *Euphoria* dapat membuka mata penonton mengenai kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggambarkan situasi yang nyata dan kontroversial, mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh generasi muda. Informan 3 juga merasa bahwa serial tersebut dapat menjadi sarana edukatif yang efektif jika penonton dapat menyerap inti pesan yang disampaikan oleh sutradara. Pesan-pesan tentang bahaya penggunaan narkoba, kompleksitas pergaulan remaja, dan dampak negatif yang dapat terjadi dapat menjadi bahan refleksi bagi penonton, terutama remaja dan orang tua. Informan 3 berkata bahwa hal tersebut juga penting untuk menjadi perhatian semua lapisan masyarakat, karena masalah yang diangkat dalam serial tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, termasuk kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, dan masa depan mereka. Dengan meningkatkan kesadaran dan memperbanyak dialog tentang isu-isu ini, diharapkan kita dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi generasi muda.

Lampiran 1. 16 Bukti *Upload Jurnal*



Lampiran 1. 17 Jurnal SKRIPSI

IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi
Vol. ... No. ... Jun or Des 20... pp. ...-...
E-ISSN:
DOI:

501

Reception Analysis of Drug Abuse in Film (Reception Analysis of Drug Abuse in the Euphoria Series by Z Generation in the Jabodetabek Urban Areas)

Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Film (Analisis Resepsi Penyalahgunaan Narkoba Dalam Serial Euphoria Oleh Generasi Z Di Kawasan Urban Jabodetabek)

Roro Asih Guminta¹, Fathya Nur Rahmi²

¹ Universitas Pembangunan Jaya, Jl. Cendrawasih Raya B7/P Bintaro Jaya

² Universitas Pembangunan Jaya, Jl. Cendrawasih Raya B7/P Bintaro Jaya
e-mail: roro.asihguminto@student.upi.ac.id

Article Info

Article history:
Received
Sept 12th, 2022x
Revised
Oct 12th, 2022x
Accepted
Nov 26th, 2022x
Published
Des 15th, 2022x

Abstract

Drug abuse experienced by adolescents in urban areas is still urgent. The Euphoria film series tells the story of the lives of teenagers with a free lifestyle, drug addiction, romantic relationships, family, and friendships. The main character of the series, Rue, is a character that is the focus of research because she is addicted to drugs that affect her physical, mental, and cultural environment. The purpose of this study is to find out the position of the meaning of Generation Z in the Jabodetabek urban area regarding drug abuse contained in the Euphoria series. Researchers used the Stuart Hall Reception Analysis method with qualitative research methods. Based on problems regarding the phenomenon of drug abuse by adolescents and messages in the Euphoria series, this research's preferred reading is a description of the reality of society with sociocultural stories of an adolescent lifestyle filled with dark sides of lifestyle especially abuse drugs. Based on the results of interviews and joint analysis with three informants; with 2 informants who are non-survivors and 1 informant who is a survivor, the three informants are in a position of dominant-hegemonic reading meaning which is obtained based on the field of experience and frame of reference. The results of the study show that the Euphoria series is a reflection of the social reality that occurs among adolescents in the Jabodetabek urban area regarding drug abuse. These positions are also adjusted to the domicile where they live, their age, and different cultural backgrounds.

Keywords: Reception Analysis, Drug Abuse, Urban Society, Z Generation, Film Series.

Abstrak

Communication Science Program, FHISIP Universitas Terbuka, Indonesia

502

IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi 1(1) 2011 x-x

Penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh remaja di kawasan urban masih bersifat urgensi. Serial film Euphoria mengangkat kisah kehidupan remaja dengan gaya hidup bebas, adiksi narkoba, serta hubungan romantis, keluarga, dan pertemanan. Karakter utama serial ini, Rue, adalah karakter yang menjadi fokus penelitian karena ia mengalami kecanduan narkoba hingga berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan Generasi Z kawasan urban Jabodetabek mengenai penyalahgunaan narkoba yang terdapat dalam serial Euphoria. Peneliti menggunakan metode Analisis Resepsi Stuart Hall dengan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan permasalahan mengenai fenomena penyalahgunaan narkoba oleh remaja dan pesan dalam serial Euphoria, *preferred reading* penelitian ini adalah sebagai penggambaran realitas masyarakat dengan kisah sosial-budaya gaya hidup remaja yang dipenuhi dengan sisi gelap gaya hidup mengenai permasalahan yang muncul pada fase pendewasaan, khususnya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil dari wawancara dan analisis bersama dengan tiga informan; dengan 2 informan seorang non-penyintas dan 1 informan adalah seorang penyintas, ketiga informan berada pada posisi pemaknaan *dominant-hegemonic reading* yang didapatkan berdasarkan *field of experience* dan *frame of reference*. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor kontekstual pengalaman berpengaruh pada pemaknaan informan dalam memaknai pesan yang disampaikan oleh serial Euphoria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial Euphoria merupakan cerminan realitas sosial yang terjadi di kalangan remaja kawasan urban Jabodetabek mengenai penyalahgunaan narkoba. Pemecahan posisi tersebut juga disesuaikan dengan demografi tempat mereka tinggal, usia, latar belakang budaya yang berbeda.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Penyalahgunaan Narkoba, Masyarakat Urban, Generasi Z, Serial Film

INTRODUCTION

Saat ini, media massa seperti film atau serial berfungsi sebagai penggambaran realita sosial yang terjadi di tengah masyarakat seperti mengenai penggunaan dan penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang. Salah satu film yang mengangkat permasalahan sosial yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba adalah serial berjudul "Euphoria", yang disiarkan secara legal melalui kanal siaran HBO Go dan Hulu. Disutradarai dan ditulis oleh Sam Levinson, serial Euphoria menceritakan tentang adiksi, seks, dan gaya hidup remaja yang mengandong unsur hubungan romantis dan pertemanan (Pasinirigi, 2022). Serial Euphoria meraih nominasi Emmy Awards terbanyak pada 2022, yakni sebanyak 16 nominasi (Pahlevi, 2022). Selain itu, serial Euphoria juga berhasil memecahkan rekor serial TV HBO, dengan penonton terbanyak kedua setelah *Game of Thrones*, yakni dengan total 16,3 juta penonton. Serial Euphoria juga menjadi program populer dan berada di posisi teratas pada kanal siaran HBO selama 7 minggu berturut-turut (Chick, 2022). Serial ini memberikan gambaran realitas hidup remaja khususnya mengenai adiksi, seksualitas, dan hubungan pertemanan yang dialami oleh remaja (Pasinirigi, 2022).

Pada serial ini, karakter utama, Rue, diceritakan sebagai karakter yang mengalami adiksi narkoba hingga berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya. Rue adalah seorang remaja yang kecanduan narkoba sehingga memiliki permasalahan sosial diantaranya memiliki hubungan yang tidak sehat dengan pasangannya, sikap yang

impulsif dan agresif, serta tidak dapat mengambil keputusan dengan baik. Dalam serial Euphoria, terdapat berbagai adegan yang menjelaskan bagaimana penyalahgunaan narkoba berdampak buruk bagi penggunaannya, seperti pada Episode 3 season 1 saat Rue mengalami halusinasi dan overdosis, dan Episode 5 season 2 saat Rue bertengkar dengan ibunya dengan sikap kasar, impulsif dalam bersikap dan mengambil keputusan terhadap kekasihnya dan teman-temannya, hingga kabur dari masalah.

Kemudian, kebiasaan bermedia masyarakat urban atau perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah non-perkotaan. Hal ini dikarenakan penyebaran teknologi komunikasi dan informasi lebih cepat terjadi di daerah perkotaan, dibandingkan dengan daerah-daerah terpencil lainnya. Adanya kesenjangan digital (*digital divided*) membuat masyarakat perkotaan lebih mengetahui isu-isu yang dikonstruksikan melalui media massa seperti film atau serial. Hal tersebut membuat masyarakat perkotaan lebih mengerti dan lebih paham mengenai isu sosial yang berada di tengah masyarakat, karena film berfungsi sebagai penggambaran realita dan isu sosial yang bersifat kompleks. Kesenjangan digital yang terjadi di Indonesia mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai isu sosial yang terjadi (Hidayat Y. D., 2014).

Fenomena penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya pada remaja masih bersifat sebagai urgensi. Angka penggunaan narkoba di Ibu Kota Jakarta terbilang tinggi. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan hasil penelitian terbaru BNN dan Universitas Indonesia, 2,2% dari total populasi masyarakat di Indonesia terjerat narkoba. Di DKI Jakarta, penggunaan narkoba mencapai 7% dan merupakan angka tertinggi dibandingkan kota lainnya (Amanda, Hiansedi, & Santoso, 2017). Berdasarkan *Indonesia Drugs Report* tahun 2022 oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN), angka prevalensi di daerah perkotaan mengalami kenaikan dari tahun 2019. Dari total penduduk Indonesia usia 15-64 tahun, terjadi peningkatan pada masyarakat yang pernah pakai yakni dari 2,50% (2019) ke angka 3,01 (2021). Pada pengguna setahun pakai, terjadi peningkatan dari 1,90% dan naik hingga 2,23%. Angka prevalensi setahun terakhir mengenai penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021. Survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021 juga menjelaskan bahwa secara umum, terjadi penurunan angka prevalensi di wilayah pedesaan, dan mengalami kenaikan di daerah perkotaan. Menurut kelompok umur dan tempat tinggal, angka prevalensi pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan ketepatan narkoba khususnya pada kelompok umur 15-24 tahun di daerah perkotaan. Menurut ketepatan utama dan tempat tinggal, masyarakat perkotaan yang menempati kehidupan sekolah mengalami peningkatan ketepatan narkoba dari 0,90% menjadi 1,15% khususnya pada pengguna setahun pakai (Irianto, Putri, & Pinar, 2022).

Berdasarkan fenomena penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja yang terdapat dalam serial Euphoria, *preferred reading* dari serial Euphoria ini adalah sebagai penggambaran realitas masyarakat dengan kisah sosial-budaya gaya hidup remaja yang dipenuhi dengan sisi gelap kehidupan khususnya mengenai permasalahan yang muncul pada fase *coming of age* seperti penyalahgunaan narkoba. Hal ini disimpulkan sebagai *preferred reading* karena berdasarkan artikel (Yucka, 2022) Euphoria menghidupkan masalah yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini, mengungkap problematika remaja khususnya generasi Z, serta skenario terburuk yang dapat dialami akibat kebiasaan mengekspresikan diri khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba pada karakter Rue. Penyalahgunaan narkoba juga merupakan salah satu perilaku yang dapat muncul pada fase *coming of age* remaja.

Peneliti memilih Generasi Z kawasan urban Jabodetabek untuk menjadi informan karena mereka merupakan kalangan yang dekat dengan perkembangan digital serta kalangan yang berkaitan dengan perilaku *coming of age*. Selain itu, remaja lebih

mengetahui perkembangan fenomena sosial di internet. Generasi Z yang dipilih adalah usia 17-25 tahun adalah karena pada usia tersebut, informan ingin/baru memasuki usia dewasa awal. Selain itu, remaja kawasan urban dekat dengan fenomena penyalahgunaan narkoba di kawasan urban Jabodetabek. Dengan metode Analisis Resepsi oleh Stuart Hall dan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui pemaknaan Generasi Z di kawasan urban Jabodetabek terhadap penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria sebagai gambaran realita sosial dalam 3 posisi pemaknaan yakni hegemoni dominan, negosiasi, atau oposisi.

METHOD

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Simih (2015), pendekatan konstruktivisme dalam penelitian kualitatif adalah menekankan konstruksi sosial dari realitas serta pentingnya interpretasi individu akan hal tersebut (fenomena). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini berfungsi untuk mengetahui makna secara detail dan mendalam (subjektif). Pada proses *encoding* dan *decoding*, terdapat tiga (3) klasifikasi atau kemungkinan posisi resepsi diantaranya adalah posisi *hegemonic dominan* (*dominant hegemonic position*) di mana khalayak memiliki persepsi yang sama dengan pesan yang berada dalam teks media. Posisi negosiasi (*negotiated position*), dimana posisi ini adalah ketika khalayak menerima makna dominan namun memiliki pertimbangan lebih lanjut untuk menyenangi secara utuh, dan oposisi (*oppositon position*) dimana khalayak menolak makna penuh. Peneliti dapat menganalisis pemaknaan khalayak melalui proses coding yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Informan yang dipilih merupakan kalangan Generasi Z usia 17-25 tahun, tinggal di kawasan urban Jabodetabek dan telah menonton serial Euphoria season 1 dan 2 minimal 1x. Menggunakan teknik pengumpulan data yakni *indepth interview* (wawancara mendalam), studi pustaka dan dokumentasi. Teknik *confirmability* untuk menguji keabsahan data.

RESULTS AND DISCUSSION

Table 1. Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Nathan (1)	Panca (2)	Caharani (3)
Usia	25 Tahun	24 Tahun	23 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Tempat Tinggal	Jakarta Pusat	Tangerang Selatan	Jakarta Selatan
Pengalaman	Non-Penyintas	Penyintas	Non-Penyintas

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat mengetahui bahwa informan 1 dan 3 berada pada posisi pemaknaan *dominant-hegemonic reading* (hegemoni dominan), di mana informan 1 dan 3 setuju terhadap *preferred reading* bahwa serial Euphoria menjadi penggambaran realita sosial kehidupan remaja di kawasan urban khususnya fenomena penyalahgunaan narkoba. Hal ini didasari dengan faktor kontekstual pengalaman, di mana pemaknaan dihasilkan dari *frame of reference*. Pemaknaan yang dihasilkan dari faktor *frame of reference* adalah ketika informan memiliki pemaknaan saat mereka berhadapan dengan objek yakni fenomena penyalahgunaan narkoba dalam serial Euphoria. Walaupun informan dinyatakan bukan seorang penyintas dan tidak pernah menggunakan narkoba, namun fenomena penyalahgunaan narkoba di sekitarnya sesuai dengan yang digambarkan dalam serial Euphoria. Informan mengetahui bagaimana dampak negatif dari perilaku buruk akibat penggunaan narkoba terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Karena pengalaman yang dimilikinya, Informan 1 setuju

bahwa serial *Euphoria* menggambarkan realita kehidupan remaja kawasan urban Jabodetabek, khususnya mengenai fenomena penyalahgunaan narkoba.

Melalui pemaknaannya yang didapat dari faktor kontekstual pengalaman yakni *field of experience*, informan 2 memberikan pemaknaan dari pengamatannya tentang efek penyalahgunaan narkoba dan kaitan dengan pengalaman pribadinya yang merupakan seorang penyintas. Ia menyatakan bahwa serial *Euphoria* berfungsi atau bertujuan untuk gambaran realitas sosial yang relevan dengan pengalaman pribadinya. Dengan demikian, Panca yang ternyata adalah seorang penyintas setuju bahwa serial *Euphoria* merupakan serial yang menggambarkan kehidupan remaja kawasan urban khususnya pada fenomena penggunaan narkoba. Berdasarkan *field of experience*, informan 2 dinyatakan berada pada posisi pemaknaan *dominant-hegemonic reading*, atau informan 2 setuju dengan *preferred reading* yaitu serial *Euphoria* adalah sarana penggambaran realita sosial kehidupan remaja khususnya pada fenomena penyalahgunaan narkoba.

Table 1. Posisi Pemaknaan Informan

Kategori	Nathan (1)	Panca (2)	Cuharani (3)
	Dominan	Dominan	Dominan
Pesan dalam serial <i>Euphoria</i> Sebagai Fungsi Film	Perilaku <i>toxic</i> remaja dalam serial berdampak pada kesehatan lingkungan dan merugikan individu lainnya seperti teman dan keluarga, sama seperti realita sosial yang terjadi di masyarakat urban.	Perilaku remaja khususnya penyalahgunaan narkoba dalam serial memberikan edukasi yang bersifat <i>awareness</i> untuk merenangi diri para penyintas untuk melihat dirinya sendiri.	Pesan dapat meningkatkan kesadaran akan realita yang terjadi di kehidupan nyata.
Pesan Dampak dan Penyalahgunaan Narkoba dalam Serial <i>Euphoria</i>	Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat besar khususnya pada diri penggunaannya sendiri, sehingga bisa kehilangan semuanya bahkan merugikan orang lain.	Perilaku karakter Rue sesuai dengan perilaku penggunaannya. Namun, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti sifat, respons trauma, dan lain sebagainya.	Perilaku agresif dan kurangnya empati yang dialami oleh karakter Rue mencerminkan perilaku agresif dan kurang empati yang dimiliki oleh pecandu narkoba di kehidupan nyata.
Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, serta lingkungan budaya.	Kesehatan fisik sudah pasti terganggu. Kesehatan mental juga terganggu akibat perubahan hormon dan efek samping obat yang digunakan dengan cara yang salah. Di lingkungan sosial, dapat merugikan individu lain hingga merusak hubungan sosial terhadap sesama.	Jika masih remaja, mungkin dampak fisik belum terlalu dirasakan. Namun secara mental, penyalahgunaan narkoba dapat sangat merusak kemampuan berpikir. Selain itu, dampak terhadap sosial juga dapat menimbulkan perilaku merugikan kepada orang-orang sekitar dan masyarakat.	Dampak sosial sangat jelas bahayanya karena dampak penggunaan narkoba dapat menyebar dan menjalar hingga tingkat kriminal.
Kaitan antar realita sosial remaja dengan lingkungan <i>toxic</i> mengenai penyalahgunaan narkoba dan gaya hidup bebas dalam serial <i>Euphoria</i> .	Setuju bahwa pesan mengenai kehidupan remaja sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di kawasan urban.	Mencerminkan kehidupan nyata remaja di kawasan urban khususnya pola perilaku tokoh dalam film.	Sangat mencerminkan kehidupan remaja saat ini, walaupun tidak nampak karena

CONCLUSION

Melalui riset dan analisis yang telah dipaparkan dalam penelitian di setiap bab untuk menjawab rumusan masalah penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah dan hasil analisis penelitian mengenai analisis resepsi penyalahgunaan narkoba dalam serial "Euphoria" oleh masyarakat urban. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa posisi pemaknaan khalayak dari masyarakat urban terkait penyalahgunaan narkoba yang ada di serial *Euphoria* berada pada posisi *dominant-hegemonic reading* atau posisi pemaknaan hegemoni dominan, informan 1, 2, dan 3 setuju dengan *preferred reading* dimana serial *Euphoria* merupakan sarana penggambaran realita sosial kehidupan remaja khususnya mengenai fenomena penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu, Generasi Z usia 17-25 yang tinggal di kawasan urban setuju bahwa fenomena penyalahgunaan narkoba di kawasan urban Jabodetabek sesuai dengan yang digambarkan dalam serial *Euphoria*. Posisi pemaknaan ini dihasilkan dari faktor kontekstual pengalaman yang diartikan sebagai *field of experience* dan *frame of reference*. Dengan demikian, Generasi Z kawasan urban Jabodetabek setuju bahwa serial *Euphoria* merupakan penggambaran realita sosial remaja kawasan urban khususnya pada fenomena penyalahgunaan narkoba.

REFERENCES

Buku

- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & Fitzgerald, W. T. (2019). *Craft of Research (4th Edition)*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Cox, R., & Perzillo, P. (2021). *Environmental Communication and the Public Sphere SIXTH EDITION*. New York: SAGE Publications.
- Creswell, (2015). *Penelitian Kualitatif dan Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, W. J. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United Kingdom: SAGE, Inc.
- Crime, U. N. (2018). *World Drug Report 2018*. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2014). *Media, Society, Culture and You*. SAGE Publications.
- Fabe, M. (2014). *Closely Watched Trains: An Introduction to the Art of Narrative Film Technique*. Oakland, California: University of California Press.
- Garrett, M. (2019). *Coming of Age in Films*. Newcastle, United Kingdom: Cambridge Scholars.
- Irianto, A., Putri, W. U., & Pinuri, W. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI).
- McRobbie, A. (2013). *Postmodernism and Popular Culture*. London and New York: Routledge.
- Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. United Kingdom: Pearson.
- National Institute on Drug Abuse. (2014). *Drugs, Brains, and Behavior: The Science of Addiction*. U.S. Department of Health and Human Services.